



Linggah Wanna

RESORT





PERANCANGAN ECO-TOURIST RESORT DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR REGIONALISME DI BULELENG BALI UTARA



Linggah Wanna
RESORT



Andre Syavier Fernanda | Ir. Hanif Budiman, M.T., Ph.D. | Laboratorium Komunikasi Dan Bisnis Arsitektur



한국건축학교육인증원
Korea Architectural Accrediting Board





Studio Akhir Desain Arsitektur
Perancangan *Eco-Tourist Resort* Dengan
Pendekatan Arsitektur Regionalisme Di Desa
Buleleng Bali Utara

Laboratorium Komunikasi Dan Bisnis Arsitektur

Andre Syavier Fernanda-20512133

Dosen Pembimbing:
Ir. Hanif Budiman, M.T., Ph.D.



DEPARTMENT of
ARCHITECTURE



Department of Architecture Fakultas Teknik Sipil
dan Perencanaan Jalan Kaliurang Km 14,5
Sleman, DIY 55584



한국건축학교육인증원
Korea Architectural Accrediting Board



BOARD OF ARCHITECTS MALAYSIA
LEMBAGA ARKITEK MALAYSIA





Lembar Pengesahan

Studio Akhir Desain Arsitektur yang berjudul:

Final Architecture Design Studio Entitled:

Perancangan Eco-Tourist Resort Dengan Pendekatan Arsitektur Regionalisme Di Desa Buleleng Bali Utara

Eco-Tourist Resort Design With Regionalism Architectural Approach In Buleleng Village, North Bali

Nama Lengkap Mahasiswa : Andre Syavier Fernanda

Student's Full Name

Nomor Mahasiswa : 20512133

Student's Identification Number

Telah diuji dan disetujui pada : Yogyakarta, 30 Juni 2025

Has been evaluated and agreed on

Yogyakarta, 30 June 2025

Pembimbing
Supervisor

Ir. Hanif Budiman, M.T., Ph.D

Penguji 1
1st Jury

Dr. Ir. Arif Wismadi, M.Sc

Penguji 2
2nd Jury

Ar. Dr. Ir. Revianto Budi Santosa, M.Arch., IAI

Diketahui Oleh/Aknowledged By:
Ketua Program Studi S1 Arsitektur
Head of Undergraduate Program in Architecture



Ir. Hanif Budiman, M.T., Ph.D



Catatan Dosen Pembimbing

Penilaian Buku Studio Akhir Desain Arsitektur:

Final Architecture Design Studio Book Assessment:

Perancangan Eco-Tourist Resort Dengan Pendekatan Arsitektur Regionalisme Di Desa Buleleng Bali Utara

Eco-Tourist Resort Design With Regionalism Architectural Approach In Buleleng Village, North Bali

Nama Lengkap Mahasiswa : **Andre Syavier Fernanda**

Student's Full Name

Nomor Mahasiswa : **20512133**

Student's Identification Number

Kualitas Buku Studio Akhir Desain Arsitektur:

Final Architecture Design Studio Book Quality

Sehingga,

Direkomendasikan/Tidak Direkomendasikan (*)

Untuk menjadi acuan produk Proyek Akhir Sarjana

Sedang*)

Baik*)

Sangat Baik*)

(*) Dilingkari salah satu

Yogyakarta, 30 Juni 2025

Pembimbing

Supervisor

Ir. Hanif Budiman, M.T., Ph.D



Pernyataan Keaslian Karya

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andre Syavier Fernanda
Nomor Mahasiswa : 20512133
Program Studi : Arsitektur
Fakultas : Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas : Universitas Islam Indonesia
Judul : **Perancangan Eco-Tourist Resort Dengan Pendekatan Arsitektur Regionalisme Di Desa Buleleng Bali Utara**

Saya menyatakan bahwa karya ini merupakan pekerjaan saya sendiri kecuali karya yang disebutkan referensinya dan tidak ada bantuan dari pihak lain baik seluruhnya ataupun sebagian dalam proses pembuatannya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa karya ini hasil plagiat saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Yogyakarta, 30 Juni 2025
Penulis,



Andre Syavier Fernanda

Kata Pengantar

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, serta shalawat dan salam kita panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Karena hanya dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Studio Akhir Desain Arsitektur yang berjudul "Perancangan Eco-Tourist Resort Dengan Pendekatan Arsitektur Regionalisme Di Desa Buleleng Bali Utara" dalam rangka memenuhi prasyarat kelulusan menjadi Sarjana Arsitektur Universitas Islam Indonesia.

Dalam penyusunan tugas akhir Studio Akhir Desain Arsitektur ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan serta doa dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, dengan segala ketulusan dan penuh rasa hormat, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. **Allah SWT** atas segala rahmat dan karunia-Nya yang selalu memberikan kemudahan dan keberkahan disetiap proses penyusunan tugas akhir ini.
2. **Bapak Ir. Hanif Budiman, M.T., Ph.D** selaku dosen pembimbing di Studio Akhir Desain Arsitektur yang telah memberikan banyak ilmu, pengalaman, kritik, saran, dan kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Studio Akhir Desain Arsitektur ini dengan baik.
3. **Bapak Dr. Ir. Arif Wismadi, M.Sc** dan **Bapak Ar. Dr. Ir. Revianto Budi Santosa, M.Arch., IAI.** selaku dosen penguji Studio Akhir Desain Arsitektur yang telah memberikan banyak saran dan kritik yang membangun demi penyusunan Tugas Akhir ini menjadi lebih baik lagi.
4. **Segenap Dosen dan Staff Prodi Arsitektur FTSP UII** atas segala pengajaran, dukungan, dan pengalaman berharga yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
5. **Andre Syavier Fernanda, ya! diri saya sendiri,** Apresiasi sebesar-besarnya yang telah berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Walaupun banyak halangan dan akhirnya mampu mencapai titik ini dan perjalanan masih akan terus berlanjut, terimakasih untuk tetap hidup agar dapat menikmati semua perjalanan ini dan merayakan dirimu sendiri. Tetaplah menjadi manusia yang terus berjuang dan mau mencoba segala hal dan menyelesaikannya hingga akhir. *"your goals don,t care about your feelings"*.
6. **Kepada kedua orang tua, adik, dan keluarga** yang senantiasa memberikan dukungan cinta, kasih sayang, hingga pengorbanan material, serta tak kenal lelah mendoakan penulis untuk menyelesaikan studinya sampai berada di titik ini.
7. **Sahabat-sahabat penulis,** yang telah menemani, memberi semangat, motivasi dan bantuan selama masa kuliah yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.
8. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, penulis ucapkan terimakasih.

Atas segala dedikasi dan bantuan yang telah diberikan, semoga mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa karya ini tidak lepas dari kata sempurna. Penulis berharap Tugas Akhir ini dapat membantu dan memberikan manfaat bagi penulis dan orang banyak. Mohon maaf sebesar-besarnya apabila terdapat kekurangan dalam pembuatan Tugas Studio Akhir Desain Arsitektur ini. Penulis berharap rangkaian tulisan ini dapat bermanfaat dan dikembangkan sebagai pendekatan rancangan arsitektural dengan kasus atau konteks serupa kedepannya.

Perkembangan pariwisata di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun 2023 hingga 2024. Hal ini ditandai dengan Kunjungan utama wisatawan mancanegara ke Indonesia melalui pintu masuk bandara Ngurah Rai (Bali) dan Soekarno-Hatta yang terus mengalami peningkatan. Bali menempati posisi kelima sebagai destinasi terbaik di dunia. Keindahan alam dan budaya yang dimiliki Bali memiliki ciri khas sehingga mendorong para wisatawan untuk berkunjung. Pariwisata merupakan industri yang menjadi andalan bagi pemerintah Bali. Seiring dengan perkembangan pariwisata, banyak hotel, penginapan atau homestay yang berkembang di Bali. Berdasarkan data BPS provinsi Bali, khususnya di wilayah Buleleng, Bali utara. Terdapat 12 hotel berbintang di kawasan Buleleng. Selain itu, tercatat terdapat 194 hotel non bintang. Namun, di antara berbagai jenis akomodasi tersebut Resort tematik jarang sekali ada yang menawarkan. Hal ini membuka peluang untuk pengembangan *resort* dengan pendekatan regionalisme dengan menawarkan kegiatan ekowisata mengenal lingkungan dan budaya masyarakat Bali yang akan menjadi daya tarik baru yang dapat meningkatkan potensi pariwisata di Bali Utara, Khususnya di Kecamatan Buleleng, mengingat keberadaan resort dapat menawarkan pengalaman menginap yang berbeda dan lebih eksklusif bagi para wisatawan.

Kata Kunci: *Pariwisata, Resort, Ekowisata, Regionalisme*

The development of tourism in Indonesia continues to increase from 2023 to 2024. This is marked by the main number of visits by foreign tourists to Indonesia through the Ngurah Rai (Bali) and Soekarno-Hatta airport entrances which continue to increase. Bali occupies fifth position as the best destination in the world. The natural and cultural beauty of Bali has unique characteristics that encourage tourists to visit. Tourism is an industry that is a mainstay for the Bali government. Along with the development of tourism, many hotels, inns or homestays are developing in Bali. Based on BPS data for the province of Bali, especially in the Buleleng area, north Bali. There are 12 star hotels in the Buleleng area. Apart from that, there are 194 non-star hotels recorded. However, among the various types of accommodation, thematic resorts are rarely offered. This opens up opportunities for developing resorts with a regionalist approach by offering ecotourism activities that recognize the environment and culture of Balinese people which will become a new attraction that can increase tourism potential in North Bali, especially in Buleleng District, considering that the existence of resorts can offer different staying experiences and more exclusive for tourists.

Keywords: *Tourism, Resort, Ecotourism, Regionalism*

DAFTAR ISI

Bab 1 Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	2
1.1.1 Pariwisata Di Indonesia	2
1.1.2 Pariwisata Dan Ekonomi Di Bali Utara	3
1.1.3 Potensi Wisata, Seni, dan Budaya Di Buleleng Bali Utara	4
1.1.4 Akomodasi Pendukung Pariwisata Di Bali Utara	5
1.1.5 Perancangan Eco-Tourist Resort	6-7
1.1.6 Pendekatan Arsitektur Regionalisme	8
1.2 Rumusan Masalah	9
1.2.1 Permasalahan Umum	9
1.2.2 Permasalahan Khusus	9
1.2.3 Tujuan Perancangan	9
1.2.4 Sasaran Perancangan	9
1.2.5 Batasan Masalah	9
1.3 Metode Pemecahan Persoalan Perancangan	10
1.4 Peta Pemecahan Permasalahan	11
1.5 Keaslian Penulis	12
Bab 2 Penelusuran Persoalan Perancangan	13
2.1 Kajian Konteks	14
2.1.1 Data Lokasi Perancangan	14-15
2.1.2 Akses, Sirkulasi, dan Regulasi	16
2.1.3 Rencana Tata Ruang Wilayah	17
2.1.4 Kondisi Iklim dan Lingkungan Sekitar - Pergerakan Udara	18
2.1.5 Kondisi Iklim dan Lingkungan Sekitar - Thermal	19
2.1.6 Kondisi Tapak	20-21
2.2 Kajian Tema Perancangan	22
2.2.1 Arsitektur Bali	22-24
2.2.2 Konsep Eco-tourist	25
2.2.3 Arsitektur Regionalisme	26
2.3 Kajian Tipologi Perancangan	27
2.3.1 Definisi Resort	27
2.3.2 Fungsi Resort	27
2.3.3 Karakteristik Resort	27
2.3.4 Faktor Penyebab Timbulnya Resort	28
2.3.5 Klasifikasi Resort	29
2.3.6 Konsep Desain Resort	30
2.3.7 Jenis Resort	31-32
2.3.8 Standar Fasilitas Resort	33-35
2.3.9 Kelompok Perancangan Resort	36
2.3.10 Segmentasi Pasar Dan Pengguna Resort	37
2.3.11 Standar operator	38

DAFTAR ISI

2.4 Kajian Preseden	
2.4.1 Bambu Indah Resort Bali	39
2.4.2 Fivelements Retreat Resort Bali	40-41
2.4.3 Maaya Resort India	42-43
2.4.4 Capella Resort Ubud	44-46
2.5 Peta Persoalan	47
Bab 3 Pemecahan Persoalan Perancangan	48
3.1 Analisis Kebutuhan Ruang	49
3.1.1 Analisa Pelaku dan Kebutuhan Ruang	49
3.1.1 Property Size Kebutuhan Ruang	50-54
3.2 Analisis Pengguna	55
3.2.1 Analisa Aktifitas Pengguna	55
3.3 Analisis Hubungan Ruang	56
3.4 Eksplorasi Desain Ekowisata	56
3.4.1 Pengaplikasian Pada Desain	57
3.4.2 Eksplorasi Konteks Site	58
3.5 Eksplorasi Desain Arsitektur Bali	59
3.5.1 Eksplorasi Zoning Tapak	59
3.5.2 Penyelesaian Tapak Berkontur	60
3.5.3 Eksplorasi Penataan Masa Bangunan Pada Site	61-62
3.5.4 Konsep Arsitektur Bali	63
3.5.5 Eksplorasi Konsep Fungsi Bangunan Arsitektur Bali	64
3.5.6 Konsep Figuratif Rancangan	65
Bab 4 Skematik Desain	66
4.1 Rancangan Skematik Kawasan Tapak (Situasi)	67
4.2 Rancangan Skematik Kawasan Tapak (Siteplan)	68
4.3 Rancangan Skematik Kawasan Tapak (Potongan Tapak)	69
4.4 Rancangan Skematik Kawasan Tapak (Barrier free)	70
4.5 Rancangan Skematik Kawasan Tapak (Rencana Air Bersih dan Kotor)	71
4.6 Rancangan Skematik Denah, Tampak Potongan Lobby dan Restaurant	72-74
4.7 Rancangan Skematik Denah, Tampak Potongan Unit Deluxe	75-78
4.8 Rancangan Skematik Denah, Tampak Potongan Unit Suite	79-82
4.9 Rancangan Skematik Denah, Tampak Potongan Unit Standar	83-86
4.10 Rancangan Skematik Denah, Tampak Potongan Unit Villa	87-90
4.11 Rancangan Skematik Denah, Tampak Potongan Gym dan Spa	91
4.12 Rancangan Skematik Denah, Tampak Potongan Restoran	92
4.13 Rancangan Skematik Denah, Tampak Potongan Workshop dan Sanggar	93
4.14 Rancangan Detail Arsitektural	94

DAFTAR ISI

Bab 5 Evaluasi Desain	95
Evaluasi Terkait Implementasi Pendekatan Eco-tourist dan Regionalisme	96
Proses pembangunan tanpa merusak lingkungan (Eco-tourist)	96
Pemanfaatan vegetasi pada lahan berkontur	97
Penambahan olahan ruang luar (landscape)	98
Suasana malam hari	99
Refleksi suasana kawasan	100
Struktur pada bangunan	101-102
Detail	103-104
Bisnis Model	105
Kelayakan investasi Bisnis	106

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

Bab 1 Pendahuluan

Gambar 1.1 Perkembangan Pariwisata di Indonesia	2
Gambar 1.2 Pariwisata dan Ekonomi di Bali	3
Gambar 1.3 Potensi wisata, seni dan budaya di Bali	4
Gambar 1.4 Data jumlah hotel dan kamar di Bali utara	5
Gambar 1.5 Lahan pertanian mengalami alih fungsi lahan	6
Gambar 1.6 Kegiatan Ekowisata	7
Gambar 1.7 Arsitektur Bali	8

Bab 2 Penelusuran Persoalan Perancangan

Gambar 2.1 Lokasi Perancangan	14
Gambar 2.2 Lokasi dan Ukuran Tapak	15
Gambar 2.3 View dan Vista	15
Gambar 2.4 Akses dan Sirkulasi	16
Gambar 2.5 View Jl. Pahlawan	16
Gambar 2.6 View Jl. Gunung Lempuyang	16
Gambar 2.7 Peta Kawasan Pariwisata	17
Gambar 2.8 Pergerakan Udara Buleleng Bali Utara	18
Gambar 2.9 Wind Rose	18
Gambar 2.10 Suhu Buleleng Bali Utara	19
Gambar 2.11 Diagram suhu	19
Gambar 2.12 Situasi Udara	20
Gambar 2.13 Garis kontur Tapak	21
Gambar 2.14 Potongan Kontur Tapak	21
Gambar 2.15 Pembagian Ruang dan Zonasi	22
Gambar 2.16 Pembagian Ruang dan Zonasi berdasarkan arah	22
Gambar 2.17 Sumbu Orientasi Sakral	22
Gambar 2.18 Bangunan Adat Bali	23
Gambar 2.19 Komplek bangunan adat Bali	23
Gambar 2.20 Bangunan Arsitektur Bali	24
Gambar 2.21 Desa Penglipuran Bali	25
Gambar 2.22 Pura Ulun Danu Beratan	26
Gambar 2.23 Pura Penataran	26
Gambar 2.24 Visualisasi kondisi pemicu timbulnya resort	28
Gambar 2.25 Jenis resort	31
Gambar 2.26 Jenis resort	32
Gambar 2.27 Preseden bambu indah resort	39
Gambar 2.28 Preseden Fiveelements resort	40
Gambar 2.29 Preseden Suasana Fiveelements resort	41
Gambar 2.30 Preseden Maaya resort	42
Gambar 2.31 Interior dan eksterior Maay resort	43
Gambar 2.32 Preseden Capella resort	44

DAFTAR GAMBAR

Bab 2 Penelusuran Persoalan Perancangan

Gambar 2.33 Suasana dan room Capella resort	45
Gambar 2.34 Pool Capella resort	46
Gambar 2.35 Restoran Capella reosrt	46
Gambar 2.36 Suasana lingkungan Capella resort	46
Gambar 2.37 Trekking Persawahan Capella resort	46

Bab 3 Pemecahan Persoalan Perancangan

Gambar 3.1 Kegiatan Ekowisata	57
Gambar 3.2 Eksplorasi konteks site	58
Gambar 3.3 Eksplorasi zoning tapak	59
Gambar 3.4 Penyelesaian tapak berkontur	60
Gambar 3.5 Penyelesaian sistem panggung dan split level	60
Gambar 3.6 Eksplorasi penataan massa bangunan pada site	61
Gambar 3.7 Eksplorasi penataan massa bangunan pada site	62
Gambar 3.8 Eksplorasi konsep arsitektur Bali	63
Gambar 3.9 Eksplorasi konsep arsitektur Bali	64
Gambar 3.10 Konsep Figuratif Rancangan	65



DEPARTMENT *of*
ARCHITECTURE



BAB 1

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Pariwisata Di Indonesia

Indonesia memiliki potensi pariwisata yang besar, dikenal dengan kekayaan alam yang sangat beragam membuatnya menjadi daya tarik bagi wisatawan. Potensi ini dapat dilihat dari industri pariwisata di Indonesia yang terus maju dan berkembang dengan pesat. Hal ini menjadi sumber devisa penting bagi negara. Berdasarkan data statistik, menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menetapkan data jumlah kunjungan wisatawan mancanegara tahun 2024 mengalami pertumbuhan sebesar **23,78%** sejak bulan Januari hingga Mei 2023. Kunjungan utama wisatawan mancanegara ke Indonesia melalui pintu masuk bandara Ngurah Rai (Bali) dan Soekarno-Hatta (Banten) pada bulan Juli 2024 mengalami peningkatan sebesar **16,91%** dibandingkan bulan Juli 2023.

Alasan wisatawan mancanegara memilih Indonesia sebagai negara tujuan pariwisata bukan hanya karena keindahan alam dan budayanya saja, tetapi ada satu hal menarik yang ada di Indonesia yaitu sikap ramah “tuan rumah” dalam menyambut wisatawan. Hal ini berdasarkan hasil survei *Expat Insider 2022* versi *Internations*. Peningkatan kunjungan pariwisata tidak hanya menciptakan permintaan untuk berbagai layanan dan produk, tetapi juga mendorong pengembangan infrastruktur di berbagai wilayah. Pemerintah Indonesia sendiri mengambil tindakan dengan mengembangkan kegiatan pariwisata yang difokuskan ke arah ekowisata.

Hal ini dipertegas dalam **Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009** tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah adalah kegiatan wisata alam bertanggung jawab memperhatikan unsur pendidikan, pemahaman, dan dukungan terhadap usaha-usaha konservasi sumberdaya alam, serta peningkatan pendapatan masyarakat lokal.



Gambar 1.1 Perkembangan Pariwisata Di Indonesia

Sumber: <https://www.bps.go.id.com>

1.1.2 Pariwisata dan Ekonomi Di Bali Utara

Bali merupakan sebuah provinsi di Indonesia yang wilayahnya terdiri atas satu pulau, yaitu Pulau Bali dan beberapa pulau-pulau kecil yang ada di sekitarnya. Salah satunya pulau nusa penida yang menjadi tujuan utama para wisatawan. Pariwisata menjadi bagian industri yang sangat berpengaruh dalam memaksimalkan perekonomian di Bali. Menurut. Pertumbuhan ekonomi provinsi Bali pada triwulan I tahun 2024 tercatat **5,98 persen** menurut Badan Pusat Statistik (BPS) . Angka ini melampaui pertumbuhan ekonomi nasional yang sebesar **5,11** persen.

Berdasarkan survei menurut media Tripadvisor tahun 2020, destinasi Bali menempati posisi kelima terbaik di dunia. Pencapaian ini memberi bukti bahwa industri pariwisata Bali tidak kalah dengan pariwisata top dunia. Kekayaan alam beserta keindahannya dan sosial budaya yang dimiliki Bali memiliki ciri khas sehingga menarik para wisatawan untuk berkunjung. Menurut Badan Pusat Statistik Bali, tercatat dari jumlah wisatawan ke Bali pada bulan April 2024 sebanyak naik **7,24%** dibandingkan bulan sebelumnya. Menurut data terakhir pada bulan Juni-Juli jumlah kunjungan wisatawan Bali tahun 2024 naik sebanyak **20%**. Data kunjungan khusus wilayah Kab.Badung pada tahun 2022 sebesar 447.944 kunjungan dan pada tahun 2023 sebesar 690.022 (mengalami kenaikan sebesar **54%**).



Pintu Masuk Wisman	Banyaknya Wisatawan Mancanegara Bulanan ke Bali Menurut Pintu Masuk (Orang)										
	2024										
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November
Bandara Ngurah Rai	414.937	454.398	463.804	502.870	544.492	520.792	625.569	-	-	-	-
Pelabuhan Laut	5.100	879	5.423	324	109	106	96	-	-	-	-
Jumlah	420.037	455.277	469.227	503.194	544.601	520.898	625.665	-	-	-	-

Gambar 1. 2 Pariwisata dan Ekonomi Di Bali

Sumber: <https://www.detik.com/bali>
<https://www.bps.go.id.com>

1.1.3 Potensi Wisata, Seni dan Budaya Di Buleleng Bali Utara

Kekayaan yang dimiliki Bali sangat beragam, tidak hanya kekayaan dan keindahan wisata alam tetapi juga terdapat, wisata budaya yang khas dan wisata Bahari pesisir laut. Terdapat sekitar 54 lokasi objek wisata yang tersebar di delapan kabupatennya. Bali dianugerahkan memiliki alam yang indah dan bervariasi, seperti yang ada di Kab. Buleleng terdapat keindahan alam seperti pantai Lovina (melihat lumba-lumba), air terjun, desa wisata Sambangan, kegiatan ekowisata trekking melalui persawahan, hutan dan sungai serta menikmati keindahan air terjun dan masih banyak lagi wisata alam lainnya. Kondisi sosial budaya masyarakat yang sebagian besar beragama Hindu melakukan upacara-upacara adat pada acara-acara tertentu seperti perayaan ulang tahun pura yang sudah menjadi aktifitas sosial. Budaya merayakan hari-hari besar dengan berbagai pertunjukan, seperti tradisi sampi gerumbungan, tari joged Bali (sanggar joged Bali), gamelan, seni keterampilan tangan (kriya), dan pandai besi sebagai atraksi wisata budaya di desa wisata Sambangan.

Berdasarkan keragaman wisata yang terdapat di Buleleng Bali didominasi wisata alam, dan budaya maka pembangunan pariwisata yang diutamakan adalah eco-tourism (pembangunan sektor pariwisata berwawasan lingkungan dan budaya). Hal ini sejalan dengan PERBUP Badung Tahun 2014 tentang menopang pembangunan pariwisata berkelanjutan, yaitu pembangunan yang mendukung upaya pelestarian lingkungan (palemahan), peningkatan kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat lokal (pawongan), serta pembangunan pariwisata yang mendukung upaya pelestarian dan pengembangan tradisi dan budaya masyarakat Bali.



Gambar 1.3 Potensi wisata, seni dan budaya di Bali
Sumber: Google

1.1.4 Akomodasi Pendukung Pariwisata Bali Utara

Pariwisata merupakan industri yang menjadi andalan bagi pemerintah Bali. Seiring dengan berkembangnya industri pariwisata Bali, banyak hotel, penginapan atau homestay yang mulai berkembang di Bali. Berdasarkan data BPS provinsi Bali, khususnya di wilayah Buleleng, Bali utara. Terdapat 12 hotel berbintang di kawasan buleleng. Selain itu, tercatat terdapat 194 hotel non bintang. Namun, di antara berbagai jenis akomodasi tersebut *Resort* tematik jarang sekali ada yang menawarkan.

Hal ini membuka peluang untuk pengembangan *resort* dengan daya tarik baru yang dapat meningkatkan potensi pariwisata di Bali Utara, khususnya di Kecamatan Buleleng, mengingat keberadaan *resort* dapat menawarkan pengalaman menginap yang berbeda dan lebih eksklusif bagi para wisatawan.

Kabupaten/Kota	Banyaknya Hotel Bintang Menurut Kelas dan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali											
	Bintang 5		Bintang 4		Bintang 3		Bintang 2		Bintang 1		Seluruh Kelas	
	2022	2023	2022	2023	2022	2023	2022	2023	2022	2023	2022	2023
Kab. Jembrana	-	-	3	1	3	3	1	1	-	-	7	5
Kab. Tabanan	2	2	-	1	-	1	-	-	-	-	2	4
Kab. Badung	65	69	125	130	144	153	31	39	15	22	380	413
Kab. Gianyar	12	12	12	12	8	7	1	1	1	3	34	35
Kab. Klungkung	1	1	1	-	6	7	1	1	-	-	9	9
Kab. Bangli	-	-	2	2	-	-	-	-	-	-	2	2
Kab. Karangasem	1	1	2	2	2	5	-	1	4	4	9	13
Kab. Buleleng	1	1	5	4	5	4	2	1	2	2	15	12
Kota Denpasar	6	8	11	15	7	9	11	11	5	5	40	48
Provinsi Bali	88	94	161	167	175	189	47	55	27	36	498	541

Kabupaten/Kota	Jumlah Akomodasi yang Tersedia pada Hotel Bintang	Jumlah Kamar yang Tersedia pada Hotel Bintang	Jumlah Tempat Tidur yang Tersedia pada Hotel Bintang
Jembrana	5	124	170
Tabanan	4	138	179
Badung	413	45678	63004
Gianyar	35	1840	2392
Klungkung	9	313	478
Bangli	2	31	36
Karang Asem	13	422	692
Buleleng	12	613	742
Kota Denpasar	48	5116	8354
Bali	541	54275	76047

AKOMODASI DI PROVINSI BALI		
Kabupaten	Hotel Melati	Hotel Melati(Kamar)
Kabupaten Jembrana	80	583
Kabupaten Tabanan	76	1300
Kabupaten Badung	405	19873
Kabupaten Gianyar	304	4890
Kabupaten Klungkung	369	1536
Kabupaten Bangli	45	285
Kabupaten Karangasem	308	3011
Kabupaten Buleleng	194	3032
Kota Denpasar	224	5209

Gambar 1.4 Data jumlah hotel dan kamar Bali utara
Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

1.1.5 Perancangan Eco-Tourist Resort

Ekowisata sendiri hadir karena adanya keprihatinan terhadap kerusakan lingkungan yang salah satu penyebab terjadinya karena pengembangan pariwisata itu sendiri (Nabilah, 2016). Resort maupun hotel terus dibangun di kawasan hijau tanpa adanya retribusi dalam merawat lingkungan sekitarnya dan menjaga nilai tradisi serta budaya lokal. Selain itu, karena pariwisata menjadi lebih populer, nilai tradisi dan budaya lokal menjadi semakin berkurang akibat dari pengembangan fasilitas pariwisata. Daerah-daerah yang memiliki potensi yang tersebar di seluruh penjuru Indonesia sangat menjanjikan untuk didirikannya sebuah resort yang memanfaatkan alam dan budayanya. Resort merupakan kawasan yang di dalamnya terdapat akomodasi dan sarana hiburan sebagai penunjang kegiatan wisata. Pengembangan resort seharusnya dapat menjadi bagian dari rencana pengembangan yang mendukung program pemerintah daerah. Untuk mencapai sasaran yang inklusif, pemerintah meningkatkan usaha lokal dalam industri pariwisata dan menambah tenaga lokal yang tersertifikasi. Resort seharusnya dapat menjadi sebuah tempat yang menampung kegiatan dalam memasarkan pariwisata Indonesia. Kegiatan tersebut dalam kebijakan dan strategi pemerintah mencakup wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan berupa event-event pariwisata nasional maupun internasional.



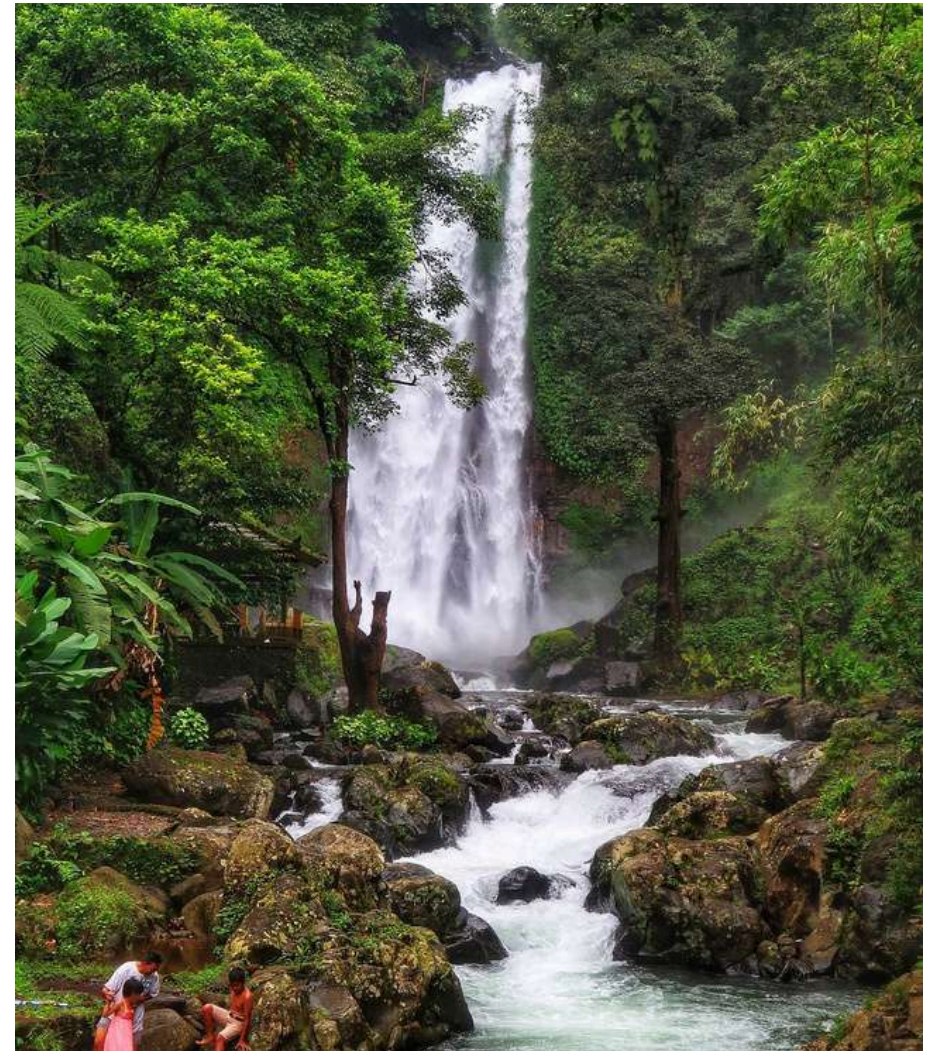
Gambar 1.5 Lahan pertanian mengalami alih fungsi lahan
Sumber: <https://www.cnnindonesia.com>
<https://bali.tribunnews.com>

1.1.5 Perancangan Eco-Tourist Resort

Menurut Yoeti (1999:35) ekowisata adalah jenis pariwisata atau aktivitas berwawasan lingkungan yang berkaitan dengan alam, wisatawan diajak melihat alam dari dekat, menikmati keindahan alam dan lingkungannya dengan melibatkan penduduk lokal, sehingga secara tidak langsung membuat wisatawan tertarik untuk menyanyi alam. Ekowisata bukan jenis kegiatan berwisata yang semata-mata menghamburkan uang (wisata glamour), melainkan kegiatan belajar yang dapat meningkatkan pengetahuan, atau mempelajari sesuatu dari alam, flora dan fauna, serta sosial budaya etnis setempat. Dwijendra, N. K. A. (2018, November) terdapat 5 elemen penting yang mendasari kegiatan ekowisata, yaitu:

1. Perjalanan wisata yang bertanggung jawab, dalam arti semua pihak selaku kegiatan ekowisata bertanggung jawab terhadap dampak yang ditimbulkan dari kegiatan terhadap lingkungan alam dan budaya.
2. Berada di daerah yang masih murni dalam arti daerah yang memiliki alam, sosial dan budaya.
3. Pendidikan dan pemahaman mengenai daerah tujuan ekowisata (kepedulian terhadap lingkungan alam).
4. Memberi dukungan terhadap kegiatan konservasi alam.
5. Meningkatkan pendapatan masyarakat setempat (melibatkan masyarakat).

Potensi kawasan Buleleng yang mendukung adanya kegiatan ekowisata yaitu dari potensi kekayaan alam dan budayanya (keindahan alam pantai, air terjun, seni tari dan upacara adat).

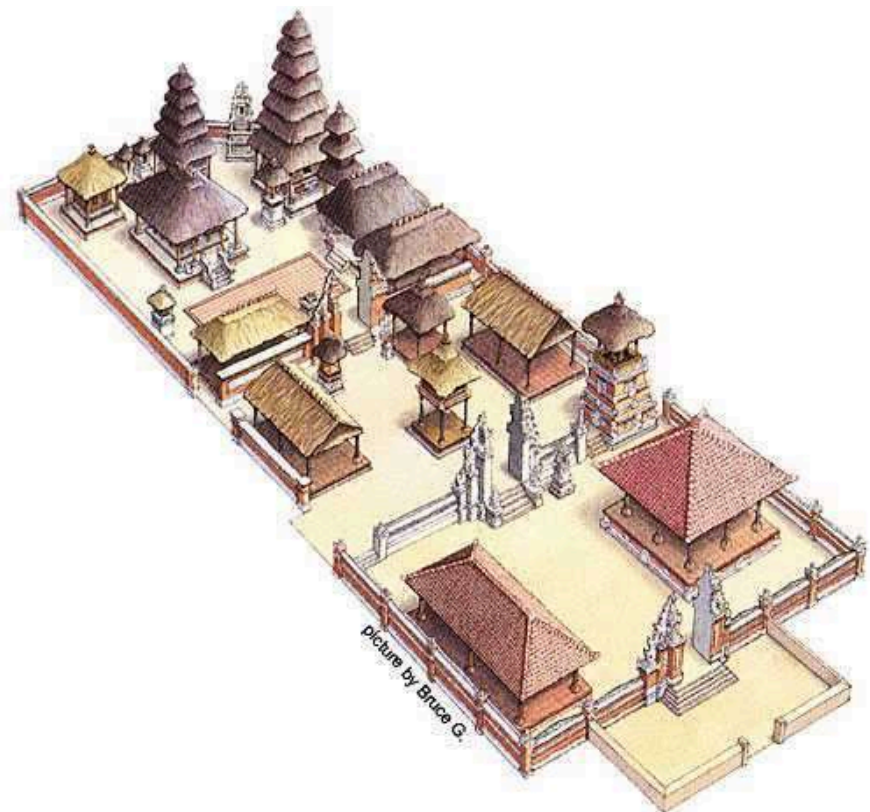


Gambar 1.6 Kegiatan Ekowisata
Sumber:

1.1.6 Pendekatan Arsitektur Regionalisme

Curtis William (1996) arsitektur regionalisme adalah sebuah perkembangan di dalam arsitektur yang memperhatikan terhadap karakteristik regional yang berkaitan erat dengan budaya, iklim, dan teknologi, serta perpaduan antara yang lama dengan yang baru sehingga menghasilkan bangunan yang lestari. Serta memperlihatkan identitas lokal dan memperhatikan potensi lingkungan yang ditanggapi sebagai sebuah keharusan. Regionalisme sendiri merupakan kesadaran akan nilai budaya dan karakteristik pada lingkungannya. Penerapannya diartikan sebagai identitas pada suatu wilayah itu sendiri.

Perancangan resort dengan pendekatan arsitektur regionalisme merupakan pengembangan resort dengan penerapan mengadaptasi unsur tradisional wilayah setempat serta ciri khas budaya lokal yang dapat membantu memenuhi kebutuhan permintaan akomodasi wisatawan. Perancangan resort dengan pendekatan arsitektur regionalisme merupakan salah satu langkah dalam proses perancangan yang bertujuan untuk memperkuat identitas lokal dari pengaruh arsitektur luar. Pada penerapannya arsitektur regionalisme digunakan dalam perancangan, bentuk dan tata ruang yang menunjukkan ciri khas dari pulau Bali. Beberapa elemen yang akan di adaptasi dari arsitektur Bali ke dalam perancangan bangunan ialah elemen dari rumah tradisional bali.



Gambar 1.7 Arsitektur Bali
Sumber: google

1.2 Rumusan Permasalahan

1.2.1 Permasalahan Umum

Bagaimana merancang sebuah *resort* yang mampu menarik wisatawan serta mewadahi kebutuhan *eco-tourist* sebagai upaya peningkatan ekonomi kawasan prioritas dengan pendekatan arsitektur regionalisme?

1.2.2 Permasalahan Khusus

1. Bagaimana merancang tata ruang bangunan *resort* dengan memperhatikan hubungan visual dengan alam sekitar?
2. Bagaimana merancang *resort* yang mendukung fasilitas kegiatan sosial budaya masyarakat sekitar?

1.2.3 Tujuan Perancangan

Menghasilkan rancangan bangunan *resort* di Buleleng, Bali Utara sebagai fasilitas pariwisata *eco-tourist* yang mampu meningkatkan ekonomi pariwisata dan mengenalkan nilai budaya lokalitas kepada wisatawan.

1.2.4 Sasaran

1. Merancang bangunan *resort* yang mampu memaksimalkan pemasukan ekonomi pariwisata daerah Buleleng, Bali Utara.
2. Merancang bangunan *resort* yang mampu meningkatkan daya tarik dan kepekaan lingkungan bagi wisatawan lokal maupun mancanegara.

1.2.5 Batasan Masalah

Batasan permasalahan pada perancangan *eco-tourist resort* dengan pendekatan arsitektur regionalisme di Pecatu, Bali yaitu:

1. Mengolah tata massa bangunan, tata ruang, fasad, serta bentuk bangunan *resort* yang mewadahi kebutuhan *eco-tourist* serta merespon alam, budaya dan komunitas yang ada di lingkungan.
2. Lingkup batasan pembahasan tentang lingkungan yang diamati pada lahan *resort*, yaitu pada Jl. Gn. Lempuyang, Banjar Tegal, Kec. Buleleng, Kabupaten Buleleng, Bali Utara.

1.3 Metode pemecahan Persoalan Perancangan

Data Primer:

Metode pengambilan data primer perancangan *resort* melibatkan riset lapangan, dan observasi langsung. Kemudian melakukan survei topografi dan studi mengenai lokasi perancangan, serta wawancara dengan masyarakat lokal. Dengan Metode ini data yang yang dikumpulkan relevan untuk panduan perancangan *resort*.

Data Sekunder:

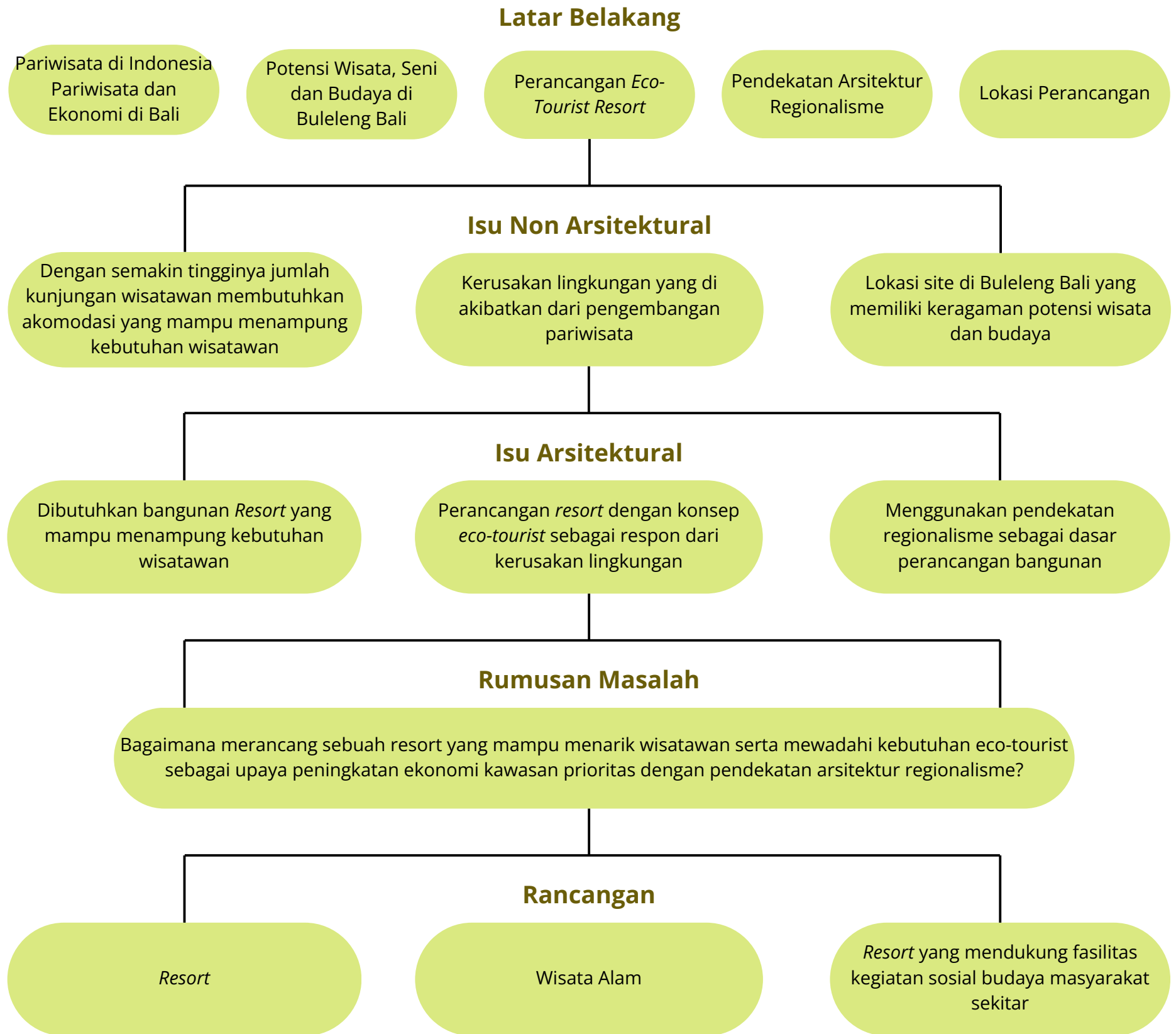
Data sekunder perancangan *resort* diperoleh dari berbagai sumber dengan melakukan analisa terkait *guideline resort* dan pariwisata, analisis data demografis dan ekonomi daerah Pecatu Bali, serta ulasan dan penelitian destinasi wisata terkait.

Mendefinisikan tantangan dan peluang utama, serta mengidentifikasi kebutuhan utama pengguna dan tujuan perancangan

Membuat prototipe atau dari berbagai konsep dan gagasan yang dihasilkan dari tahap Ideate untuk di uji dan evaluasi



1.4 Peta Pemecahan Permasalahan



1.5 Keaslian Penulis



Perancangan *Art Center* Di Kawasan Kuta Mandalika

Pendekatan : Regionalisme

Tipologi : *Art Center*

Penulis: Nisa Mayori Nurpratiwi

Tahun: 2021

Persamaan: Menggunakan pendekatan Regionalisme

Perbedaan: Lokasi pada resort dan tipologi bangunan



Perancangan *Eco-Tourist Resort* Di Kawasan Borobudur

Pendekatan : Ekologis

Tipologi : *Resort*

Penulis: Shafrizal Eko Bagaskara

Tahun: 2024

Persamaan: Menggunakan konsep *Eco-Tourist*

Perbedaan: Lokasi pada resort dan pendekatan



Perancangan *Resort* dan Ruang Usaha Di Kawasan Pariwisata Labuan Bajo

Pendekatan : Regionalisme

Tipologi : *Resort* dan Ruang Usaha

Penulis: Safira Arnelia Dewi

Tahun: 2023

Persamaan: Menggunakan pendekatan Regionalisme

Perbedaan: Lokasi pada *resort* dan tipologi bangunan



Perancangan *Eco-Tourist Resort* Di Sekotong Lombok Barat

Pendekatan : *Eco-Design*

Tipologi : *Resort*

Penulis: Ghina Nabilah

Tahun: 2016

Persamaan: Menggunakan konsep *Eco-Tourist*

Perbedaan: Lokasi pada resort dan pendekatan



DEPARTMENT *of*
ARCHITECTURE

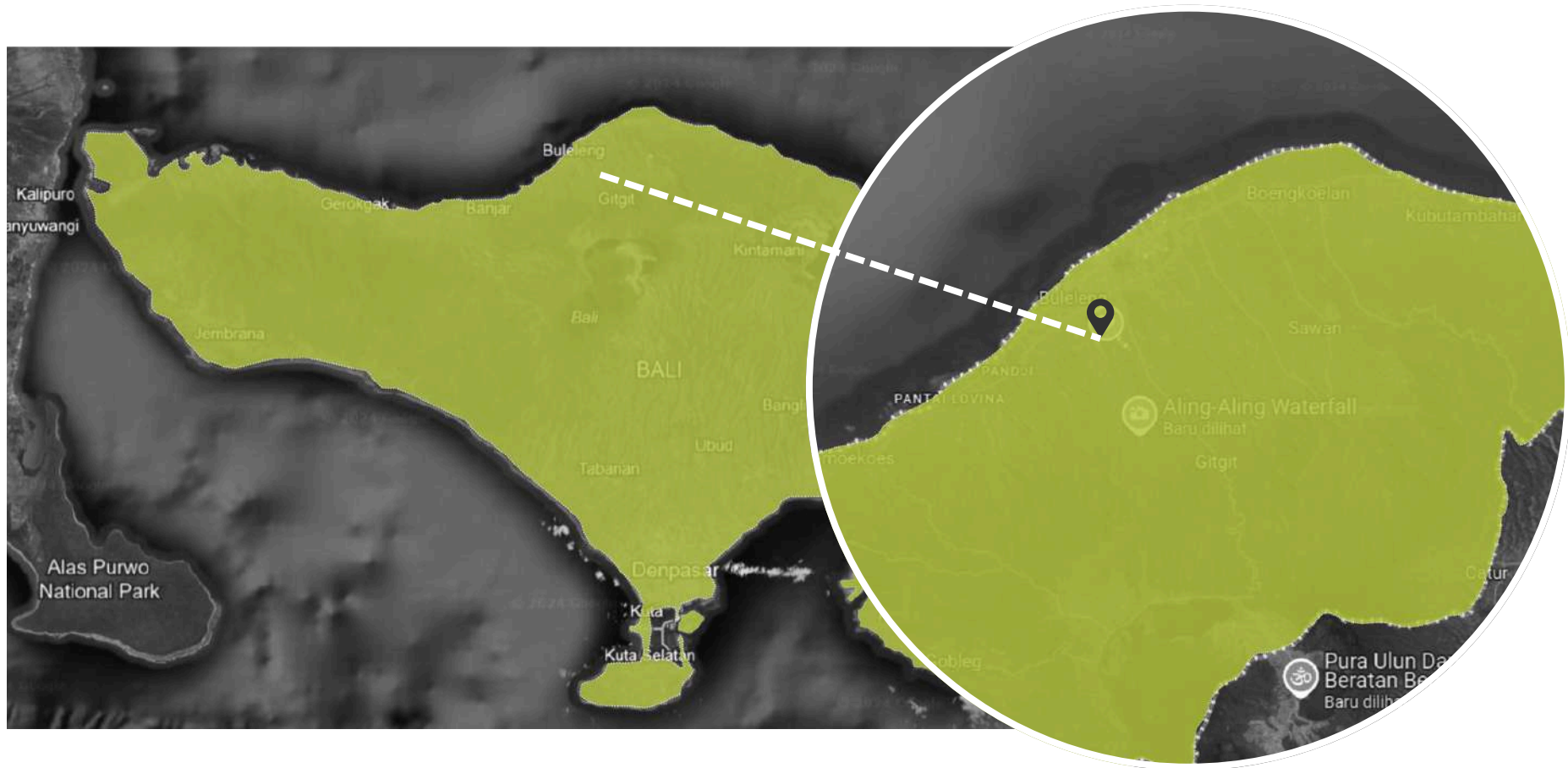


BAR²

Penelusuran Persoalan
Perancangan

2.1 Kajian Konteks Site

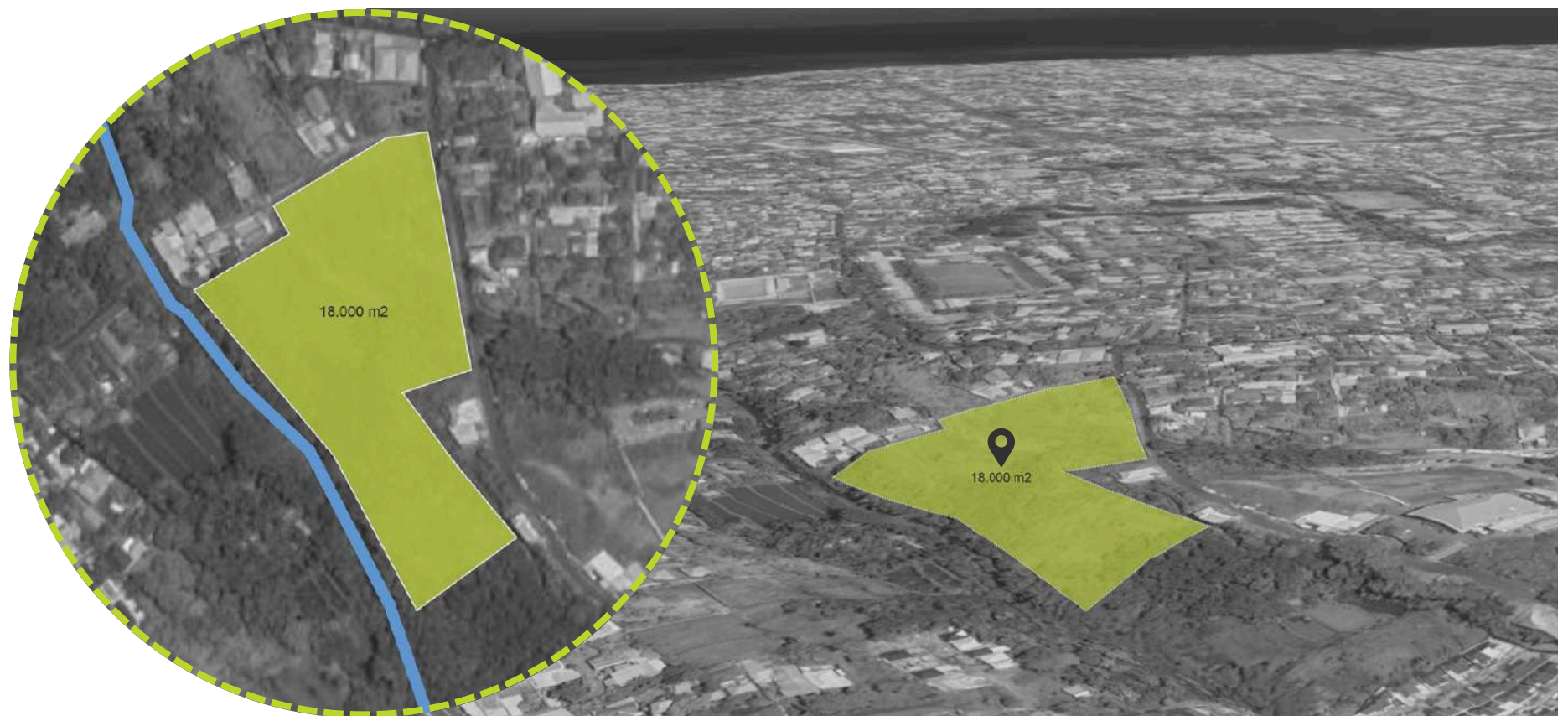
2.1.1 Data Lokasi Perancangan



Gambar 2.1 Lokasi Perancangan

Sumber: Penulis, 2024

Wilayah Buleleng sebagai salah satu bagian dari kabupaten yang ada di Provinsi Bali. Buleleng mengandalkan industri pariwisata sebagai sumber pendapatan asli daerah, karena wilayahnya yang sangat indah menyimpan banyak kekayaan alam yang terdiri atas pegunungan dengan berbagai tempat wisata di daerah pegunungan tersebut, begitu juga wilayah perairannya, dengan terumbu karang dan ikan yang indah, memiliki wisata alam air terjun, desa wisata, wisata budaya membuat daya tarik tersendiri, sehingga, dapat menarik wisatawan untuk datang mengunjungi daerah Buleleng. Kondisi ini memberikan arahan dan ruang untuk memanfaatkan pengembangan bisnis wisata, termasuk pengembangan resort dan restoran serta fasilitas pendukungnya.



Gambar 2.2 Lokasi dan ukuran tapak
Sumber: Penulis, 2024

Lokasi perancangan berada di Jl. Gn. Lempuyang, Banjar Tegal, Kec. Buleleng, Kabupaten Buleleng, Bali Utara. Dengan titik koordinat -8.125760, 115.086912.

Ukuran Site: 18.000 m² (1,8Ha)

Bersyarat: Industri berbasis sumber daya pertanian, infrastruktur pendukung, permukiman, agrowisata, **penunjang pariwisata**, jaringan prasarana untuk kepentingan umum.

Terletak di pinggir sungai dengan sebagian besar lahan tertutup pepohonan yang memberikan naungan alami. Berada di kawasan wisata alam seperti air terjun.



Gambar 2.3 View dan Vista
Sumber: google earth

2.1.2 Akses, Sirkulasi dan Regulasi



Gambar 2.4 Akses dan Sirkulasi
Sumber: Penulis, 2024

Akses dan sirkulasi menuju ke lokasi perancangan sangat mudah, melalui **Jl. Pahlawan** menuju **Jl. Gn. Lempuyang** yang berjarak sekitar 200m. Jika melalui **Jl. Gn. Agung** berjarak sekitar 700m.



Gambar 2.5 view Jl. Pahlawan
Sumber: google earth



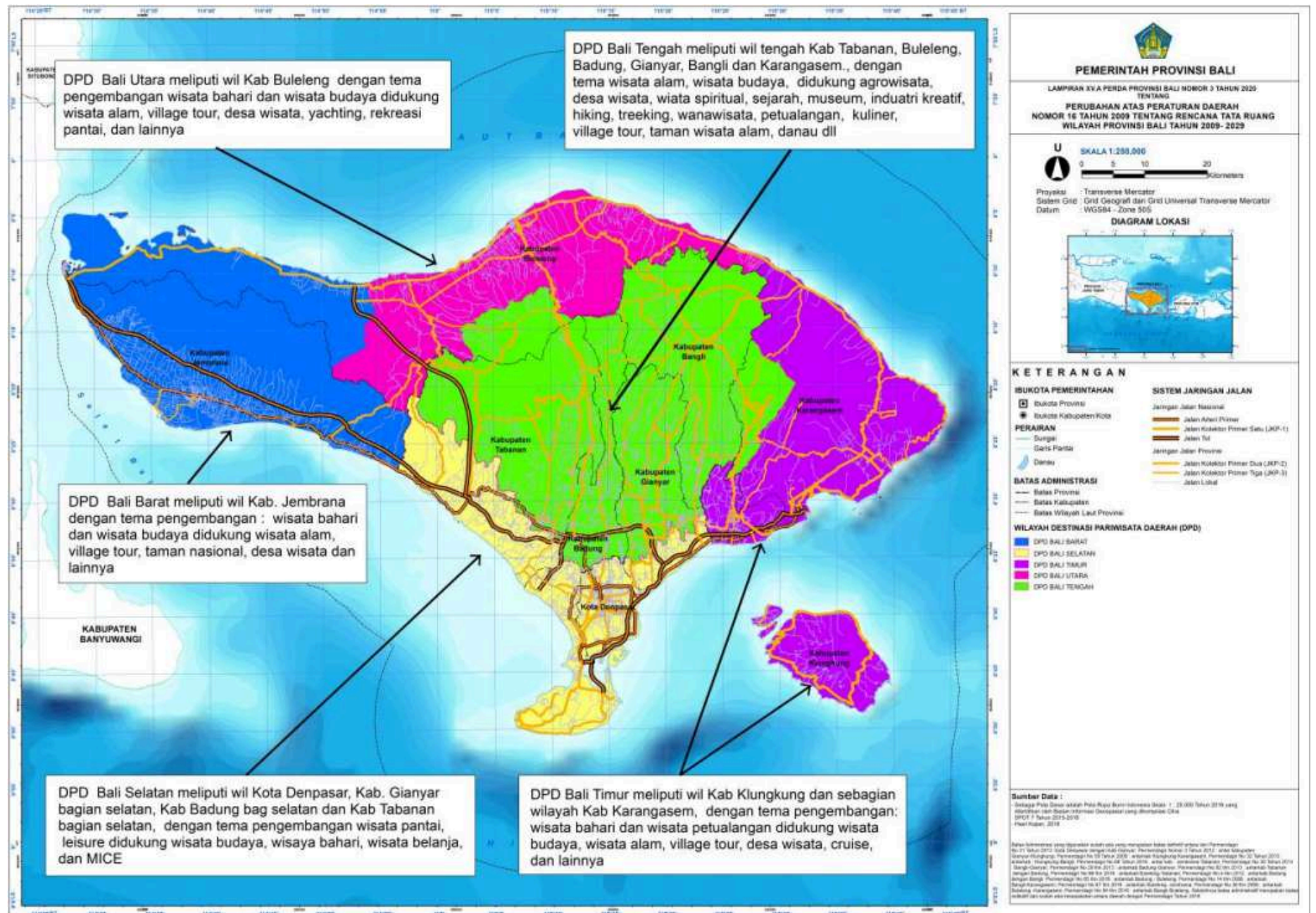
Gambar 2.6 view Jl. Gn Lempuyang
Sumber: google earth

<p>50</p> <p>KDB = 50% = 18.000 x 50% = 9000m²</p>	<p>30</p> <p>KDH = 30% = 18.000 x 30% = 5400m²</p>	<p>2</p> <p>KLB = 2 = 18.000 x 2 : 9000 = 5</p>
--	--	---

2.1.3 Rencana Tata Ruang Wilayah

Acuan Data

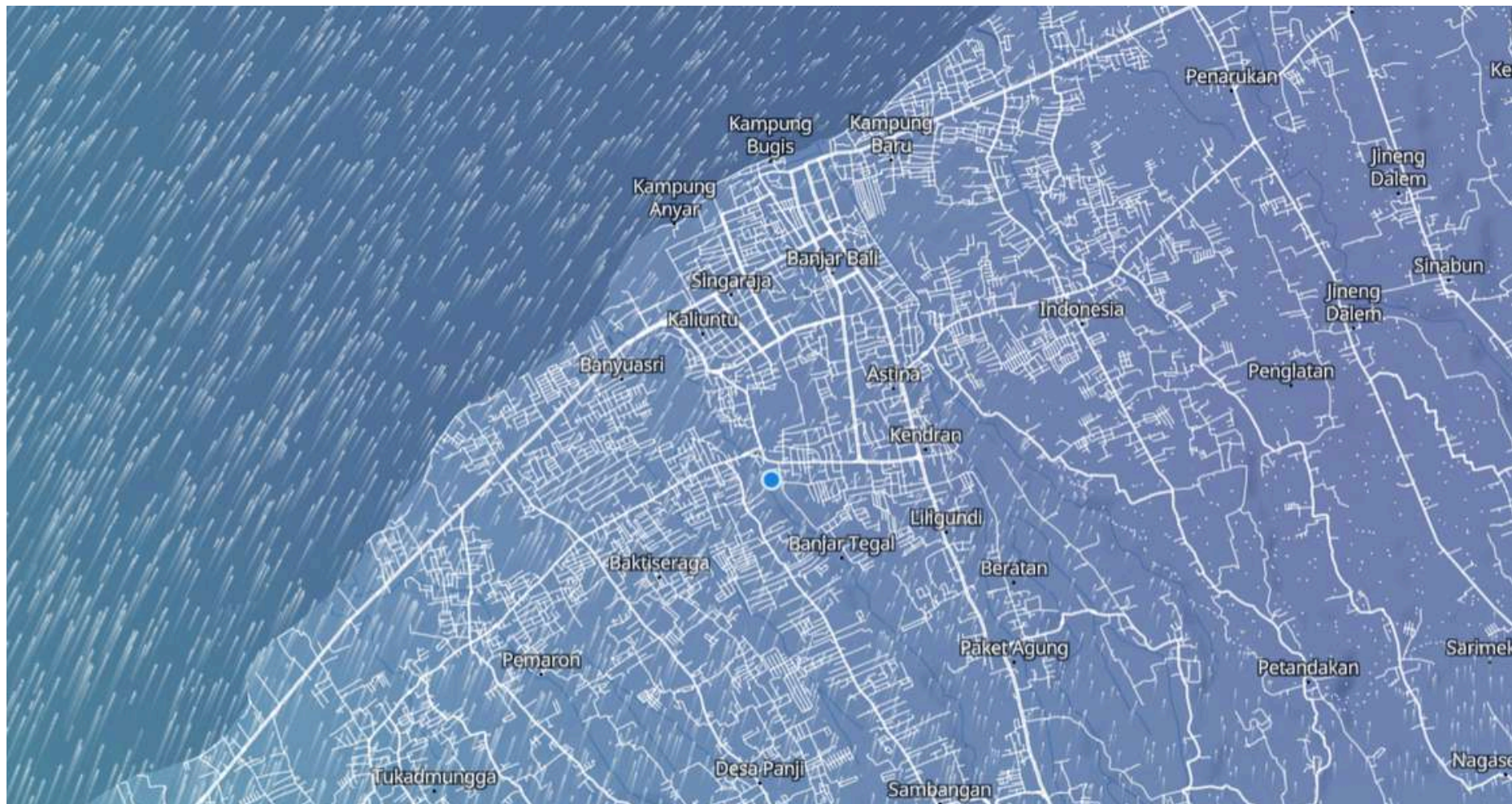
- PERATURAN DAERAH NO. 16 TAHUN 2009 TENTANG RENCANA TATA RUANG WILAYAH PROVINSI BALI 2009-2029, Buleleng masuk kedalam rencana tata ruang kawasan pariwisata.



Gambar 2.7 Peta Kawasan Pariwisata
 Sumber: Peraturan Daerah Provinsi Bali

2.1.4 Kondisi Iklim dan Lingkungan Sekitar

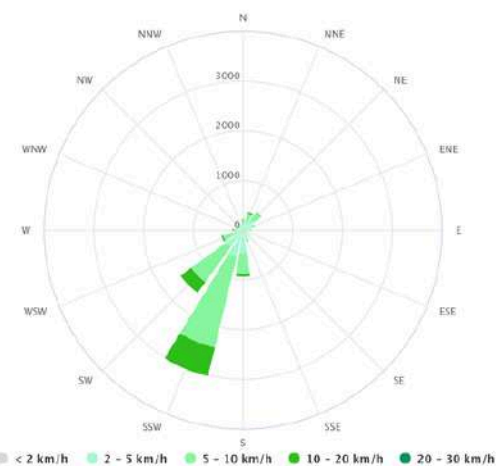
Pergerakan Udara



Gambar 2.8 Pergerakan Udara Buleleng, Bali
Sumber: Meteoblue

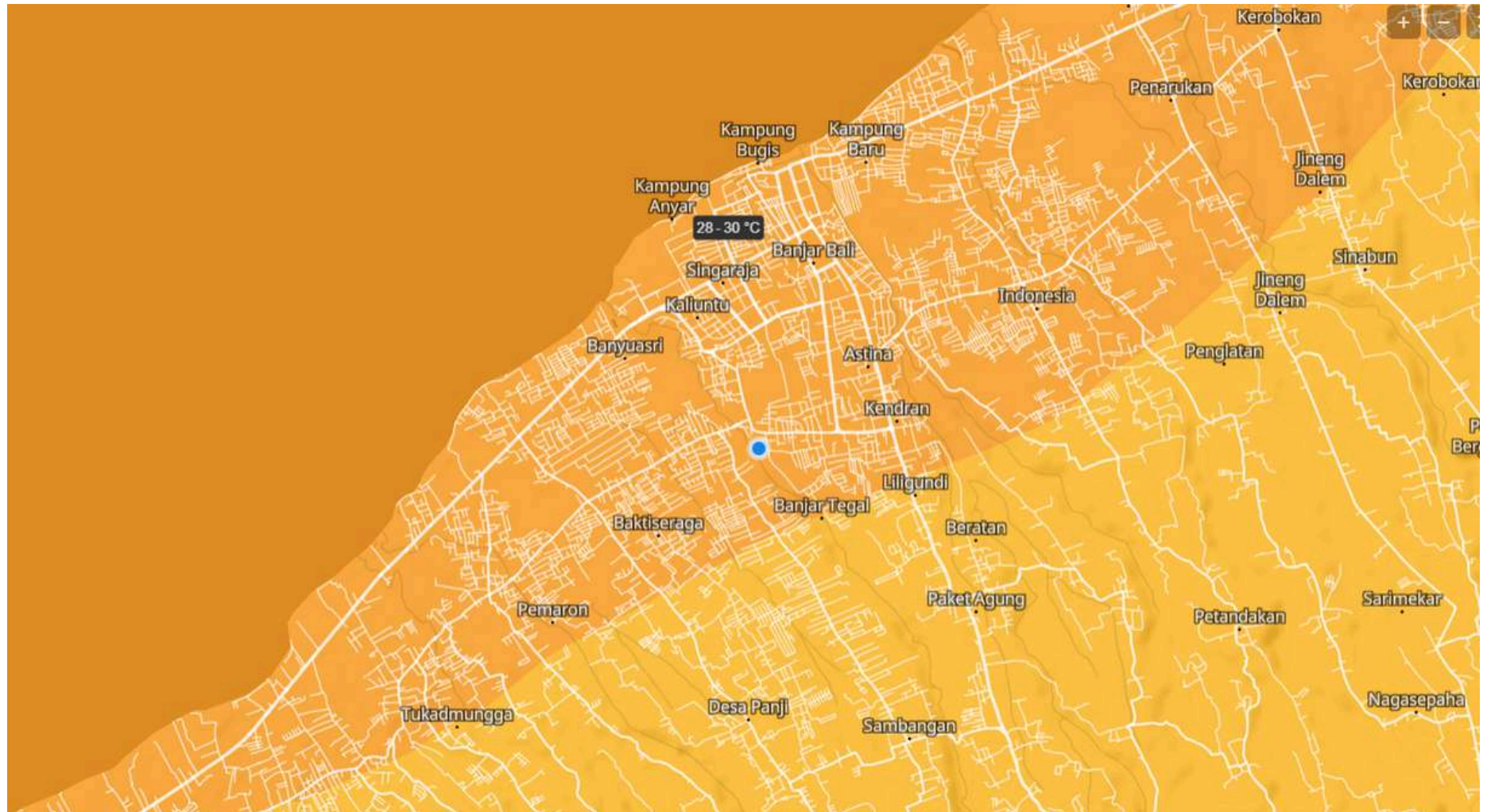
Pergerakan angin di wilayah Buleleng. Pergerakan angin dengan frekuensi tinggi berasal dari arah Barat Daya dengan kecepatan rata-rata 14 km/h. Mengetahui arah dan kecepatan angin bermanfaat untuk menyusun strategi pemanfaatan angin sebagai penghawaan alami dengan menempatkan bukaan dari arah datangnya angin.

Kecamatan Buleleng
8.12°S, 115.09°E (33 m asl).
Model: ERA5T.



Gambar 2.9 Wind rose Buleleng, Bali Utara
Sumber: Meteoblue

2.1.5 Kondisi Iklim dan Lingkungan Sekitar Thermal



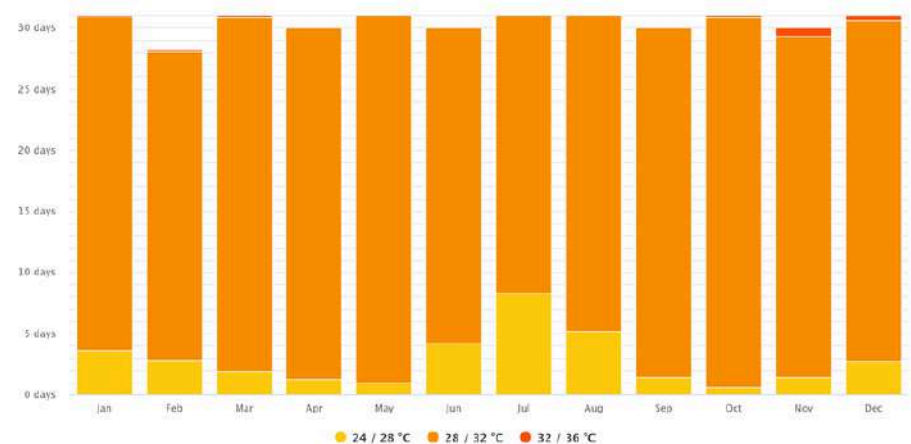
Gambar 2.10 Suhu Buleleng, Bali

Sumber: Meteoblue

Dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 261/MENKES/SK/II/1998, disebutkan bahwa suhu ruangan yang sehat adalah 18°-26°C.

Analisis suhu berdasarkan Meteoblue pada wilayah Pecatu, Bali mencatat variasi suhu harian dengan suhu maksimum berkisar antara 28 hingga 30 derajat Celsius. Data tersebut krusial untuk desain adaptif yang mengutamakan kenyamanan termal tanpa terlalu mengandalkan sistem pendinginan. Desain arsitektural dan ruang terbuka perlu mempertimbangkan suhu harian ini.

Kecamatan Buleleng
8.12°S, 115.69°E (33 m asl).
Model: ERA5.



Gambar 2.11 Diagram suhu Buleleng, Bali Utara

Sumber: Meteoblue

2.1.6 Kondisi Tapak

Situasi Udara



Gambar 2.12 Situasi udara
Sumber: Google earth

Kab. Buleleng, Bali Utara memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata. Keindahan alam yang beragam memberi kesempatan dalam pengembangan infrastruktur pariwisata yang menarik. Pada kawasan Kec. Buleleng terdapat ruang yang cukup untuk pengembangan *resort* dengan fasilitas yang mendukung ditambah dengan lokasi yang terletak dipinggir sungai memberikan tambahan daya tarik bagi pengunjung untuk mencari pengalaman liburan yang santai dan menenangkan.

Dari segi ekonomi pengembangan infrastruktur dapat membantu memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan menarik wisatawan lokal maupun internasional, dan akan memberikan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat dan tercipta peluang baru bagi sektor seperti restoran dan transportasi.

2.1.6 Kondisi Tapak

Kontur Tapak



Gambar 2.13 Garis kontur tapak
Sumber: Penulis, 2024



Gambar 2.14 Potongan kontur tapak
Sumber: Penulis, 2024

Dengan mempertimbangkan analisis kontur tapak, dapat diidentifikasi potensi yang dapat dikembangkan. Topografi dengan kenaikan rata-rata 5 meter, dengan jarak antara garis kontur berkisar 25m. Dengan sisi terendah berada di arah barat yang merupakan aliran sungai. Dengan elevasi tertinggi berada di area jalan. Pengolahan kontur tapak akan memberikan dampak yang signifikan terhadap perancangan nantinya. Sistem cutt and fill akan diterapkan di titik bagian depan untuk mengubah kontur alami tapak menjadi permukaan yang sesuai dengan kebutuhan desain.

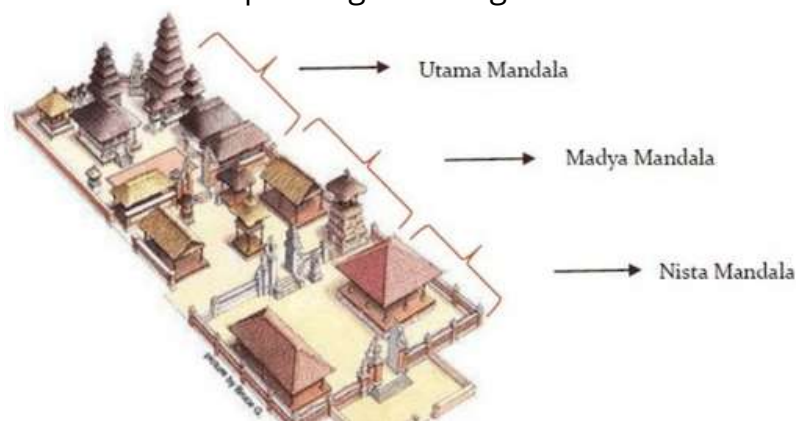
2.2 Kajian Tema Perancangan

2.2.1 Arsitektur Bali

Arsitektur tradisional Bali berkembang sejak zaman dahulu dan diwariskan secara turun-temurun dengan penerapan berbagai aturan adatnya. Arsitektur Bali dapat diartikan sebagai tata ruang yang mewadahi kehidupan masyarakat Bali. Gaya dari arsitektur Bali sama dengan gaya dari arsitektur vernakular yang dikenal dengan ciri khas dalam menggunakan material alami dalam membangun sebuah bangunan, seperti penggunaan atap jerami, bambu, kayu, batu, batu bata, dan material lainnya serta mencerminkan tradisi lokal.

Arsitektur tradisional Bali tidak terlepas dari keberadaan manuskrip Hindu bernama "Lontar Asta Kosala Kosali" yang memuat tentang aturan-aturan pembuatan rumah atau puri dan aturan tempat pembuatan ibadah atau pura. Filosofi dari desain arsitektur Bali berpusat pada agama Hindu, organisasi ruang, dan hubungan sosial yang bersifat komunal. **Terdapat 6 filosofi dalam merancang bangunan:**

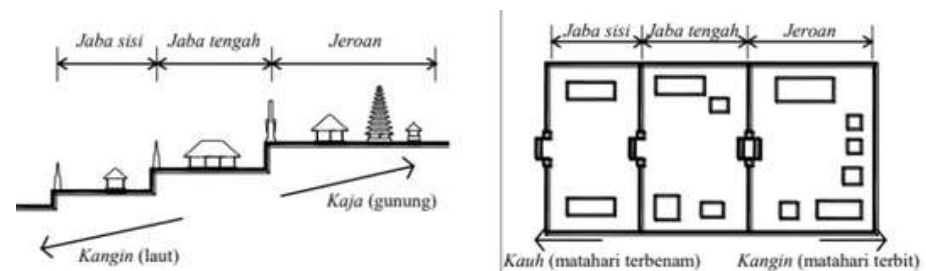
1. Tri Hata Karana - Menciptakan harmoni dan keseimbangan 3 unsur kehidupan - atma atau manusia, angga atau alam, dan khaya atau dewa-dewa.
2. Tri Mandala - pembagian ruang dan zonasi.



Gambar 2.15 Pembagian ruang dan zonasi
Sumber: Arsitektur Bali

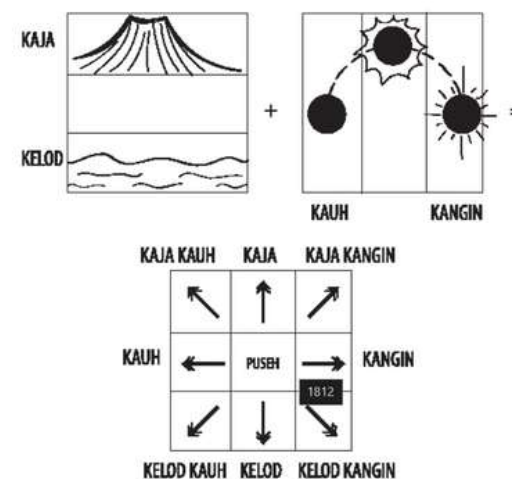
- Nista Mandala (jaba sisi), yaitu area terluar yang kurang sakral.
- Madya Mandala (jaba tengah), yaitu area tengah atau peralihan dengan tingkat kesakralan menengah.
- Utama Mandala (jeroan), yaitu area terdalam atau terakhir yang paling disakralkan.

3. Sanga Mandala - seperangkat aturan pembagian ruang dan zonasi berdasarkan arah yaitu berupa konsepsi Kaja-Kelod (gunung-laut) dan Kanguin-Kauh (matahari terbit-matahari terbenam).



Gambar 2.16 Pembagian ruang dan zonasi berdasarkan arah
Sumber: Arsitektur Bali

4. Tri Angga dan Tri Loka - konsep atau hierarki antara alam yang berbeda.
5. Asta Kosala Kosali - pengetahuan arsitektur tradisional masyarakat Bali yang membahas mengenai tata cara penataan lahan dalam perancangan tempat hunian dan bangunan suci.
6. Arga Segara - axis suci antara gunung dan laut. Wilayah gunung dianggap sebagai parahyangan, yaitu tempat tinggal hyang atau dewa, wilayah dataran sebagai dunia manusia, dan wilayah laut sebagai dunia monster laut dan makhluk jahat.



Gambar 2.17 Sumbu orientasi sakral
Sumber: Arsitektur Bali

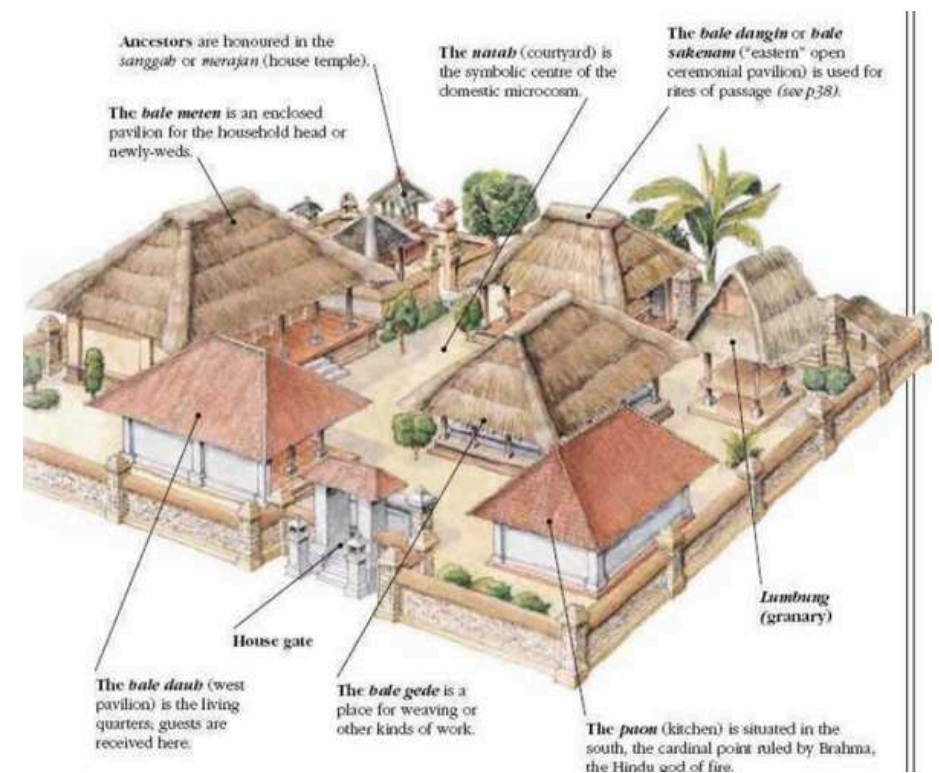
Berdasarkan 6 filosofi tersebut, arsitektur Bali berfokus pada 4 aspek, yaitu:

1. **Sistem ventilasi yang baik.** Pada rumah Bali ataupun villa selalu memiliki jendela besar untuk sirkulasi udara dan ruang di antara atap dan dinding bangunan.
2. **Fondasi yang kokoh.** Berdasarkan filosofi Tri Loka, tubuh manusia mirip dengan rumah, maka dibuat fondasi dengan dasar yang kuat, seperti kaki bagi manusia, sehingga akan memberikan kekuatan.
3. **Sebuah halaman besar.** Rumah khas Bali harus memiliki halaman yang luas untuk berinteraksi dengan alam.
4. **Tembok penjaga.** Tembok tinggi melindungi rumah dari orang luar, memberikan privasi dan perlindungan dari orang lain, dan mencegah ilmu hitam dan roh-roh jahat agar tidak masuk ke dalam rumah.



Gambar 2.18 Bangunan adat Bali
Sumber: Arsitektur Bali

Struktur rumah tradisional yang kompleks. Rumah-rumah di Bali cenderung memiliki struktur yang kompleks namun tertata rapi. Rumah Bali tradisional biasanya terdiri dari beberapa bangunan terpisah, bukan hanya satu struktur. Semua rumah dihuni oleh satu kepala keluarga, mereka yang tinggal di kompleks ini merupakan keluarga besar dan berasal dari keturunan yang sama. Di sekitar kompleks bangunan ini dibangun tembok yang tidak terlalu tinggi, tetapi cukup untuk cukup memisahkannya dengan dunia luar.



Gambar 2.19 Komplek bangunan adat Bali
Sumber: Arsitektur Bali

Terdapat satu pura untuk sembahyang, dapur yang digunakan bersama, area tidur, dan area untuk pertemuan penting atau perjamuan di kompleks bangunan ini. Untuk tujuan ini, biasanya dibangun dua paviliun di kompleks bangunan. Yang pertama digunakan untuk menerima tamu, dan yang kedua digunakan untuk upacara adat dan upacara keagamaan.

Material Bangunan Arsitektur Bali



Gambar 2.20 Bangunan arsitektur Bali

Sumber: Arsitektur Bali

Arsitektur Bali adalah gaya dari arsitektur vernakular yang dikenal dengan ciri khas dalam menggunakan material alami dalam membangun sebuah bangunan, seperti penggunaan atap jerami, bambu, kayu, batu, batu bata, dan material lainnya serta mencerminkan tradisi lokal.



Material **Jerami** pada arsitektur Bali digunakan sebagai bahan untuk pembuatan atap pada bangunan.



Kayu digunakan juga sebagai struktur saka (tiang utama), balok penyangga dalam bangunan seperti, bale, pura, atau wantilan.



Bambu, digunakan sebagai bahan struktur utama, dan rangka atap, karena ramah lingkungan, dan fleksibel. Bambu yang di anyam, digunakan sebagai dinding, ornamen interior, plafon, dll.



Batu bata merah digunakan untuk membangun dinding rumah tradisional atau bangunan pendukung pura. **Batu alam** seperti batu paras, batu padas, atau batu candi (lava vulkanik) digunakan untuk membangun dinding pura, gapura, atau patung.

2.2.2 Konsep *Eco-tourist*

Eco-tourist atau ekowisata berarti pariwisata berbasis lingkungan atau berwawasan lingkungan. Ekowisata bukan semata-mata rekreasi (enjoyment) atau mengisi waktu luang (leisure). Sebaliknya, kegiatan ini membawa wisatawan lebih dekat dengan lingkungan alam, memberikan pengetahuan, pemahaman, dan kecenderungan untuk bertindak (trend to action) sesuai dengan prinsip-prinsip lingkungan. upaya untuk menjaga hubungan antara makhluk hidup dan alam lingkungannya tetap serasi dan seimbang.



Gambar 2.21 Desa wisata Penglipuran Bali
Sumber: google

Pada dasarnya ekowisata adalah pariwisata yang berwawasan lingkungan yang mencakup aktivitas melihat, menyaksikan, mempelajari, mengagumi alam, flora, dan fauna, serta sosial budaya, dan wisatawan yang melakukannya ikut membina kelestarian lingkungan alam di sekitarnya dengan melibatkan penduduk lokal (Ibid). Sehingga, ekowisata juga dianggap sebagai bagian dari konservasi yang dapat memberi manfaat ganda (multiplier effect), baik bagi kehidupan manusia maupun lingkungannya.

Manfaat dari Ekowisata:

1. **Konservasi**, memberikan insentif ekonomi efektif untuk melestarikan, meningkatkan keanekaragaman hayati, budaya.
2. Pemberdayaan ekonomi, dengan melibatkan masyarakat lokal secara tidak langsung juga meningkatkan kapasitas, dan kesempatan kerja masyarakat lokal.
3. Pendidikan lingkungan, memperluas pengalaman dan pemahaman tentang lingkungan melalui penggunaan berbagai interpretasi. Aktivitas ini mendorong pemahaman dan penghargaan yang kuat terhadap alam, masyarakat, dan budaya lokal.

Dapat disimpulkan bahwa konsep *Eco-tourist* dalam pengembangan bangunan *resort* bertujuan memberikan pengalaman wisata yang berkelanjutan, menjaga ekosistem, meningkatkan kesadaran wisatawan, serta mendukung komunitas lokal dengan melakukan pelestarian lingkungan alam dan budaya setempat.

2.2.3 Arsitektur Regionalisme

Gerakan arsitektur tradisional dan merakyat yang dikenal sebagai regionalisme dianggap mampu menampilkan sisi arsitektur yang sudah terbukti ideal, sebuah keselarasan yang lengkap. Oleh karena itu tujuan pencapaian ini adalah untuk mengembalikan kesinambungan arsitektur modern dengan karakteristik arsitektur masa lalu pada wilayah tertentu yang dominan (*regional kultur*). Pendekatan regionalisme adalah ciri khas identitas regional yang dibangun dalam arsitektur modern. Tujuan dari penggunaan arsitektur regionalisme adalah untuk memasukkan unsur elemen lokal pada suatu wilayah di tempat bangunan tersebut didirikan. Unsur tersebut dapat berupa bentuk bangunan, atap bangunan dan penggunaan elemen yang identik dengan lingkungan sekitar.



Gambar 2.22 Pura Ulun Danu Beratan
Sumber: google

Menurut Tan Hock Beng, Regionalisme dapat dibagi menjadi enam strategi:

1. Menampilkan identitas tradisi secara khusus berdasarkan tempat, daerah, dan iklim.
2. Menampilkan identitas secara formal dan simbolik dalam bentuk yang lebih kreatif.
3. Menemukan kebenaran yang seimbang antara identitas daerah dan internasional.
4. Memutuskan prinsip mana yang masih relevan dan tepat untuk diterapkan saat ini.
5. menggunakan tuntutan teknologi modern, menggunakan hal-hal tradisional sebagai bagian dari gaya modern.



Gambar 2.23 Pura Penataran
Sumber: google

Pemilihan pendekatan Regionalisme bertujuan untuk mengangkat lokalitas kebudayaan masyarakat Buleleng Bali agar lebih dikenal oleh berbagai kalangan dengan cara menerapkan unsur-unsur kebudayaan lokal pada rancangan Resort ini.

2.3 Kajian Tipologi Perancangan

2.3.1 Definisi *Resort*

Chuck.Y.Gee (1988) dan Mill (2002), *resort* didefinisikan sebagai tempat wisata yang menawarkan keindahan alam dan rekreasi. Nyoman.S.Pendit menambahkan di dalam sebuah *resort* terdapat fasilitas kegiatan olahraga dan bersantai seperti, tenis, spa, tracking, dan jogging, ini merupakan bagian dari pengalaman bagi tamu untuk menikmati lingkungan dan keindahan *resort*. Umumnya *resort* terletak di daerah wisata seperti pantai, pegunungan dan jauh dari keramaian kota (John.M.Echols, 1987). Ringkasnya, *resort* dapat di definisikan sebagai sebuah tempat peristirahatan yang terletak di area wisata seperti di tepi pantai, pegunungan yang di dalamnya terdapat sebuah fasilitas khusus untuk kegiatan bersantai dan berolahraga. Fasilitas ini diperuntukkan bagi pengunjung yang datang untuk dapat menikmati potensi alam yang ada dan berekreasi.

2.3.2 Fungsi *Resort*

Menurut Mill dan Coltman (2002), terdapat beberapa fungsi *resort* :

1. **Pengguna**, fungsi resort sebagai tempat menginap untuk kenyamanan berwisata dan menikmati fasilitas untuk berekreasi.
2. **Pemerintah**, untuk meningkatkan pendapatan daerah dan negara.
3. Memberikan lapangan pekerjaan.
4. Membantu mengembangkan industri objek wisata
5. Menimbulkan rasa saling mengenal, sehingga dapat mempererat hubungan antar manusia.

2.3.3 Karakteristik *Resort*

- **Segmen Pasar:** *Resort* menargetkan wisatawan yang mencari liburan atau hiburan untuk menikmati keindahan alam pantai, gunung, atau tempat dengan panorama alam yang indah.
- **Lokasi:** *Resort* umumnya berlokasi di tempat dengan pemandangan alam yang menarik, seperti pegunungan, tepi sungai, tepi danau, atau pinggiran kota yang tidak terpengaruh oleh keramaian dan polusi kota. Lokasi sangat penting, terutama dalam kaitannya dengan atraksi wisata.
- **Fasilitas** di *resort* meliputi ruang tidur sebagai area pribadi, fasilitas rekreasi indoor dan outdoor, serta ruang publik seperti restoran, *lounge*, dan kolam renang. Fasilitas terbagi menjadi umum (akomodasi, pelayanan, hiburan) dan khusus (memanfaatkan kekayaan alam di sekitar untuk kegiatan rekreasi spesifik).
- **Arsitektur dan Suasana:** Wisatawan yang memilih *resort* biasanya mencari pengalaman akomodasi dengan arsitektur dan suasana yang unik. Pengguna *Resort* lebih memilih suasana tradisional dengan dekorasi interior bermotif etnik, menciptakan kesan tematik dan khusus.

2.3.4 Faktor Penyebab Timbulnya *Resort*

Timbulnya *resort* dapat disebabkan oleh beberapa faktor pemicu. Salah satunya adalah berkurangnya waktu istirahat, khususnya bagi masyarakat perkotaan yang kesibukan pekerjaannya selalu menyita waktu mereka untuk beristirahat dengan tenang dan nyaman. Selain itu, rekreasi juga menjadi kebutuhan utama, di mana manusia mencari cara untuk bersantai dan menghilangkan rasa bosan akibat aktivitas sehari-hari. Gejala stres akibat pekerjaan yang melelahkan juga dapat berdampak negatif pada kesehatan manusia, oleh karena itu manusia perlu menyegarkan badan dan pikiran yang dapat ditemukan di tempat sejuk dengan pemandangan indah serta fasilitas akomodasi sebagai sarana peristirahatan.

Keindahan alam dan udara yang sejuk dulit didapatkan di daerah perkotaan yang penuh sesak dan polusi udara, sehingga muncul keinginan masyarakat perkotaan untuk menikmati potensi alam. Motivasi utama wisatawan yang menginap di *resort* adalah berlibur dan berekreasi. Berlibur yang dapat diartikan sebagai kegiatan beristirahat dari penatnya kegiatan rutin, serta mengembalikan kesegaran badan dan pikiran. Berekreasi diartikan sebagai kegiatan rekreatif yang menimbulkan rasa senang, gembira dan kesegaran, untuk rileks dan santai. Oleh karena itu, *resort* diharapkan dapat menyediakan fasilitas rekreasi sesuai dengan kondisi dan potensi daerah pariwisatanya dan menjaga kontinuitas dengan objek pariwisata lainnya. Fasilitas lainnya diharapkan juga dapat menjaga keamanan, privasi pengguna, menyediakan air bersih dan tarif fasilitas hotel dijelaskan secara jelas sehingga pengguna merasa nyaman. Operasional, pelayanan dan pengawasan dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada.



Gambar 2.24 Visualisasi Kondisi Pemicu Timbulnya Resort
Sumber: penulis, 2024

2.3.5 Klasifikasi *Resort*

Klasifikasi *resort* adalah sistem yang memudahkan untuk memahami berbagai jenis akomodasi yang tersedia dalam industri pariwisata. Dengan menggunakan klasifikasi ini, *resort* dapat dikelompokkan berdasarkan beberapa kriteria, antara lain ukuran dan fasilitas yang disediakan, lokasi geografis *resort*, target pasar yang dituju, dan gaya desain yang diterapkan dalam arsitekturnya. Dengan memahami berbagai jenis *resort* yang ada, wisatawan dapat lebih mudah menentukan pilihan yang sesuai dengan preferensi dan kebutuhan liburannya, sehingga dapat memaksimalkan pengalamannya dengan memilih akomodasi yang tepat.

Fasilitas	★	★★	★★★	★★★★	★★★★★
Kamar Tidur	Min.15	Min.20	Min.30	Min.50	Min.100
Suite		Min.1	Min.2	Min.3	Min.4
Luas Kamar	18-20 m2	18-24 m2	18-26 m2	18-28 m2	20-28 m2
Restaurant	Perlu min. 1	Perlu min. 1	Wajib min. 1	Wajib min. 2	Wajib min. 2
Bar & Coffe Shop	Wajib	Wajib min. 1	Wajib min. 1	Wajib min. 1	Wajib min. 1
Functional Room	Wajib min. 1 Pre Function room	Wajib min. 1 Pre Function room	Wajib min. 1 Pre Function room	Wajib min. 1 Pre Function room	Wajib min. 1 Pre Function room
Rekreasi dan Olahraga	Dianjurkan min. 1	Dianjurkan kolam renang dan +2 sarana lain	Perlu kolam renang dan dianjurkan +2 sarana lain	Wajib kolam renang dan dianjurkan +2 sarana lain	Wajib kolam renang dan dianjurkan +2 sarana lain
Ruang Sewa	Perlu min. 1	Perlu min. 1	Perlu min. 1	Perlu min. 3	Perlu min. 3
Lounge			Wajib	Wajib	Wajib
Taman	Perlu	Perlu	Perlu	Perlu	Wajib

Tabel 2.1 Fasilitas dan Klasifikasi *Resort*

Sumber: Penulis, 2024

2.3.6 Konsep Desain *Resort*

Dalam membangun sebuah *resort* diperlukan perencanaan khusus dengan memperhatikan karakteristik setiap destinasi wisata yang ada. Dalam hal ini, prinsip-prinsip desain perlu ditekankan dalam perencanaan pembangunan *resort*.

1. Memperhatikan kebutuhan individu dalam kegiatan wisata dengan menyediakan fasilitas yang mendukung istirahat, olahraga dan hiburan.
2. Menyediakan ruang yang memungkinkan privasi tetapi juga memberi kesempatan untuk berinteraksi dan melakukan kegiatan kelompok.
3. Mendorong interaksi sosial dan budaya serta lingkungan baru tanpa mengorbankan kenyamanan.
4. Menyediakan berbagai kegiatan rekreasi dan olahraga yang mampu meningkatkan hubungan sosial di luar lingkungan kerja.
5. Menghadirkan kesan wisata yang menarik dengan memanfaatkan sumber daya alam sebaik mungkin dengan menyesuaikan karakteristik lingkungan untuk mendesain bangunan, dan menyelaraskan fasilitas dengan kondisi tapak dan iklim sekitar.
6. Menawarkan pengalaman baru yang unik bagi wisatawan, termasuk dalam memberikan kenyamanan, ketenangan, perubahan gaya hidup dengan cara mendorong kedekatan wisatawan dengan alam.
7. Menekankan pentingnya privasi bagi sejumlah kelompok di dalam kawasan *resort* sebagai landasan fundamental yang harus diberikan kepada wisatawan selain menawarkan berbagai atraksi lainnya.

Penerapan prinsip desain ini sangat penting pada sebuah *resort* untuk menghadirkan pengalaman perjalanan yang memuaskan. Dengan memprioritaskan kebutuhan wisatawan, menciptakan suasana yang mendukung wisatawan untuk beristirahat, olahraga, relaksasi, dan keterlibatan budaya, serta menonjolkan pengalaman yang khas dengan memastikan privasi, dan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya alam, sehingga resor dapat menawarkan daya tarik estetika dan momen yang tak terlupakan bagi para pengunjungnya.

2.3.7 Jenis *Resort*

Berdasarkan letak dan fasilitasnya, *resort* dapat di klasifikasikan sebagai berikut:

a. **Mountain Resort**

Resort ini terletak di daerah pegunungan. Pemandangan khas pegunungan yang dijadikan sebagai daya tarik dengan fasilitas dan aktifitas yang bersifat natural seperti *hiking* dan aktifitas lainnya yang memanfaatkan kondisi lingkungan dan mengutamakan berinteraksi dengan alam.



b. **Health Resort and Spa**

Resort ini terletak di wilayah dengan banyak potensi alam untuk kesejahteraan. dilengkapi dengan fasilitas yang memungkinkan Anda untuk meremajakan kesegaran fisik dan mental dengan melakukan aktivitas fisik dan berhubungan dengan alam, yang membantu Anda merelaksasi.



c. **Rural Resort (Rencana Rancangan Resort)**

Resort ini dibangun di daerah pedesaan dan jauh dari pusat kota dan pusat bisnis. Salah satu daya tarik dari *resort* ini adalah lokasinya yang masih alami, pengalaman menyelami kebudayaan masyarakat dengan berpartisipasi dalam aktivitas masyarakat lokal dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas dan aktifitas kegiatan yang bernuansa alam, pertanian, dan pedesaan.



Gambar 2.25 Jenis *resort*
Sumber: *archdaily*

d. Beach Resort

Resort yang menutamakan potensi alam dan pemandangan khas yang terletak di pantai. Fasilitas yang disediakan berfokus pada pemandangan langsung ke laut, keindahan pantai, dan berbagai aktifitas olahraga air.

**e. Marina Resort**

Terlihat seperti Beach *resort*, namun pada jenis *resort* ini lebih spesifik ditujukan bagi wisatawan yang berminat pada olahraga air dan kegiatan yang terkait air lainnya.



Gambar 2.26 Jenis *resort*
Sumber: *archdaily*

2.3.7 Standar Fasilitas Resort

Area parkir

Area parkir di desain sesuai dengan kebutuhan pengunjung, karena pengunjung menggunakan berbagai jenis kendaraan, baik kendaraan umu maupun pribadi ketika berkunjung ke tempat rekreasi. Kapasitas area parkir yang disediakan harus mampu menampung kendaraan pengunjung, dengan standar satu tempat parkir setara dengan kapasitas untuk 6 kamar hotel. Pertimbangan untuk jenis kendaraan yang digunakan pengunjung harus diberikan sesuai dengan standar yang ada. Berikut adalah standar untuk jenis kendaraan yang dapat diparkir:

Jenis Kendaraan	Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Radius Putaran (lingkaran)	Dimensi Parkir (m)
Sepeda	1,7	0,80	1,05	1,00	1,8 x 0,80
Sepeda Motor	2,2	0,75	1,00	1,00	2 x 0,80
Mobil Pribadi	4,7	1,75	1,5	5,75	2,5 x 5
Bus	11	2,5	3,95	10,25	3,8 x 12

Tabel 2.2 Standar ruang parkir kendaraan
Sumber: Neufert, 2013

Penentuan Satuan Ruang Parkir (Srp)

No	Jenis Kendaraan	Ilustrasi SRP (cm)	Dimensi Parkir (m)
1	Mobil penumpang Gol I		2,30 x 5,00
	Mobil penumpang Gol II		2,50 x 5,00
	Mobil penumpang Gol III		3,00 x 5,00

Tabel 2.3 Satuan ruang parkir
Sumber: Neufert, 2013

2.3.7 Standar Fasilitas *Resort*

Lobby

Lobby resort, merupakan sebuah area pusat informasi, dimana tamu bisa melakukan registrasi dan dimana tamu melakukan proses kedatangan (*check-in*) atau keberangkatan (*check-out*) dari *resort*. *Lobby resort* menjadi titik awal pengalaman pengunjung, dimana tamu *resort* satu dapat bertemu dengan tamu *resort* yang lainnya. Selain sebagai pusat informasi, *lobby* menjadi salah satu tempat nyaman untuk bersantai, seperti digunakan sebagai area membaca, menikmati suasana sebelum memulai kegiatan petualangan mereka. *Resort* dengan *lobby* yang memiliki desain estetik dan memiliki staf yang ramah, menjadi salah satu representasi keramahan dan kenyamanan *resort*. Berikut merupakan penjelasan dari standar ruang pada fasilitas *lobby* sebagai ruang utama pada *resort*:

Ruang	Sumber	Standar
Main Lobby	BPD	0,65-0,9 m ² /orang
Lounge Area	NAD	2,5 m ² /orang
Receptionis	BPDS	10 m ² /orang
Ruang Kasir	NAD	2,75 m ² /orang
Customer Service	NMH	12 m ² /orang
Toilet Umum	NAD	3,6 m ² /orang

Tabel 2.4 Standar ruang pada *lobby*

Sumber: <http://petrachristianuniversitylibrary-/jiunkpe/sl/tmi/2000.html>

Restoran

Restoran pada umumnya sebagai sebuah tempat penjualan makanan atau minuman. Restoran pada *resort* disuguhkan sebagai sebuah fasilitas untuk memenuhi kebutuhan tamu dengan menyediakan pengalaman kuliner dengan berbagai macam menu. Tidak hanya sebagai tempat makan namun juga sebagai tempat bersosialisasi dan pertemuan para tamu. Restoran dengan susana pemandangan indah dan mewah dapat menciptakan kenyamanan bagi para tamu dan menambah nilai pengalaman menginap.

Ruang	Sumber	Standar
Restoran	NAD	2,5 m ² /orang
Cafe	NAD	2,5 m ² /orang
Gudang	NAD	250X0,24 m ²

Tabel 2.5 Standar ruang penunjang

Sumber: Neufert, 2013: 105

2.3.7 Standar Fasilitas *Resort*

Kamar *Resort*

Kamar *resort* merupakan fasilitas utama untuk penjualan dan penyewaan kamar. Terdapat beberapa variasi atau tipe kamar yang tersedia pada sebuah *resort* atau hotel, seperti yang dijelaskan oleh Ridwan (2016):

1.Kamar standar: Jenis kamar ini tersedia pada semua penginapan karena memiliki harga yang paling terjangkau. Fasilitas yang disediakan di kamar ini termasuk tempat tidur, kamar mandi, telepon, lemari pakaian, dan rak untuk koper.

2.Kamar deluxe/superior: Jenis kamar ini memiliki fasilitas yang sama dengan kamar standar tetapi dengan kualitas yang lebih baik, kamar dengan lokasi strategis yang memiliki pemandangan yang bagus, kamar yang lebih luas, dan perabotan yang lebih baik.

3.Kamar suite: Kamar yang luas, terdiri dari dua ruangan terpisah antara ruang tamu dan kamar tidur. Fasilitas yang dimiliki seperti area *bathtub*, *shower*, dan toilet yang terpisah.

3.Cabana/villa: Kamar ini terletak jauh dari bangunan utama *resort*. Kamar ini dilengkapi dengan fasilitas kolam renang pribadi. terdapat beberapa ruang kamar di dalamnya, ruang tamu dan *pantry*.

Meeting room/funcion room

Sebuah tempat yang disediakan untuk berbagai macam kebutuhan seperti rapat, seminar, dan kegiatan lainnya. Umumnya dikenal sebagai ruang *banquet*.

Ruang	Sumber	Standar
Meeting Room	HMC (hotel, motel and condomonium)	1,1-1,3 m ² /orang
Funcion Room	HMC (hotel, motel and condomonium)	1,8 m ² /orang

Tabel 2.6 Standar ruang penunjang

Sumber: <http://petrachristianuniversitylibrary-/jiunkpe/sl/tmi/2000.html>

Area Hiburan dan Olahraga

Merupakan fasilitas yang ditawarkan kepada tamu untuk mendapatkan hiburan (musik dan pertunjukan lainnya) dan kegiatan olahraga (tennis, golf, renang, gym, dan lainnya). Neufert (2013) merekomendasikan untuk standar kolam renang terbuka yaitu 500-1200m² dengan kedalaman air 0,50-1,35m.

fasilitas Penunjang Tambahan

Tempat untuk karyawan seperti EDR (*employees dining room*), *locker*, toilet, mushola, dan lain-lain. Selain itu,terdapat ruang penyimpanan atau gudang material operasional seperti, makanan, minuman dan sebagainya. Kantor atau ruang kerja juga disediakan untuk berbagai kegiatan di dalam *Resort*, mulai dari I, *front office manager*, *F&B manager*, *chief accounting*, *personal manager*, hingga bagian terbawah.

2.3.8 Kelompok Perancangan *Resort*

Pandangan tentang struktur perencanaan *resort* menurut Lawson (1976), dengan latar belakang pengetahuan industri perhotelan, dia menyampaikan bahwa perencanaan sebuah *resort* terdiri dari dua elemen penting dalam pengorganisasian dan fungsi *resort* itu sendiri. Dia menggambarkan bagian integral dari desain dan pengelolaan *resort* yang sukses, dimana terdapat kelompok ruang depan, mencakup area yang diperuntukkan bagi pengunjung, serta kelompok ruang belakang yang berfokus pada area operasional.

Kelompok Perancangan <i>Resort</i>	Deskripsi
Ruang Depan	Ruang Privat: Area yang hanya dapat diakses oleh penyewa, memberikan privasi, dan ketenangan tanpa gangguan dari orang lain. Terdiri dari area tidur, toilet, dan teras.
	Ruang Publik: Entrance, lobby/resepsionis, toilet, toko/penjualan, restoran/cafe, lounge/bar, ruang serbaguna, dan area rekreasi indoor maupun outdoor.
Ruang Belakang	Dapur Utama: Berlokasi dekat dengan restoran dan mudah diakses oleh staf serta pintu masuk pelayanan.
	Ruang MEP (Mechanical, Electrical, Plumbing): Memperhatikan aspek kebisingan dan getaran untuk menghindari gangguan bagi pengunjung dan lingkungan sekitar.
	Ruang Pengelola

Tabel 2.7 Pengorganisasian Fungsi *Resort*
 Sumber: Lawson, 1976

2.3.9 Segmentasi Pasar dan Pengguna *Resort*

Segmentasi pasar dan pengguna *resort* dilakukan untuk memastikan strategi yang dapat dilakukan terkait pemasaran, pelayanan serta fasilitas yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan pasar yang akan dituju. Di tengah persaingan yang ketat dalam pasar akomodasi, *resort* menjadi pilihan utama untuk mencari pengalaman berkesan pada saat berlibur.

WISATAWAN DOMESTIK (LOKAL) DAN INTERNASIONAL			
No	Kategori Segmentasi	Pengguna Resort	Deskripsi
1	Kelompok Usia	Milenial (20-40 tahun)	Menawarkan suasana tenang dengan layanan prioritas untuk pasangan yang mencari suasana romantis maupun wisatawan muda yang tertarik dengan pengalaman dan fasilitas yang disediakan
		Keluarga (30-50 tahun)	Fasilitas yang ramah anak dan program rekreasi mengenal lingkungan dan budaya masyarakat lokal
		Senior (50 tahun+)	Fasilitas yang mengutamakan ketenangan, kenyamanan dan relaksasi
2	Sosial Ekonomi	Resort mewah (wisatawan pendapatan menengah ke atas) Resort Budget (terjangkau bagi wisatawan dengan anggaran terbatas)	Resort menyesuaikan penawaran dan harga pada segmentasi ini, berdasarkan status sosial-ekonomi
3	Gaya Hidup (Minat dan hobi)	Resort petualangan (wisatawan pecinta kegiatan outdoor, hiking, mengenal lingkungan dan budaya sekitar)	Resort menyesuaikan fasilitas dan program berdasarkan minat dan hobi wisatawan.
		Wisatawan yang hanya mencari relaksasi (spa, gym, dan lain-lain)	
4	Tujuan Perjalanan	Bulan Madu, solo traveling, liburan keluarga, perjalanan bisnis	Resort mengadaptasi program dan fasilitas sesuai dengan kebutuhan dan preferensi jenis wisatawan

Tabel 2.8 Segmentasi pasar dan pengguna resort
Sumber: penulis, 2024

2.3.10 Standar Operator

Buva Group

PT Bukit Uluwatu Villa Tbk (BUVA) adalah perusahaan manajemen pengembang hotel dan *resort* yang berkantor pusat di Jakarta. Berdiri di tahun 2000, BUVA berfokus pada pengembangan resort dan hotel mewah yang mengedepankan kelestarian lingkungan. Menyediakan pengalaman liburan yang santai dan mewah dengan pemandangan alam yang menakjubkan, fasilitas seperti restoran, kolam renang infinity, spa, dan pengalaman eksklusif seperti yoga, tur budaya, *trekking*, dan kuliner lokal yang disediakan bagi para tamu. Berkomitmen ramah lingkungan dengan standar keberlanjutan, resort BUVA group bisa menjadi pilihan untuk wisatawan yang mencari pengalaman liburan.

Alila Villas Uluwatu

Hotel Classification	★★★★★
Segment	MICE, Perusahaan, Keluarga, Pasangan Muda, Turis Kelas Bisnis dan VIP, Wisatawan Kelas Atas
Room Type	One-Bedroom Pool Villa Two-Bedroom Pool Villa Ocean View Pool Villa Cliff Edge Pool Villa
Room Size	295m ² , 900m ²
Land Size	12,5 ha

Alila Manggis

Hotel Classification	★★★★★
Segment	Keluarga, Pasangan Muda, Turis Kelas Atas, Wisatawan Kelas Atas dan Wisatawan yang mencari pengalaman liburan
Room Type	King Bed Deluxe King Bed Deluxe Twin Bed
Room Size	34m ²
Land Size	

Alila Ubud

Hotel Classification	★★★★★
Segment	Wisatawan Kelas Atas, Pasangan Honeymoon, Pecinta Alam dan Aktivitas Outdoor, Wisatawan Internasional, Wisatawan Memerhatikan Keberlanjutan
Room Type	King Bed, Twin Bed Deluxe King, Deluxe Twin Villa Pool Villa Forest Villa Villa Terrace
Room Size	30m ² , 65m ² , 75m ² , 125m ² , 90m ²
Land Size	12,5 ha

Tabel 2.9 Acuan operator resort
Sumber: penulis, 2024

2.4 Kajian Preseden

2.4.1 Bambu Indah Resort Ubud Bali

Bambu Indah Resort merupakan salah satu resort yang menyediakan tempat berlibur yang berhubungan langsung dengan alam. Merupakan rumah pohon yang seluruh materialnya terbuat dari bambu yang menghubungkan tiga pohon besar. Memenangkan penghargaan dan Moon House yang ikonik. Dibuat pada tahun 2020 dengan tantangan dalam pembangunannya karena dibangun tinggi di atas tanah, di bawah tajuk pepohonan.

Struktur bangunan seperti keranjang besar yang lantainya melengkung ke atas dan menjadi dinding miring di sekeliling ruang interior.

Atapnya dilengkapi dengan *skylight* untuk memberikan cahaya alami masuk kedalam ruangan.



Gambar 2.27 Preseden Bambu indah resort
Sumber: <https://www.bambuindah.com/>

2.4.2 Fivelements Retreat Resort Bali

Fivelements Retreat Resort menggabungkan seluruh elemen wellness dalam sebuah kompleks resort. Lokasinya terpencil di tepian sungai ayung dan hutan tropis Bali membuat resort ini seperti sebuah permata tersembunyi yang sangat layak untuk dikunjungi. Fivelements Retreat merupakan sebuah resort dengan rancangan yang memperhatikan hubungan visual antara resort dengan alam. Tatanan lanskap yang memperhatikan dan memanfaatkan vegetasi dan kontur lingkungan sehingga minim pada dampak lingkungan.



Gambar 2.28 Preseden *Fivelements resort*

Sumber: <https://fivelementsバリ.com/>

Fivelements Retreat Resort didesain seperti sebuah desa tradisional di Bali. Tidak ada yang begitu megah dan berkilau, semuanya terasa seperti tunduk pada kuasa alam, sejuk dan sunyi. Semua desain menonjolkan gaya arsitektur bambu dengan atap ilalang sama seperti halnya dengan bangunan tradisional Bali pada umumnya. Integrasi dengan lingkungan menampilkan desain terbuka, memungkinkan sinar matahari dan udara segar masuk serta memberikan pemandangan yang indah dan memungkinkan para tamu berinteraksi langsung dengan alam.



Fivelements Retreat Resort memiliki kolam renang pribadi di setiap suite dan pemandangan yang indah. Tidak ada fasilitas telepon di dalam kamar. *Fivelements Retreat Resort* berkomitmen untuk memberi setiap pengunjung sensasi wellness retreat yang tenang, alami, dan kontemplasi. Fasilitas lainnya berupa kelas yoga, fasilitas spa yang menjadi primadona, dan kuliner.



Gambar 2.29 Suasana *Fivelements resort*

Sumber: <https://fivelements Bali.com/>

2.4.3 MAAYAA RESORT - INDIA



Gambar 2.30 Preseden Maaya resort
Sumber: archdaily

Maayaa Resort , terletak di tengah perkebunan palem yang subur di Anaikatti, India, adalah tempat pelarian menawan yang dirancang oleh Aslam Sham Architects . Selesai pada tahun 2022, tempat peristirahatan tropis ini mengambil inspirasi dari warisan arsitektur Bali yang kaya , membawa tamu ke dunia yang tenteram dan tenteram. Maayaa Resort telah mendapatkan pengakuan atas desain unik dan komitmennya terhadap keberlanjutan. Tempat ini telah ditampilkan dalam beberapa publikasi desain terkemuka, memperkuat posisinya sebagai tujuan utama bagi wisatawan yang mencari pengalaman autentik dan sadar lingkungan.

Maayaa resort memberikan perpaduan antara budaya, praktik berkelanjutan, dan kemewahan modern, menawarkan para tamu tempat peristirahatan yang tak terlupakan di jantung India.

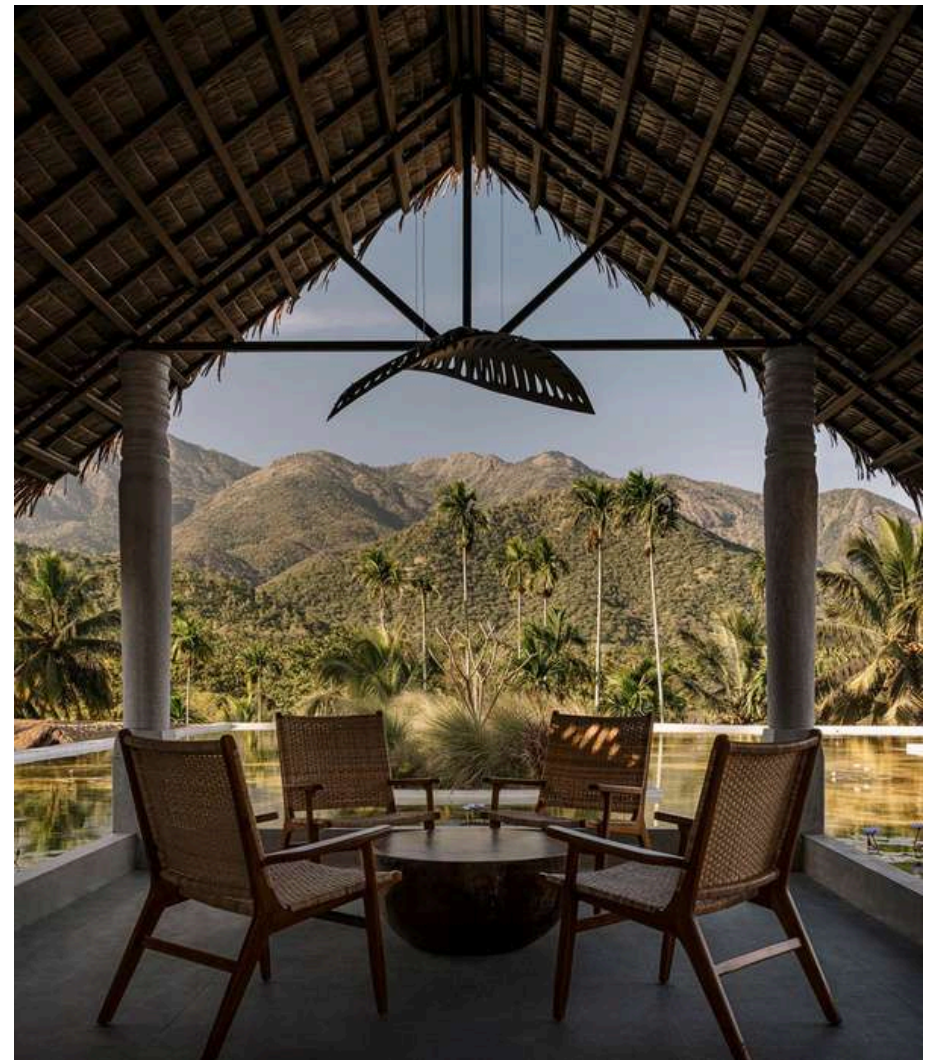
Material

Penggunaan material alami seperti batu alam, kayu, dan bambu mendominasi eksterior Resort. Material ini memberikan kesan hangat dan natural, selaras dengan alam sekitarnya.

vegetasi

Taman tropis yang rimbun mengelilingi Resort, menciptakan suasana yang sejuk dan asri. Tanaman palem, bougainvillea, dan berbagai bunga tropis menambah keindahan eksterior Resort

Secara keseluruhan, eksterior dan interior Maayaa Resort dirancang dengan cermat untuk memberikan pengalaman yang autentik dan berkesan bagi para tamu. Perpaduan modernitas dan tradisi Bali, serta arsitektur yang ramah lingkungan, menjadikan Resort ini sebagai pilihan ideal bagi para wisatawan yang ingin merasakan ketenangan dan keindahan alam.



Gambar 2.31 Interior dan eksterior Maayaa resort
Sumber: archdaily

2.4.4 CAPELLA Resort - UBUD



Gambar 2.32 Preseden Capella resort
Sumber: <https://capellahotels.com/en>

Capella resort Ubud, Bali dirancang oleh arsitek Amerika yaitu Bill Bensley. Bangunan dirancang dengan konsep perkampungan eropa abad ke-19 dengan keseluruhan bangunan dibuat menyerupai tenda. Arsitektur Capella Ubud di Bali adalah perpaduan unik antara desain kolonial Eropa klasik dan elemen tradisional Bali, dengan konsep yang didasarkan pada tema ekspedisi dan petualangan, dengan tujuan membawa tamu merasakan "kemewahan dalam alam liar.

Lokasi: Terletak sekitar 20 menit dari pusat Ubud, menawarkan suasana yang tenang, sejuk dan jauh dari keramaian.

Resort ini di bangun di area tebing, ditengah hutan tropis ubud yang lebat. Lokasi ini juga mendukung konsep ekowisata, dibangun dengan mempertimbangkan dampak minim terhadap lingkungan sekitar, sehingga flora dan fauna setempat tetap terjaga. Bensley mengklaim bahwa tidak ada satu pun pohon yang ditebang untuk pembangunan resort, sementara setiap tenda disembunyikan agar menyatu dengan pepohonan di sekitarnya.

Capella Ubud Bali dibangun dengan material yang ramah lingkungan dan dirancang agar selaras dengan alam sekitarnya. Arsitek Bill Bensley memilih material yang dapat beradaptasi dengan lingkungan hutan tropis. Struktur utama, termasuk tenda dan lantai, dibuat dari kayu lokal yang tahan lama. Tenda mewah yang menggunakan kanvas tahan cuaca. Elemen dekorasi di dalam kamar dan ruang bersama menggunakan bambu dan rotan yang dikerjakan oleh pengrajin lokal. Batu alam digunakan dalam beberapa bagian seperti tangga, dinding tertentu, dan jalan setapak, yang membantu resort menyatu dengan lingkungan tebing yang curam dan memberikan tekstur natural.



Capella Ubud, Bali dengan jumlah total 23 kamar dan keseluruhan bangunannya adalah tenda dilengkapi dengan kolam renang pribadi dan terdapat 4 macam kamar:

1. Keliki Valley Tent (menghadap lembah Keliki),
2. River Tent (menghadap Sungai Wos),
3. Rainforest Tent (menghadap pepohonan rimba, berada di ketinggian),
4. Terrace Tent (menghadap pepohonan rimba, berada dekat dengan permukaan tanah), dan The Lodge (akomodasi khusus dengan 2 kamar tidur).



Gambar 2.33 Suasana dan room Capella resort
Sumber: <https://capellahotels.com/en>



Gambar 2.34 Pool Capella resort
Sumber: <https://capellahotels.com/en>

Resort ini menawarkan fasilitas, kolam renang outdoor, spa, pusat kebugaran, (Fasilitas kebugaran unik yang menawarkan peralatan olahraga lengkap, sesi yoga, pilates, dan meditasi untuk tamu yang ingin menjaga kebugaran sambil menikmati pemandangan alam).



Gambar 2.36 Suasana lingkungan Capella resort
Sumber: <https://capellahotels.com/en>

Culturally Immersive Experiences

Capella Ubud mengatur berbagai kegiatan budaya Bali, termasuk kelas memasak tradisional, seni tari Bali, tur bersepeda, trekking di sawah, dan perjalanan untuk mengenal lebih dalam kehidupan lokal di desa-desa sekitar.



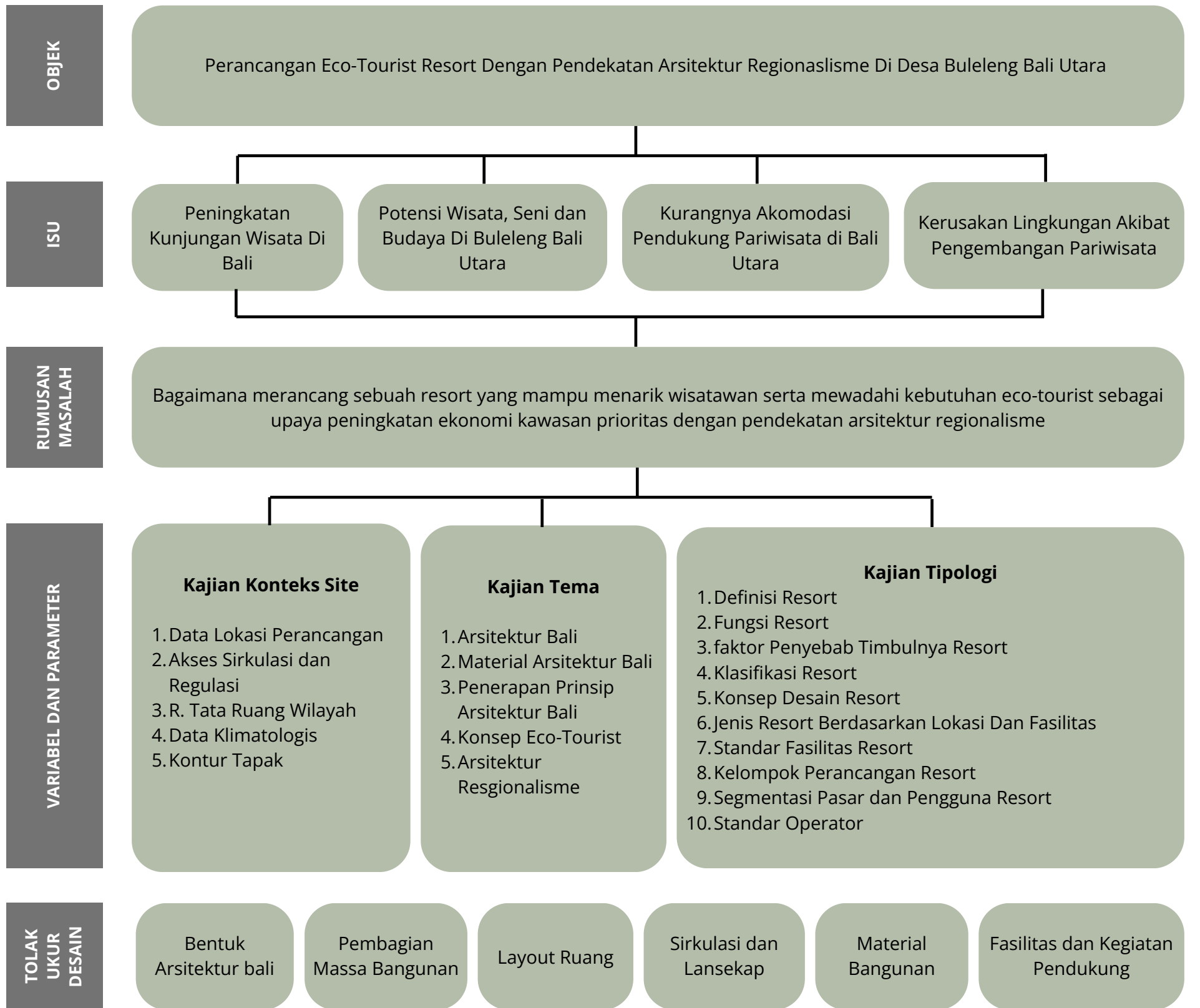
Gambar 2.35 Restourant Capella resort
Sumber: <https://capellahotels.com/en>

1. Mads Lange: Restoran utama yang menyajikan kuliner lokal dan internasional dengan bahan-bahan segar lokal.
2. Api Jiwa: Restoran bergaya teppanyaki yang menyajikan hidangan Asia yang inovatif, dengan fokus pada pengalaman bersantap yang langsung dimasak oleh chef.



Gambar 2.37 Trekking persawahan Capella resort
Sumber: <https://capellahotels.com/en>

2.5 Peta Persoalan





DEPARTMENT *of*
ARCHITECTURE



BAB **3**

**Pemecahan Persoalan
Perancangan**

3.1 Analisis Kebutuhan Ruang

Berdasarkan pada Peraturan Direktorat Jenderal Pariwisata No 14/U/II/1988 yang mengatur ketentuan dari resort pada area pantai/gunung, jumlah kamar untuk hotel resort bintang 3 yaitu:

Kelas	Persyaratan			
	Jumlah Kamar	Luas Kamar	Sarana Rekreasi/Olahraga	Fasilitas Lainnya
★★★	<ul style="list-style-type: none"> Standar Min.30 Suite Min.2 	<ul style="list-style-type: none"> Satndar 24m2 Suite 48m2 	<ul style="list-style-type: none"> Sarana Rekreasi Min.1 Kolam Renang Anak dan Dewasa 	Restaurant, Bar & Coffe Shop, Functional Room, Ruang Sewa, Lounge, Taman

Tabel 3.1 Standar kebutuhan ruang

Sumber: penulis, 2024

3.1.1 Analisa Pelaku dan Kebutuhan Ruang

No	Pelaku	Aktivitas	Kebutuhan Ruang		Sifat
			Jenis Ruang	Spesifikasi	
1	Pengunjung	Istirahat, tidur, mandi, bersantai sambil menikmati suasana	Penginapan	<ul style="list-style-type: none"> Standar Deluxe Suite Villa 	Private
		Area tunggu, duduk, berbincang, foto-foto, bercermin, BAK/BAB, cuci tangan	Umum	<ul style="list-style-type: none"> Lobby Lavatory 	Public
		Sholat	Area Ibadah	<ul style="list-style-type: none"> Musholla 	Service
		Makan, minum, berbincang, bersantai, menunggu, memesan, berfoto	Food & Beverage area	<ul style="list-style-type: none"> Restaurant Bar & poolside bar Buffet area 	Public
		Berenang, berfoto, bersantai menikmati view	Area Rekreasi	<ul style="list-style-type: none"> Kolam renang Loker Shower 	Public Service
		Menyimpan Barang, mandi, berganti pakaian			
		Mengenal budaya lokal, menikmati tarian lokal, belajar tari	Sanggar	<ul style="list-style-type: none"> Sanggar tari Pertunjukan 	Public
		Duduk, membaca	Resting Area	<ul style="list-style-type: none"> Area membaca Area bermain 	Public
		Olahraga dan bermain			
		Tidur, pijat, refleksi tubuh	SPA	<ul style="list-style-type: none"> R. Massage R. Ganti R. Perlengkapan 	Public
		Berganti Pakaian			Private
		Latihan Kebugaran Jasmani			Service
		Berganti pakaian	GYM	<ul style="list-style-type: none"> R. Latihan Loker, shower 	Public
		Kegiatan seni keterampilan tangan (kriya)			Private
Hiking, berfoto, menikmati alam	Workshop Seni Kriya	<ul style="list-style-type: none"> R. Workshop 	Public		
	Sungai	<ul style="list-style-type: none"> Persawahan 	Public		
Persawahan					

Tabel 3.2 Analisa pelaku dan kebutuhan ruang

Sumber: penulis, 2024

Pelaku dan Kebutuhan Ruang

No	Pelaku	Aktivitas	Kebutuhan Ruang		Sifat
			Jenis Ruang	Spesifikasi	
2	Pengelola	Pelayanan resevasi, cek-in, cek-out kamar, membayar tagihan	Front Office	<ul style="list-style-type: none"> • Resepsionis • Information Desk • Telecommunication 	Private
		Mencari informasi			
		Perlayanan resort melalui telepon			
3	Pengelola (Manager)	Duduk, bekerja	Back Office	<ul style="list-style-type: none"> • R. Manager • R. Asisten manager • R. Purchasing, Accounting, Sales • Housekeeping Manager 	Private
		Pengecekan berkala MEP Resort			
		Duduk, diskusi, rapat			
		Pengontrolan sistem komunikasi			
		Pemantauan sistem keamanan			
		Duduk, bekerja			
4	Pengelola	Beristirahat, duduk, tidur	Housekeeping Area	<ul style="list-style-type: none"> • R. Istirahat • R. Training • R.Ganti & Loker • Janitory • Gudang 	Private
		Briefing sebelum kerja & training			
		Mengganti Pakaian, menaruh barang			
		Penyiapan kebersihan area			
		Penyimpanan			
5	Pengelola (Housekeeping)	Mencuci dan mengeringkan pakaian	Laundry Area	<ul style="list-style-type: none"> • Laundry & Dry cleaning • Linen Room 	Service
		Menyetrika dan menyimpan			
6	Pengelola (F&B)	Persiapan bartender dsan penyimpanan	F&B Back Area	<ul style="list-style-type: none"> • R. Persiapan • Dapur • Loading Dok • Gudang Penyimpanan 	Service
		Memasak, mencuci, persiapan			
		Bongkar muat barang			
		Menata dan menyimpan bahan makanan			
7	Pengelola (Teknisi)	Mengontrol kebutuhan air, kelistrikan, pencahayaan, penghawaan buatan pada resort	MEP	<ul style="list-style-type: none"> • R. Penampungan Air Bersih • R. Pengelolaan Air Kotor • R. Genset • R. Pompa • R. Panel 	Service

Tabel 3.3 Analisa pelaku dan kebutuhan ruang depan
Sumber: penulis, 2024

3.1.2 Properti Size Kebutuhan Ruang

AREA PENGINAPAN								
No	Jenis Ruangan		Standar Ruang (m2)	Kapasitas	Jumlah Ruang	Sirkulasi 20%	Luas Total (m2)	Sumber
1	Unit Penginapan	Standar	35	2	30	7	1260	ASTON
		Deluxe	42	2	5	8,4	252	ASTON
		Suite	80	3	5	16	480	ASTON
		Villa	200	6	4	40	960	ASTON
Total							2952	
FRONT OF HOUSE								
No	Jenis Ruangan		Standar Ruang (m2)	Kapasitas	Jumlah Ruang	Sirkulasi 20%	Luas Total (m2)	Sumber
1	Lobby	Lobby Utama	1,8	20	1	0,36	2	TSS
		Resepsionis	4,5	4	1	0,9	5	NAD
		Kantor Resepsionis	4,5	4	1	0,9	5	AS
		R. Informasi	2	2	1	0,4	5	AS
		Gudang	60	3	1	12	72	NAD
2	Lobby	Toilet umum	1,2	8	1	0,24	1	AS
		Wastafel	0,6	5	4	0,12	3	NAD
		Urinoir	0,7	4	1	0,14	1	DA
3	Function	R. Serbaguna	195	60	1	39	234	AS
4	Front Office	R. Manager	39	4	1	7,8	46	AS
		R. Rapat	20	6	1	4	24	AS
		R. Staff Adm	15	12	1	3	18	AS
Total							416	

Tabel 3.4 Analisis kebutuhan ruang

Sumber: penulis, 2024

Properti Size

FASILITAS PUBLIK								
No	Jenis Ruangan	Standar Ruang (m2)	Kapasitas	Jumlah Ruang	Sirkulasi 30%	Luas Total (m2)	Sumber	
1	Restoran	Buffet Area	54	30	1	16,2	70	DA
		Privat Dining Room	120	60	1	36	156	AS
		Poolside Bar	4,5	8	1	1,35	6	NAD
		Storage	4,5	4	1	1,35	6	AS
		BAR	25	10	1	7,5	32	NAD
		Mushola	1,9	10	1	0,57	2	A
2	GYM	R. Latihan	50	20	1	15	65	AS
		R. Loker	1	10	10	0,3	13	AS
		R. Shower	2	1	10	0,6	26	AS
		R. Sauna	2	10	1	0,6	3	NEUFERT
3	SPA	R. Massage	9,3	10	4	2,79	5	TSS
		R. Ganti	5	1	4	1,5	26	A
		R. Perlengkapan	1,4	2	1	0,42	2	NAD
4	Sanggar Tari	R. Ganti	7	1	4	2,1	36	NAD
		R. Penyimpanan	15	3	1	4,5	20	AS
		R. Latihan	40	10	1	12	52	AS
5	Seni Kriya	R. Workshop	50	10	1	15	65	AS
Total						585		

Tabel 3.5 Analisis kebutuhan ruang
Sumber: penulis, 2024

Properti Size

SERVIS (BACK HOUSE)								
No	Jenis Ruangan	Standar Ruang (m2)	Kapasitas	Jumlah Ruang	Sirkulasi 30%	Luas Total (m2)	Sumber	
1	R. Housekeeping	Gudang	60	3	1	18	78	NAD
		Pantry	15	4	1	4,5	20	AS
		Kamar Mandi	2	10	10	0,6	26	AS
		Kamar Mandi	12	20	20	3,6	312	AS
		Janitor	5	2	3	1,5	20	AS
		Office	50	30	1	15	65	AS
2	Laundry	Laundry	46	10	1	13,8	60	TSS
		Gudang	21,2	2	1	6,36	28	TSS
3	R. Operator	CCTV	4,2	3	1	1,26	5	AS
		BEM	15	4	1	4,5	20	AS
4	R. MEE	R. Genset	20	2	1	6	26	SBT
		R. Penampungan Air	80	3	1	24	104	AS
		R. Pengolahan Air Kot	50	3	1	15	65	AS
		R. Panel	20	2	1	6	26	AS
		R. Pompa	20	2	1	6	26	AS
5	Toilet	Toilet Umum	1,2	1	2	0,36	3	AS
		Wastafel	0,6	1	4	0,18	3	NAD
		Urinoir	0,7	1	1	0,21	1	DA
Total						810		

Tabel 3.6 Analisis kebutuhan ruang
Sumber: penulis, 2024

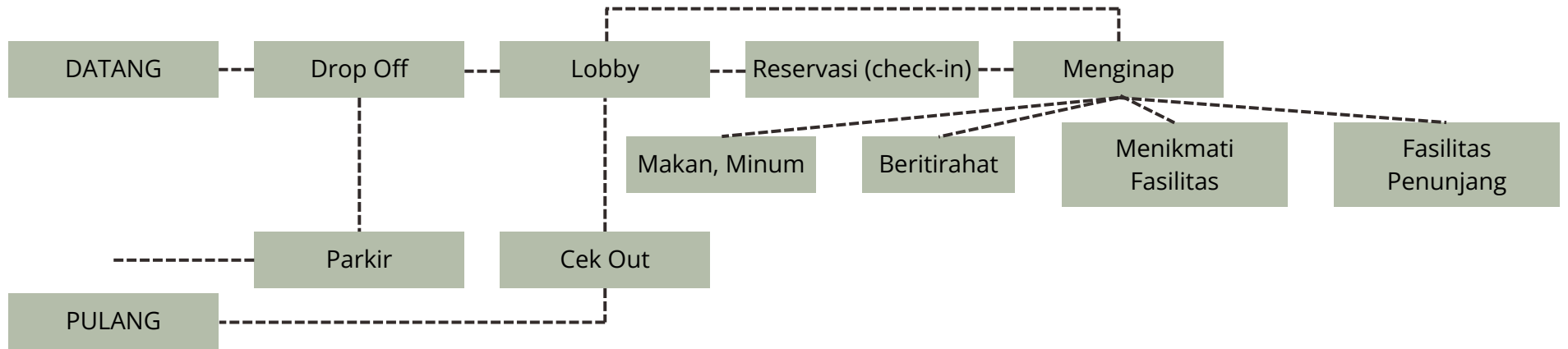
Properti Size

BACK OFFICE								
No	Jenis Ruangan		Standar Ruang (m2)	Kapasitas	Jumlah Ruang	Sirkulasi 30%	Luas Total (m2)	Sumber
1	Office	General Manager	5,32	4	1	1,596	7	TSS
		Sekretaris	4	2	1	1,2	5	TSS
		F&B Manager	32	4	1	9,6	42	HPD
		Staff Admin	8	4	1	2,4	10	HPD
		Akuntan	40	5	1	12	52	HPD
		Arsip	0,4	2	1	0,12	1	HPD
		R. Rapat	20	10	1	6	26	HPD
5	Toilet	Toilet Umum	1,2	1	2	0,36	3	AS
		Wastafel	0,6	1	4	0,18	3	NAD
		Urinoir	0,7	1	1	0,21	1	DA
Total							961	

Tabel 3.7 Analisis kebutuhan ruang
Sumber: penulis, 2024

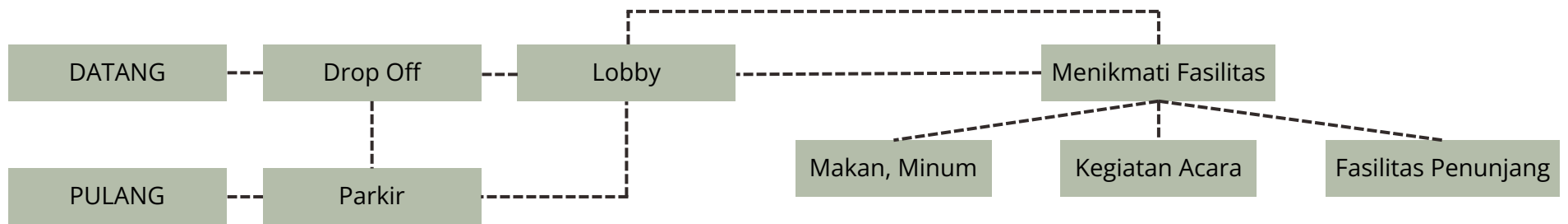
3.2 Analisa Pengguna

3.2.1 Analisa Aktifitas Pengguna



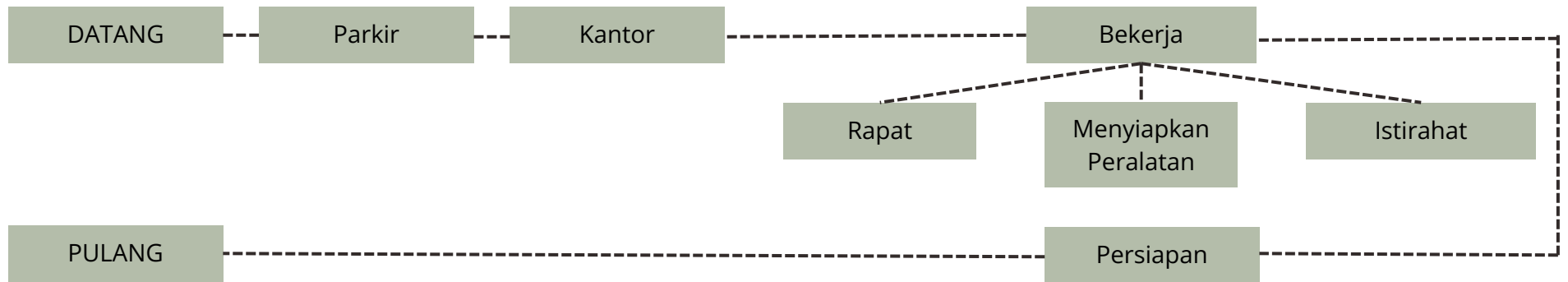
Gambar 3.1 Pola aktivitas pengunjung *resort*
 Sumber: Penulis, 2024

Pengunjung Berekreasi



Gambar 3.2 Pola aktivitas pengunjung *resort*
 Sumber: Penulis, 2024

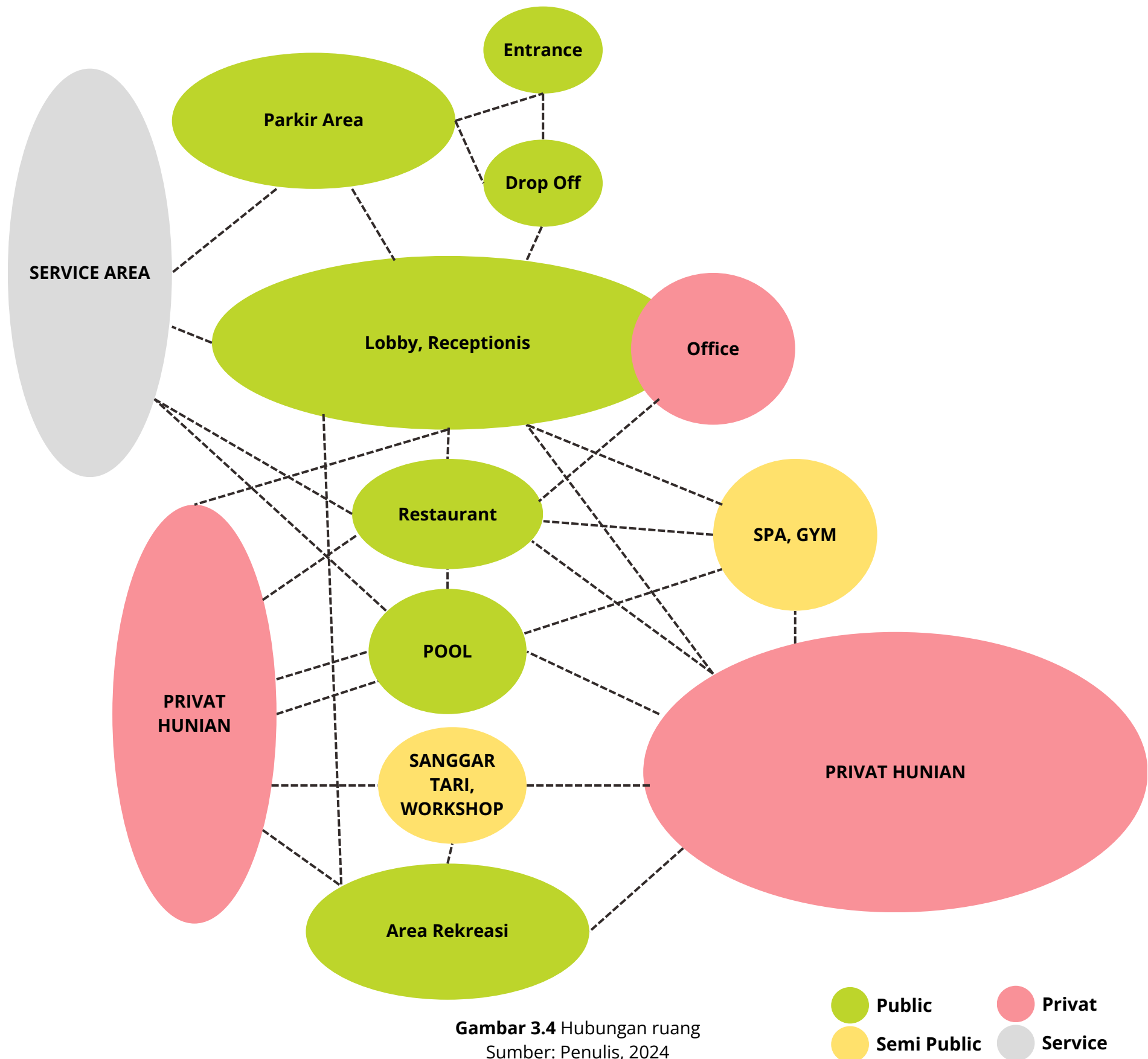
Pengelola



Gambar 3.3 Pola aktivitas pengelola *resort*
 Sumber: Penulis, 2024

3.3 Analisa Hubungan Ruang

Analisis didasarkan pada zonasi pengunjung dan pengelola.



Gambar 3.4 Hubungan ruang
Sumber: Penulis, 2024

- Public
- Privat
- Semi Public
- Service

3.4 Eksplorasi Desain Ekowisata

3.4.1 Pengaplikasian Pada Desain

Kegiatan ekowisata bertujuan untuk membawa para wisatawan dekat dengan lingkungan alam, memberikan pengalaman wisata yang berkelanjutan, menjaga ekosistem, meningkatkan kesadaran wisatawan, serta mendukung komunitas lokal dengan melakukan pelestarian lingkungan alam dan budaya setempat.

Berdasarkan konteks pada eksplorasi zonasi kegiatan ekowisata yang dapat dilakukan yaitu melakukan pelestarian lingkungan alam seperti kegiatan menjaga lingkungan sungai, air terjun, lingkungan persawahan pada saat melakukan aktifitas hiking, mengenalkan lingkungan budaya setempat dengan cara memberikan sebuah wadah sanggar tari untuk mengenalkan kesenian tari, dan ruang workshop untuk mengenalkan seni kriya.



Menjaga lingkungan



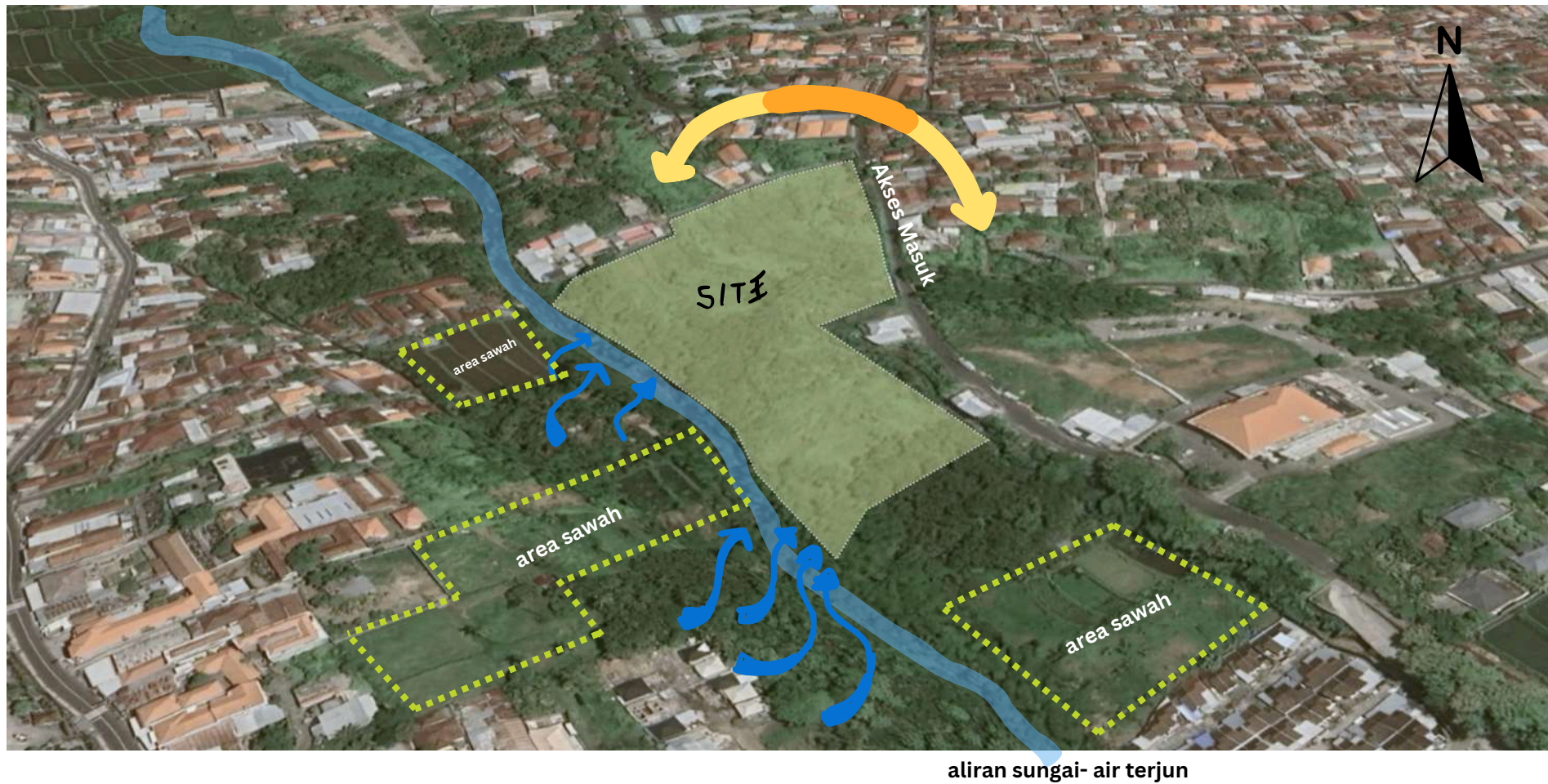
Budaya Tari Bali



Seni Kriya

Gambar 3.1 Kegiatan ekowisata
Sumber: Penulis, 2024

3.4.2 Eksplorasi Konteks Site



Gambar 3.2 Eksplorasi konteks site
Sumber: Penulis, 2024

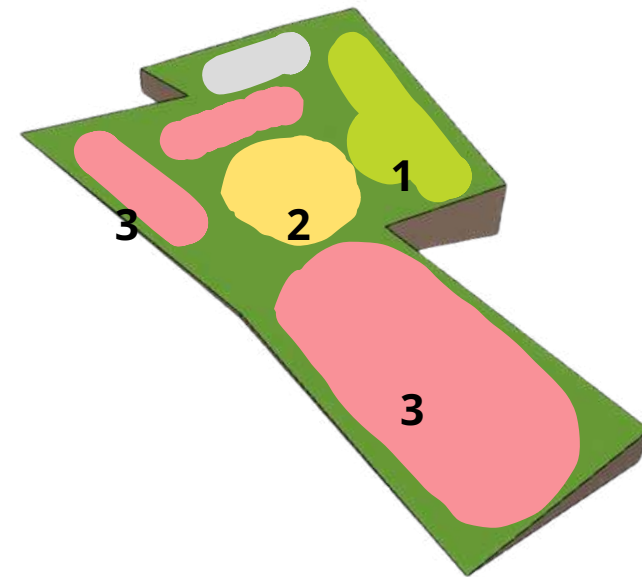
Lokasi site yang berada di tepi sungai dan di kelilingi area persawahan memberi nilai tambah untuk kegiatan ekowisata mengenal dan menjaga lingkungan. Kondisi site yang berkontur menambah potensi pemanfaatan lahan untuk memperlihatkan pemandangan alam sekitar, persawahan, perbukitan, dan area pedesaan.

3.5 Eksplorasi Desain Arsitektur Bali

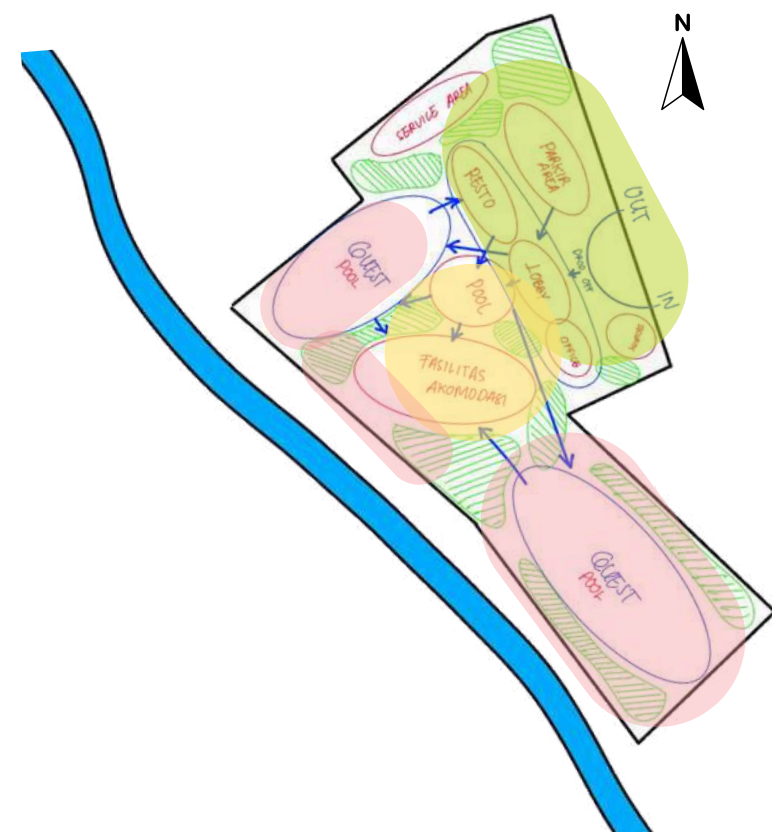
3.5.1 Eksplorasi Zoning Tapak

Eksplorasi tapak mengambil filosofi dari arsitektur Bali **Tri Mandala** dalam pembagian ruang dan zonasi. Dimana terdapat 3 bagian penting dalam penentuan zonasi.

1. Nista Mandala (jaba sisi), yaitu bagian area awal atau terluar yang kurang sakral.
2. Madya Mandala (jaba tengah), yaitu area tengah disebut area peralihan dengan tingkat kesakralan menengah.
3. Utama Mandala (jeroan), yaitu area terdalam atau terakhir yang paling disakralkan.

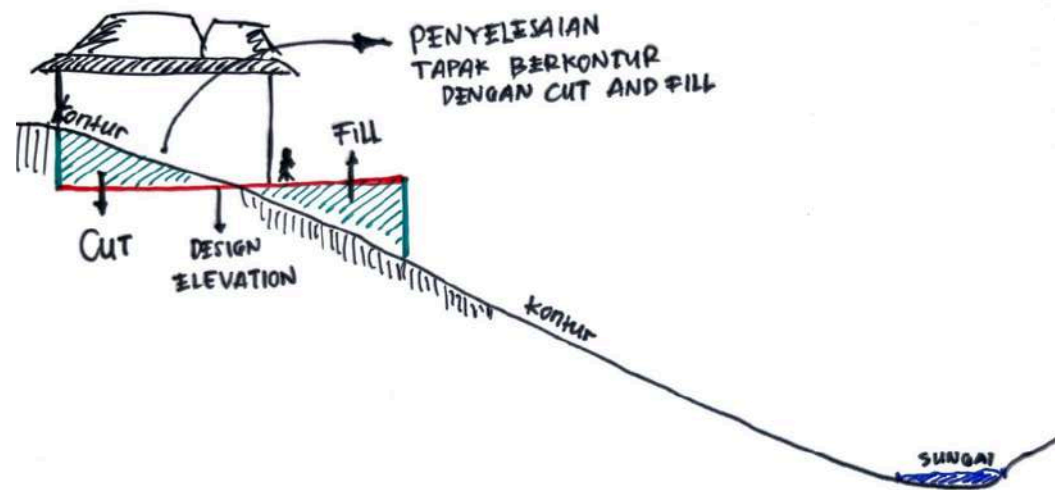


1. **(Area Umum)** Penempatan massa bangunan utama terletak pada bagian depan, dengan lantai 1 berfungsi sebagai area office, lobby, dan ruang kantor. Pada lantai 2 dan 3 difungsikan sebagai kamar resort tipe standar. Dengan pertimbangan view yang memiliki pemandangan perbukitan dan permukiman.
2. **(Area Tengah)** Di depan masa bangunan utama terdapat restaurant dan kolam renang publik.
3. **(Area Privat)** Pada bagian belakang terdapat unit area penginapan dan fasilitas akomodasi seperti, spa, gym, sanggar tari dan workshop seni kriya dengan tata letak menyesuaikan kondisi site.



Gambar 3.3 Eksplorasi zoning tapak
Sumber: Penulis, 2024

3.5.2 Penyelesaian Tapak Berkontur

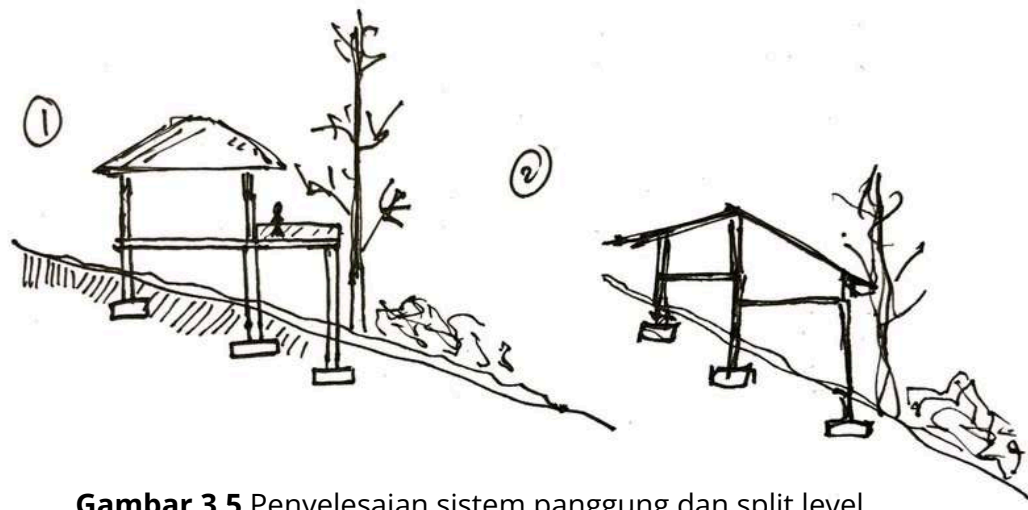


Gambar 3.4 Penyelesaian tapak berkontur

Sumber: Penulis, 2024

Penyelesaian tapak yang berkontur akan dilakukan dengan sistem cut and fill untuk mengubah kontur alami tapak menjadi permukaan yang lebih sesuai dengan kebutuhan desain. Teknik ini melibatkan proses pemindahan tanah dari area yang lebih tinggi (cut) ke area yang lebih rendah (fill), sehingga menghasilkan topografi yang lebih rata atau sesuai dengan perencanaan perancangan yang diinginkan.

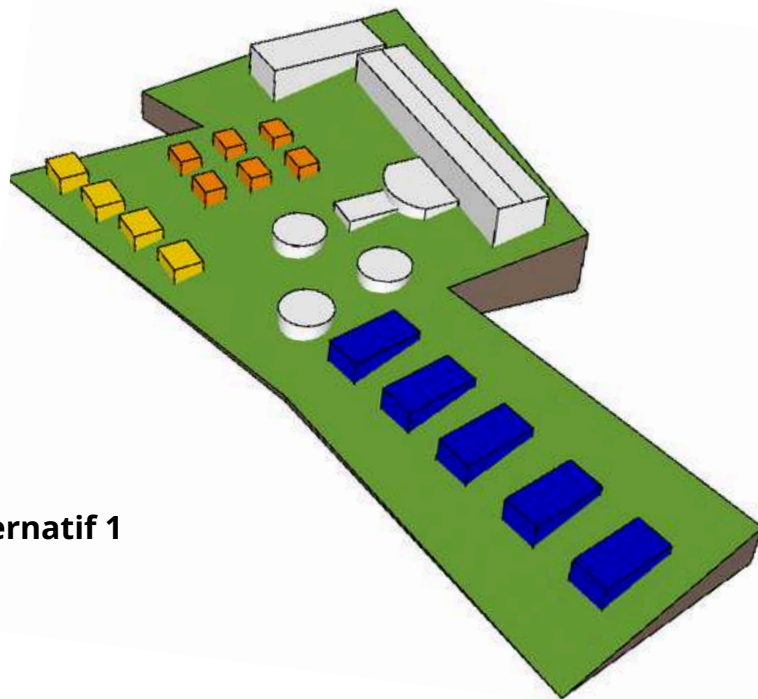
Cut and fill tidak di terapkan pada semua massa bangunan, hanya bangunan utama dan pada area service yang akan menggunakan sistem cut and fill. Massa bangunan yang berfungsi sebagai penginapan akan memanfaatkan kontur yang ada pada site.



Gambar 3.5 Penyelesaian sistem panggung dan split level

Sumber: Penulis, 2024

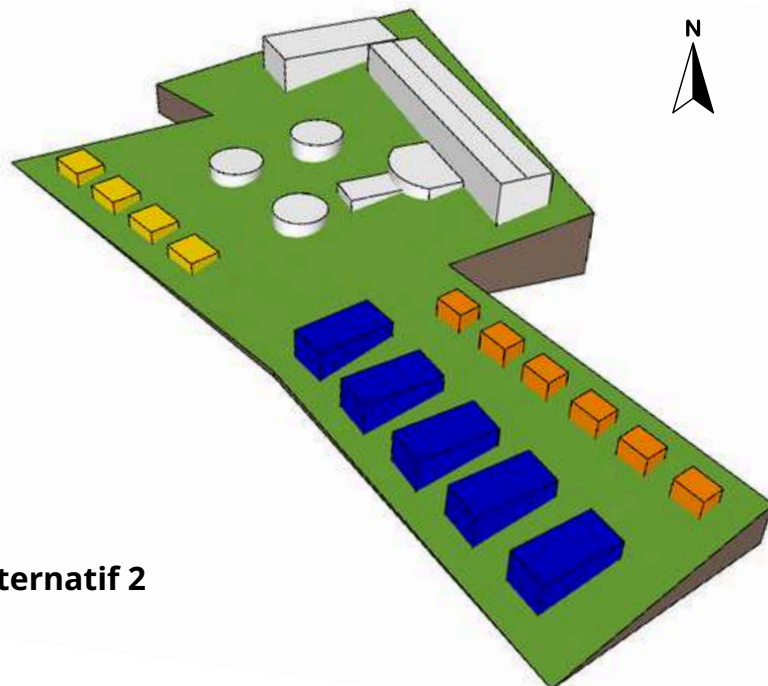
3.5.3 Eksplorasi Penataan Masa Bangunan Pada Site



Alternatif 1

Alternatif 1

Penataan massa bangunan pada alternatif pertama, mengatur cottage dalam pola linier dengan setiap cottage memiliki teras pada bagian depan dan belakang. Cottage menghadap ke arah pemandangan utama sungai dan taman. Sementara pada bagian teras belakang menghadap ke arah layanan atau jalan servis. Penataan pola seperti ini memaksimalkan pemandangan alam dan privasi tamu dengan teras menghadap pemandangan, sementara area jalan servis berada di belakang memudahkan pelayanan dan pengiriman tanpa mengganggu aktifitas tamu. Teras di kedua sisi bertujuan juga untuk meningkatkan sirkulasi angin.

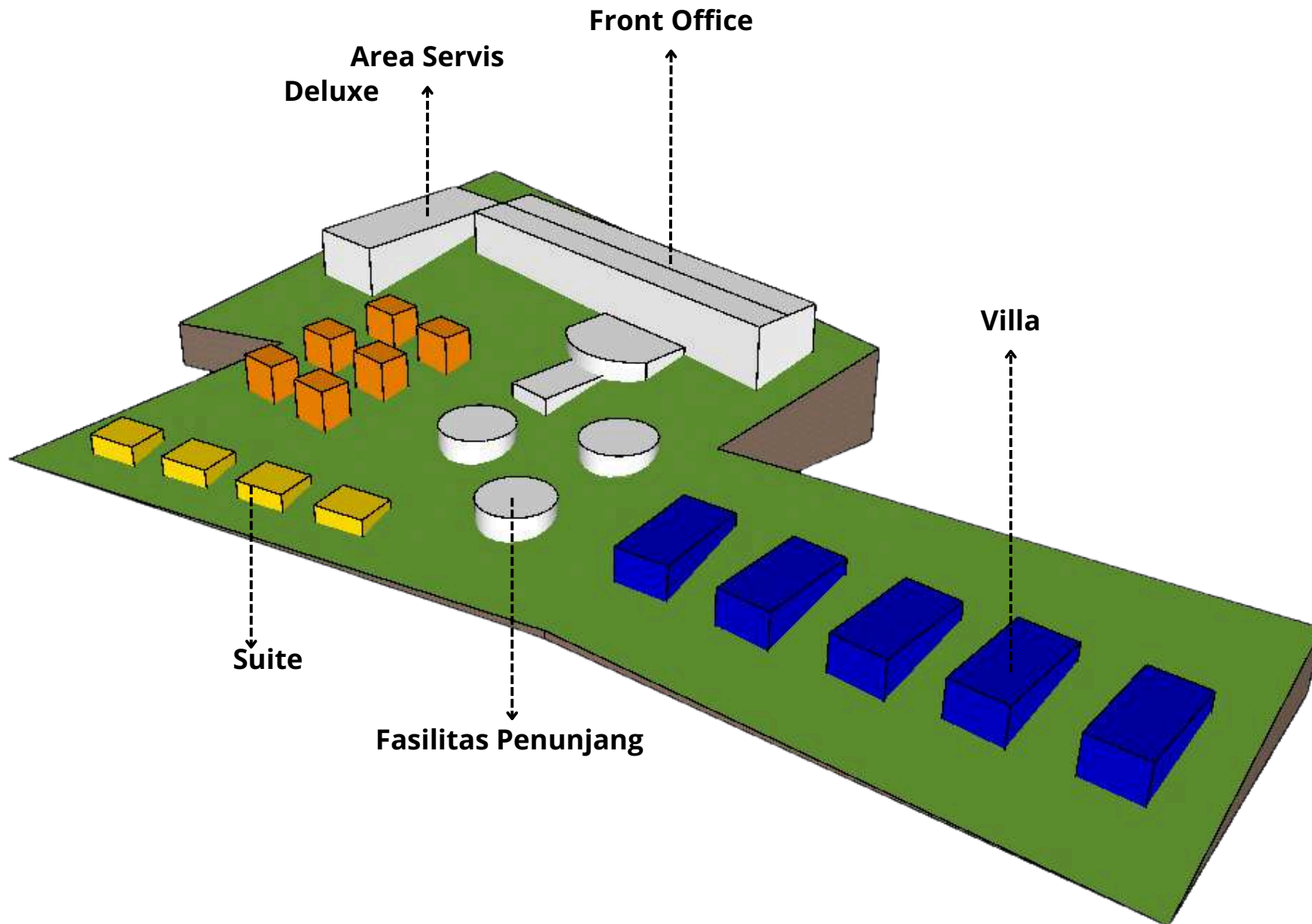


Alternatif 2

Alternatif 2

Penataan massa bangunan pada alternatif kedua, mengatur cottage dalam pola linier dengan menyesuaikan kemiringan aliran sungai dan sedikit memindahkan posisi cottage untuk memaksimalkan penggunaan lahan pada area selatan dan mengurangi penggunaan lahan pada sisi bagian tengah site yang merupakan lahan berkontur dengan beberapa vegetasi. Perpindahan beberapa cottage tidak mengurangi visual estetika pada setiap cottage.

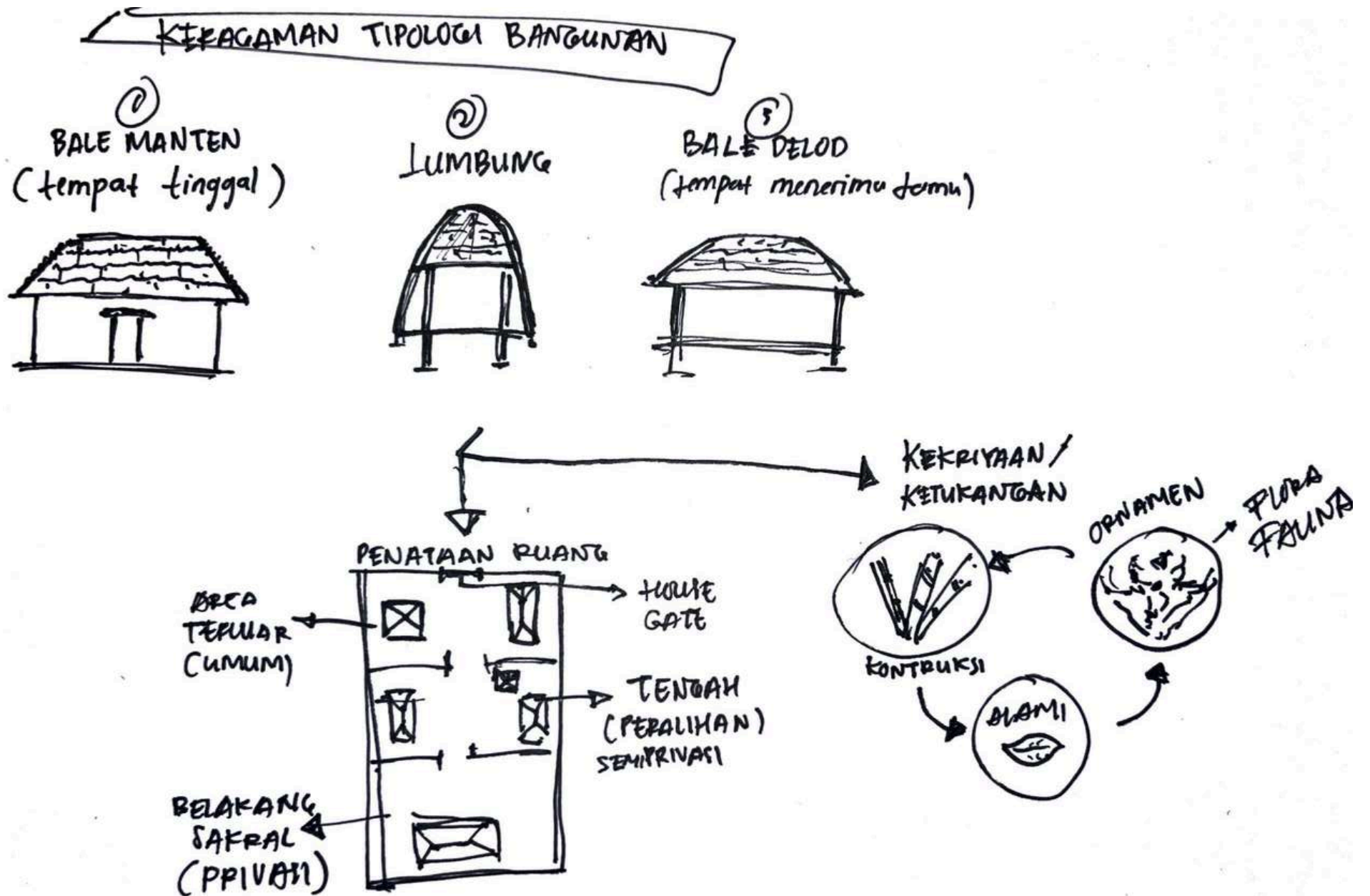
Gambar 3.6 Eksplorasi penataan massa bangunan pada site
Sumber: Penulis, 2024



Gambar 3.7 Eksplorasi penataan massa bangunan pada site
Sumber: Penulis, 2024

3.5.4 Konsep Arsitektur Bali

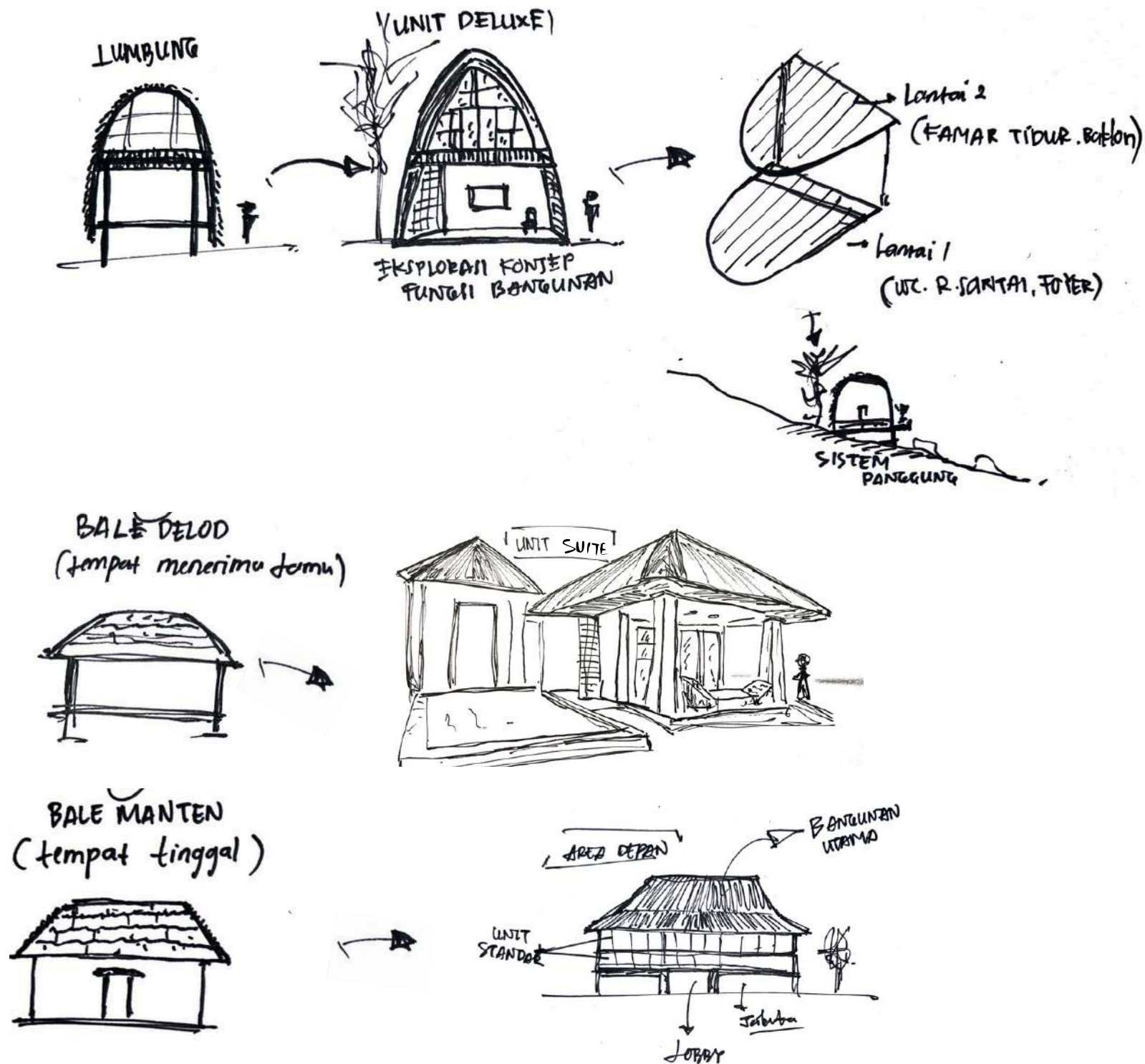
Pemilihan 3 tipe bangunan yang ada pada arsitektur Bali. **Bale Manten** berbentuk persegi panjang dan terdiri dari dua bagian: bale kanan dan kiri. **Bale Manten** biasanya digunakan sebagai rumah bagi kepala keluarga dan anak-anak perempuan. **Lumbung** biasanya lebih kecil daripada bale dan bangunan lainnya dan digunakan untuk menyimpan beras, jagung, dan makanan pokok lainnya untuk waktu yang lama. Sebelum proses ngaben, **Bale Delod** biasa digunakan untuk menerima tamu, melakukan kegiatan adat, dan meletakkan jenazah.



Gambar 3.8 Eksplorasi konsep arsitektur Bali

Sumber: Penulis, 2024

3.5.5 Eksplorasi Konsep Fungsi Bangunan Arsitektur Bali



Gambar 3.9 Eksplorasi konsep arsitektur Bali
 Sumber: Penulis, 2024

3.5.6 Konsep Figuratif Rancangan



Jerami, implementasi pada atap



Kayu, implementasi pada struktur tiang dan balok.



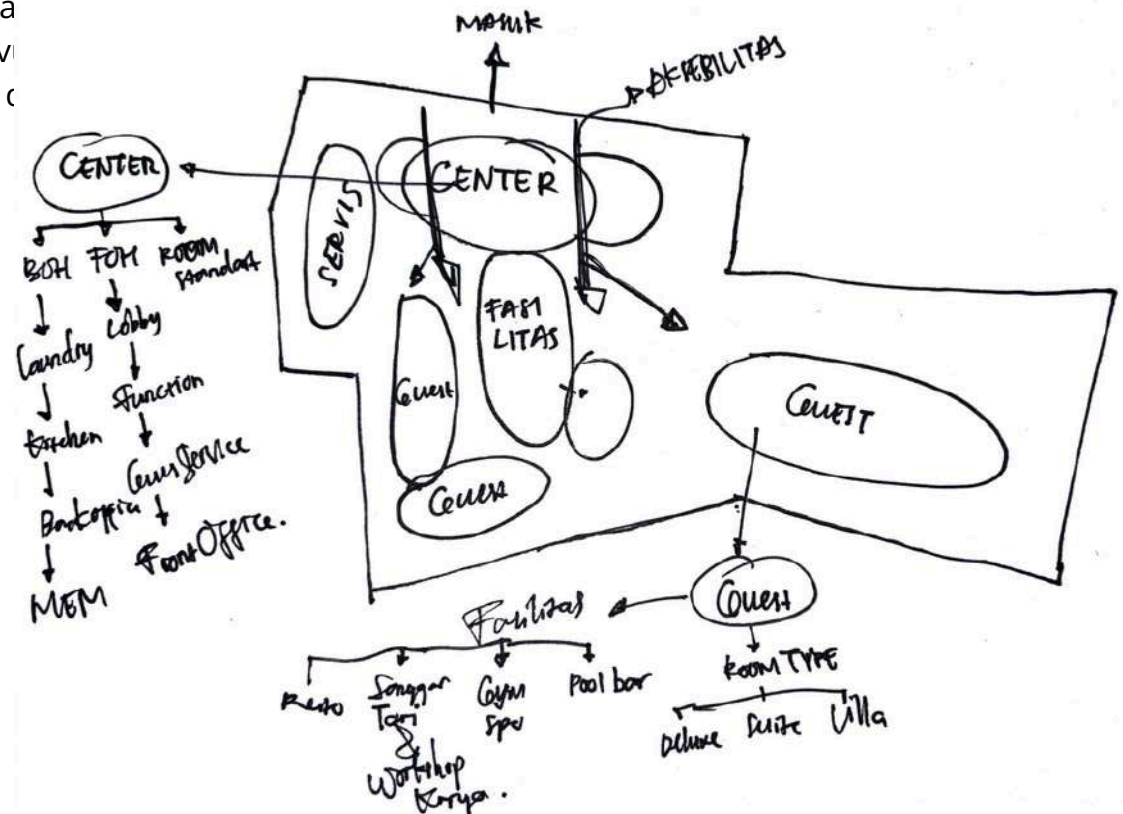
bambu, implementasi pada rangka atap, anyaman bambu sebagai dinding.



Batu bata merah digunakan untuk membangun dinding rumah.



Batu alam seperti batu para padas, atau batu candi (lava v digunakan untuk membangun c



Gambar 3.10 Konsep figuratif rancangan
Sumber: Penulis, 2024



BAB 4

Hasil Eksplorasi
Perancangan

4.1 Rancangan Skematik Kawasan Tapak (Situasi)

Situasi



Situasi ini menggambarkan bahwa kawasan *resort* berada di pinggir kota dan dikawasan hijau area pinggir sungai. Lokasi ini memiliki potensi pemandangan perbukitan yang indah dan aliran sungai yang jernih. Kawasan ini merupakan dataran tinggi dengan lahan berkontur. Untuk mencapai lokasi resort ini tidak jauh dari akses jalan utama. Lokasi site ini berada di sekitar area kawasan pariwisata sehingga menjadi salah satu opsi untuk menginap ketika ingin berlibur.

4.2 Rancangan Skematik Kawasan Tapak (Siteplan)

Siteplan



1	JALUR MASUK
2	JALUR KELUAR
3	PARKIR MOBIL PENGUNJUNG
4	PARKIR MOTOR PENGUNJUNG
5	PARKIR KARYAWAN
6	PARKIR DISABILITAS
7	LOADING BARANG
8	LOGISTIK
9	LOBBY & RESEPSIONIS
10	UNIT STANDAR
11	UNIT SUITE
12	UNIT DELUXE
13	UNIT VILLA
14	BAR & POOLSIDE BAR
15	SERVICE AREA
16	GYM DAN SPA
17	WORKSHOP DAN SANGGAR
18	RESTAURANT
19	AREA TAMAN
20	SUNGAI
21	ALIRAN IRIGASI
22	KOLAM IKAN

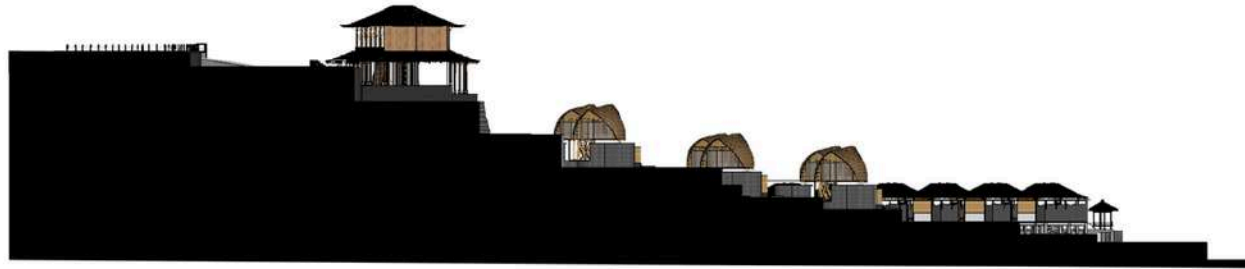


SITEPLAN
1:900

Resort ini menawarkan 25 kamar yang terdiri dari empat tipe: Standard, Deluxe, Suite, dan Villa. Fasilitas pendukung mencakup ruang Cafe atau restoran di bangunan utama. Di tengah area resort, terdapat fasilitas penunjang seperti pool dan poolside bar, gym dan spa, workshop kerajinan seni kriya dan sanggar tari, dan area restoran pinggir sungai yang dapat dinikmati pengunjung. Terdapat pula area hijau dengan kursi taman untuk menikmati suasana resort.

4.3 Rancangan Skematik Kawasan Tapak (Potongan)

Potongan Tapak



4.4 Rancangan Skematik Kawasan Tapak (Barrier Free)

Barrier Free



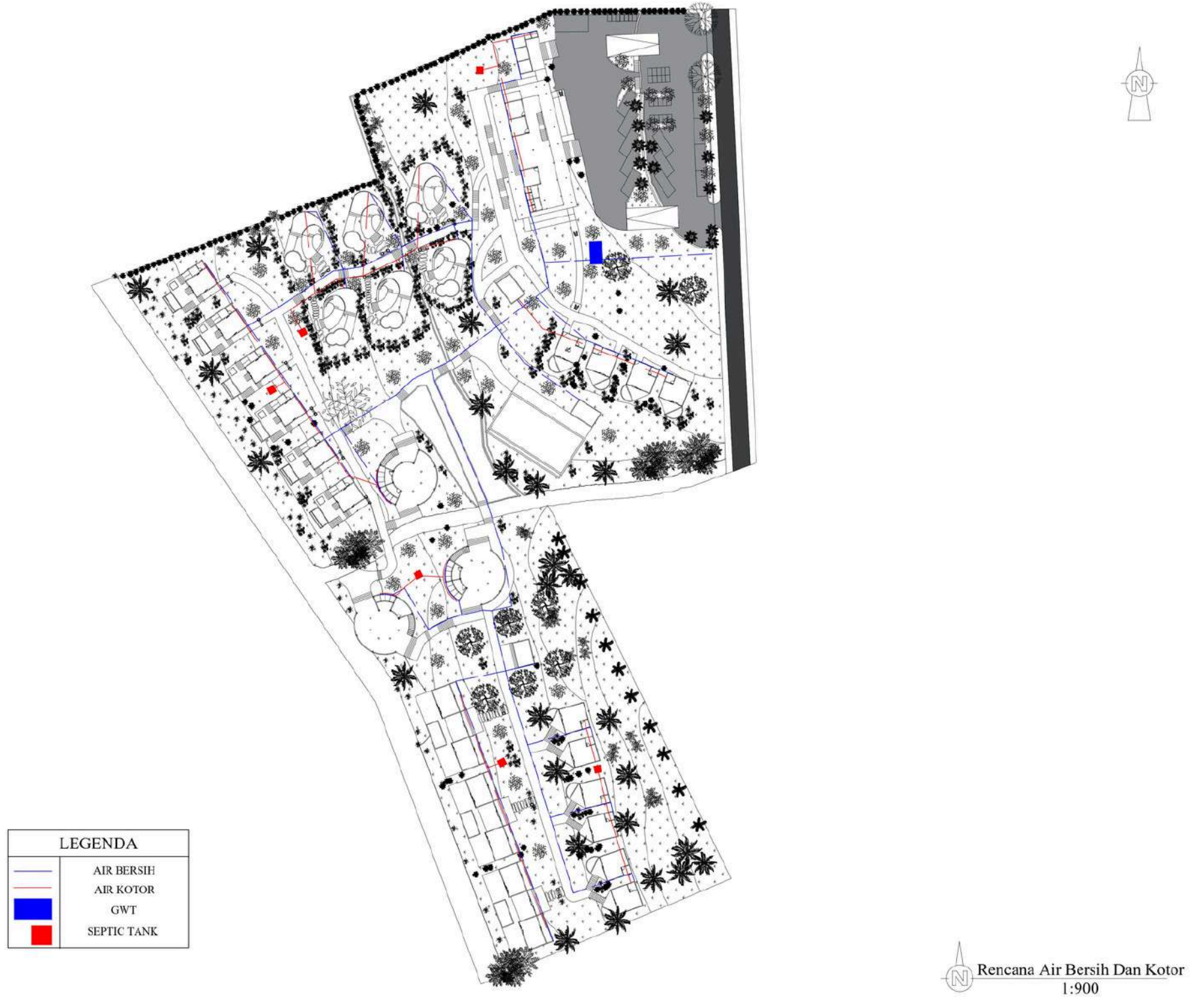
LEGENDA	
	TITIK KUMPUL
	PARKIR DISABILITAS
	LIFT DISABILITAS
	RAMP DISABILITAS
	JALAN ANTAR BANGUNAN



BARRIER FREE
1:900

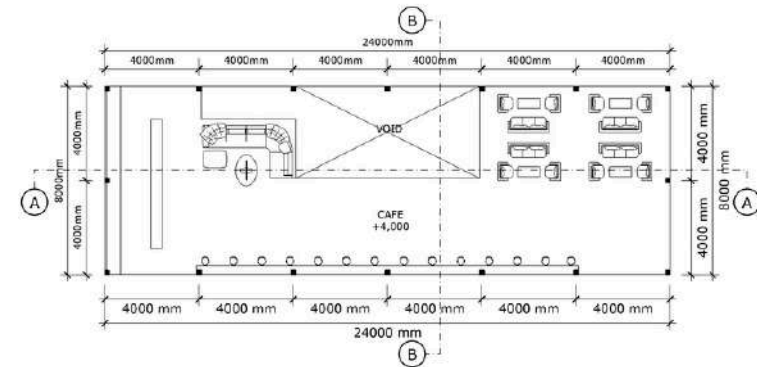
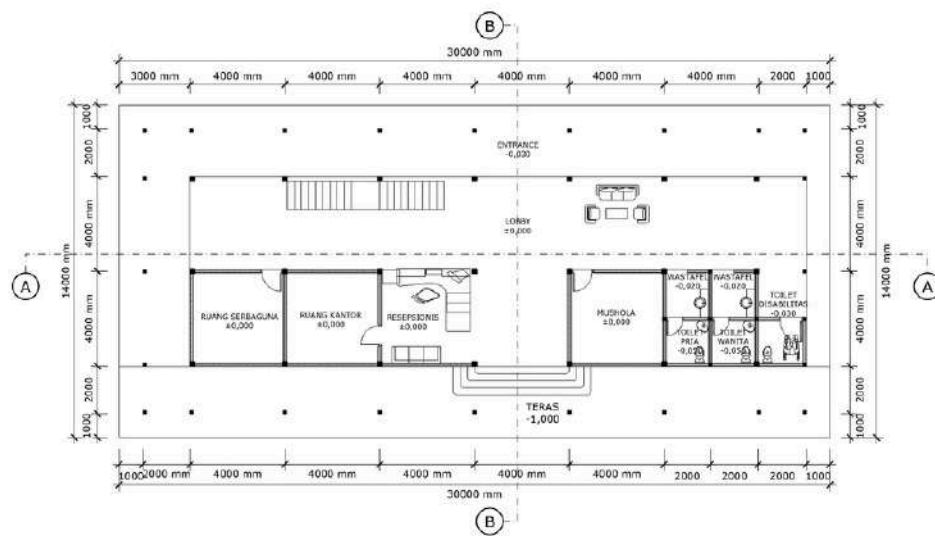
4.5 Rancangan Skematik Kawasan Tapak (Rencana)

Rencana Air Bersih dan Kotor



4.6 Rancangan Skematik Lobby dan Restoran

Denah, Tampak Lobby dan Restoran

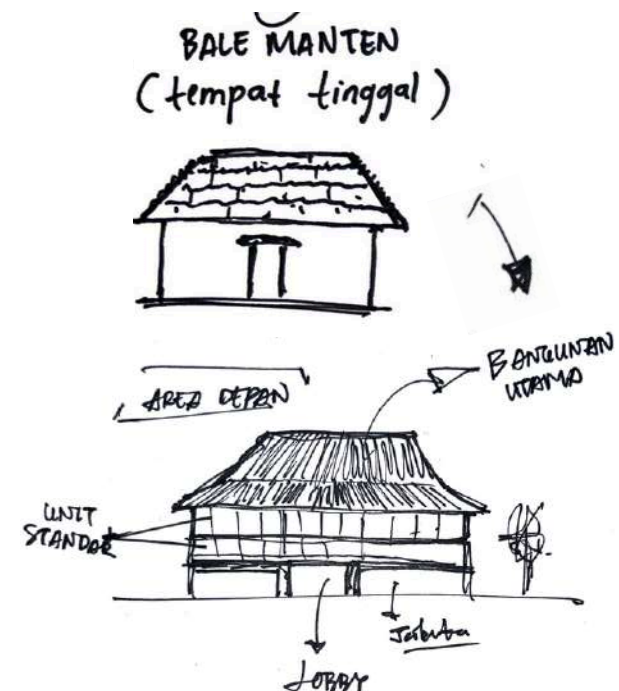


Tampak Timur

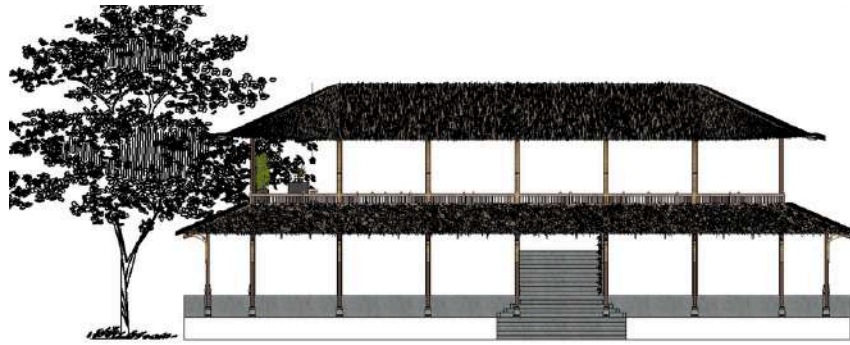


Tampak Selatan

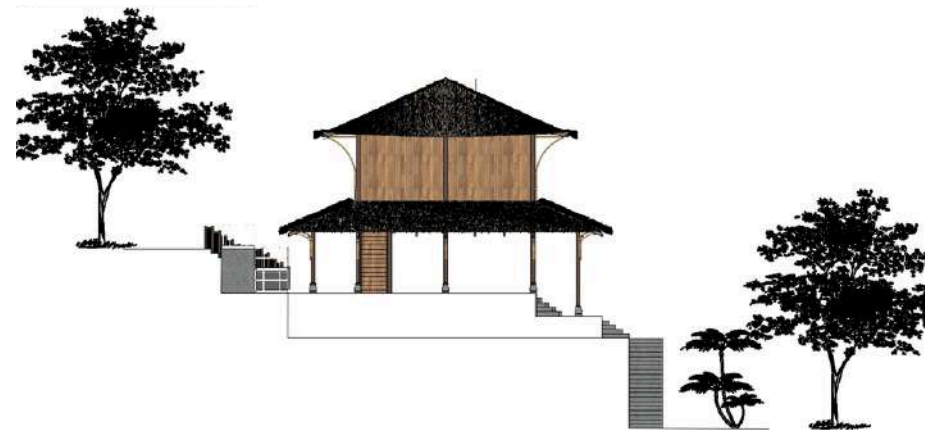
Unit ini mengadopsi bentuk Bale Manten dari Rumah Tradisional Bali, tempat sakral yang melambangkan Keseimbangan Kosmis: Bentuknya yang mengikuti konsep Asta Kosala Kosali (aturan penataan bangunan Bali) merefleksikan keseimbangan mikrokosmos (rumah tangga) dengan makrokosmos (alam semesta) dan berfungsi sebagai tempat tinggal. Dalam bentuk persegi panjang dan dimodifikasi untuk menghormati budaya Bali. Bentuk atap limasan atau pelana, dengan kemiringan yang curam, ditutupi alang-alang atau genteng tradisional. Tambahan ukiran atau ornamen khas Bali pada bangunan.



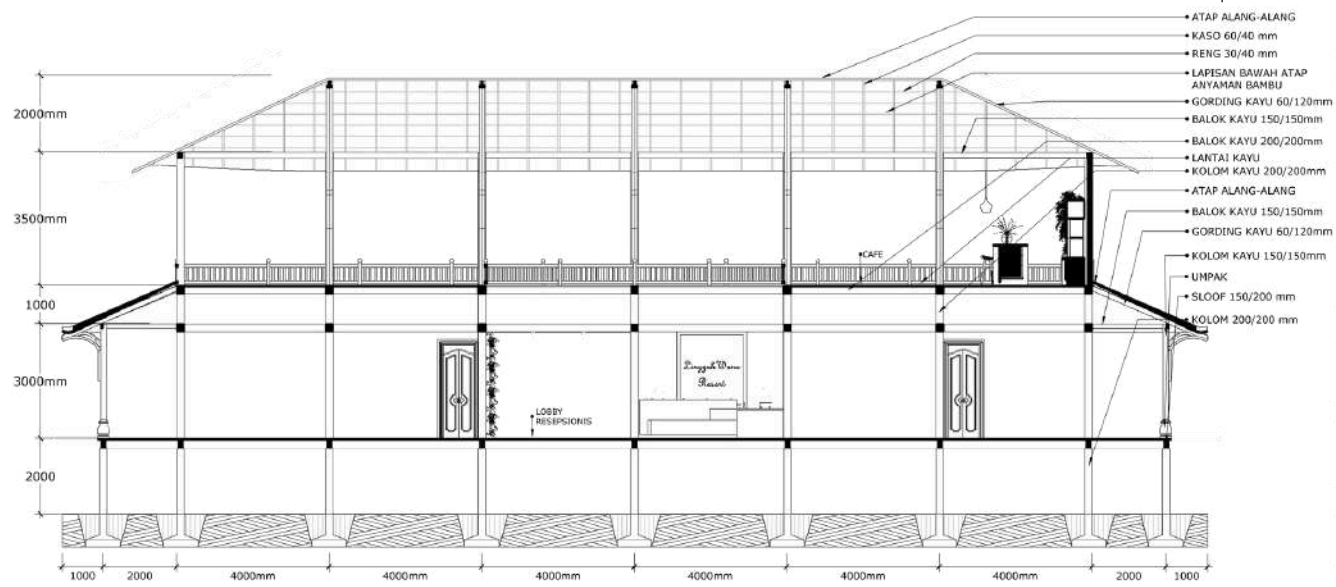
Tampak dan Potongan



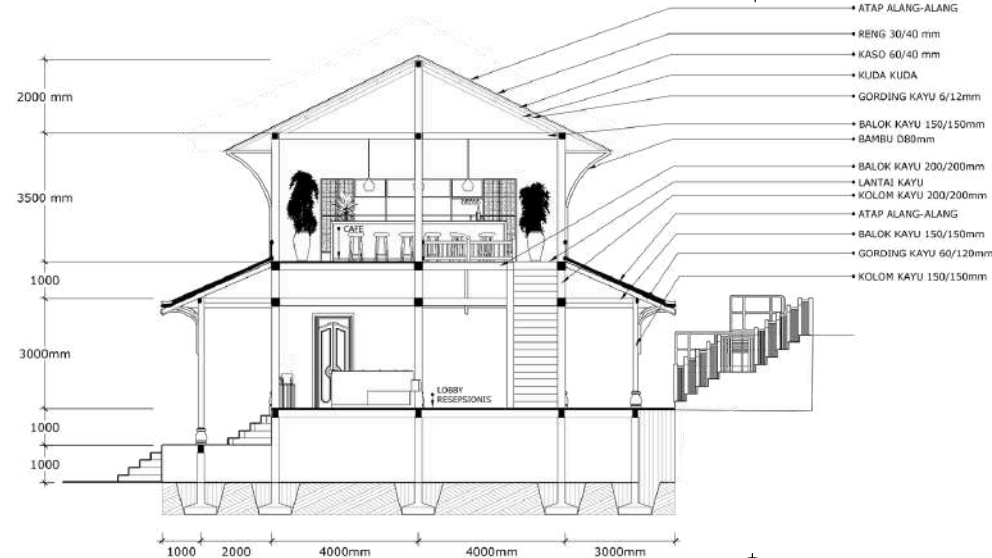
Tampak Barat



Tampak Utara



Potongan A-A



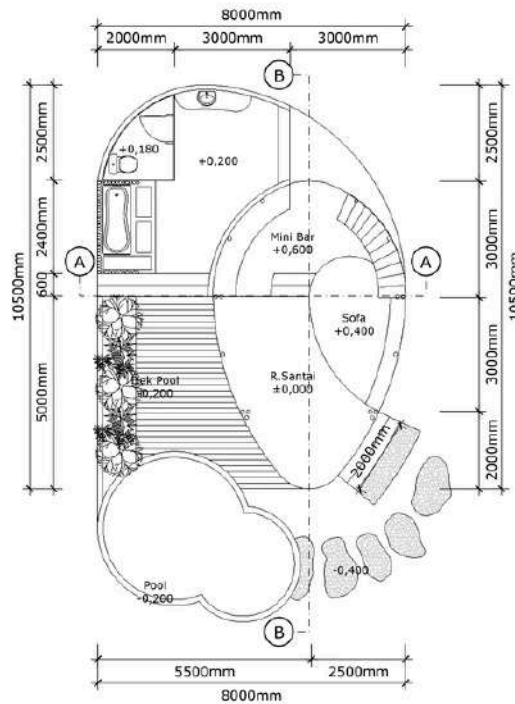
Potongan B-B

Render



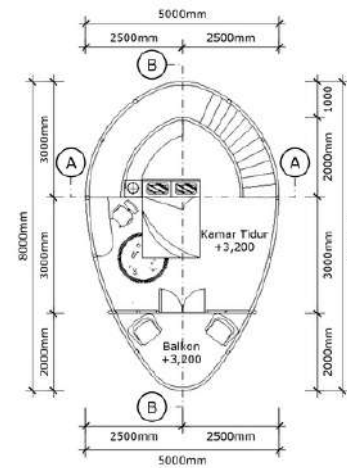
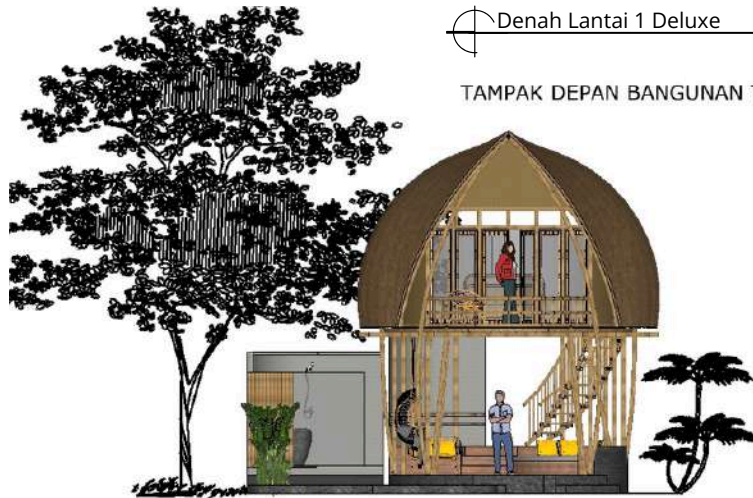
4.7 Rancangan Skematik Tipe Deluxe

Denah dan Tampak Tipe Deluxe



Denah Lantai 1 Deluxe

TAMPAK DEPAN BANGUNAN TIPE DELU

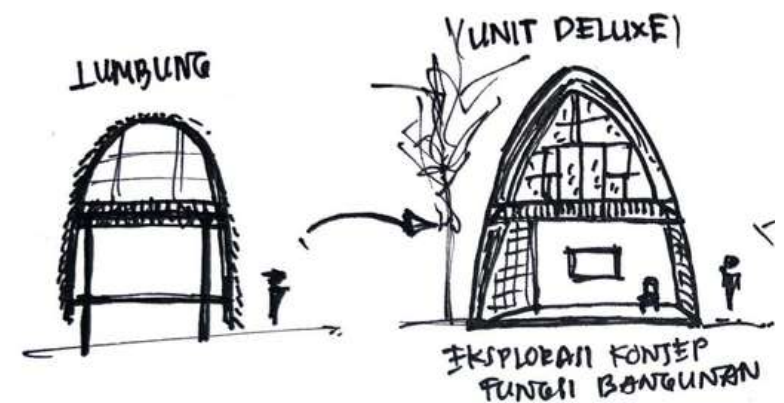


Denah Lantai 2 Deluxe

TAMPAK SAMPING KANAN BANGUNAN TIPE DELU



Unit ini mengadopsi bentuk Lumbung Padi dari Rumah Tradisional Bali, melambangkan kemakmuran dan berfungsi sebagai tempat berkumpul. Dalam bentuk kamar deluxe, lumbung diadaptasi dan dimodifikasi untuk menghormati budaya Bali. Bentuk bangunan dua lantai dimana lantai pertama berfungsi sebagai area santai dan lantai dua digunakan sebagai kamar tidur.

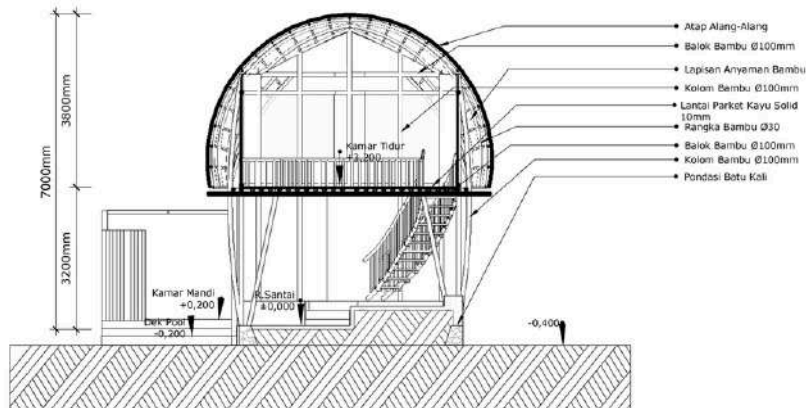


Tampak dan Potongan Tipe Deluxe

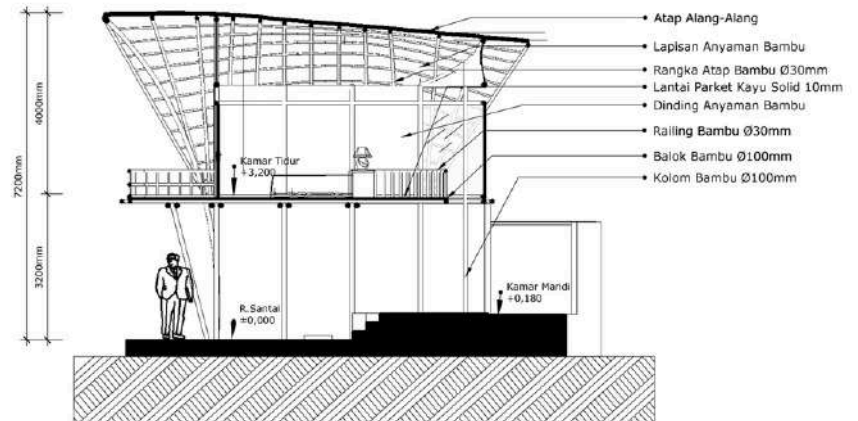
TAMPAK BELAKANG BANGUNAN TIPE DELUXE



TAMPAK SAMPING KIRI BANGUNAN TIPE DELUXE

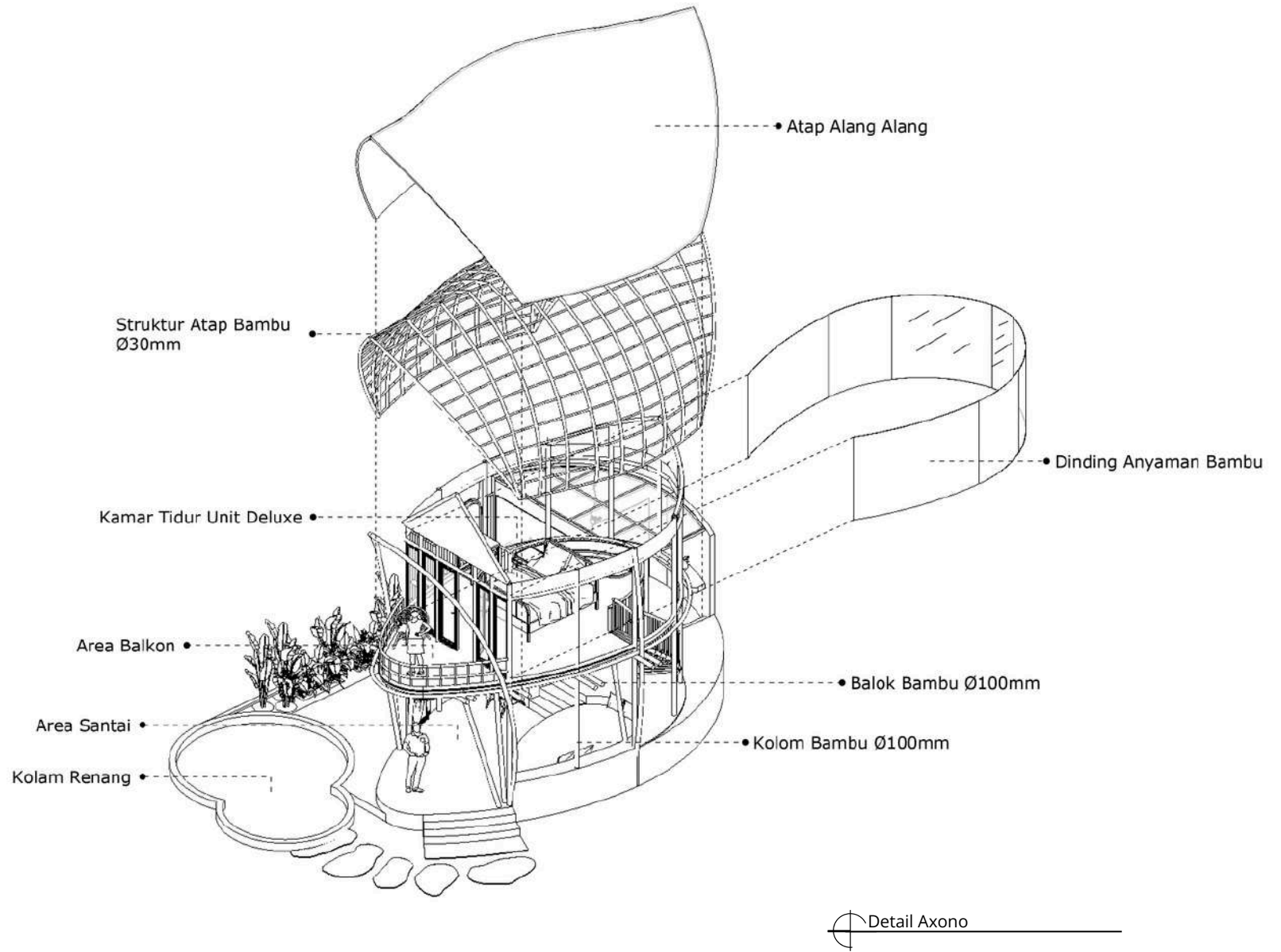


Potongan A-A



Potongan B-B

Axonometri Detail



Render



Eksterior Kamar Tipe Deluxe



Suasana Kamar Tipe Deluxe



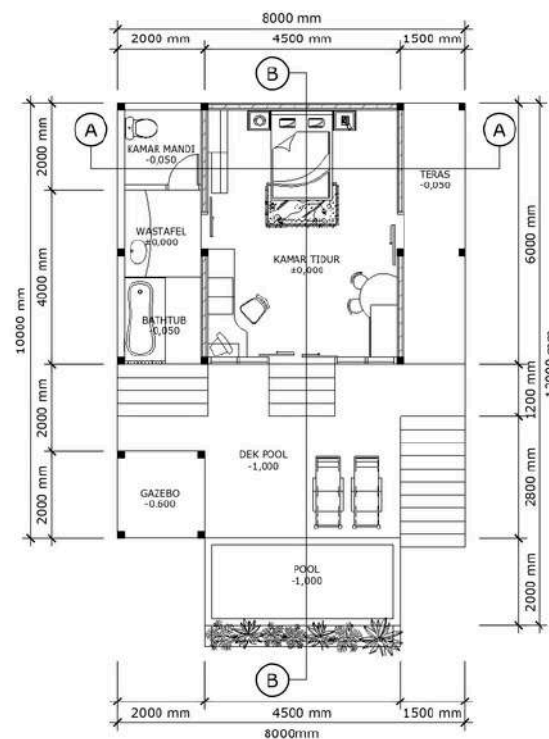
Interior Tipe Deluxe



Interior Tipe Deluxe

4.8 Rancangan Skematik Tipe Suite

Denah Kamar Tipe Suite

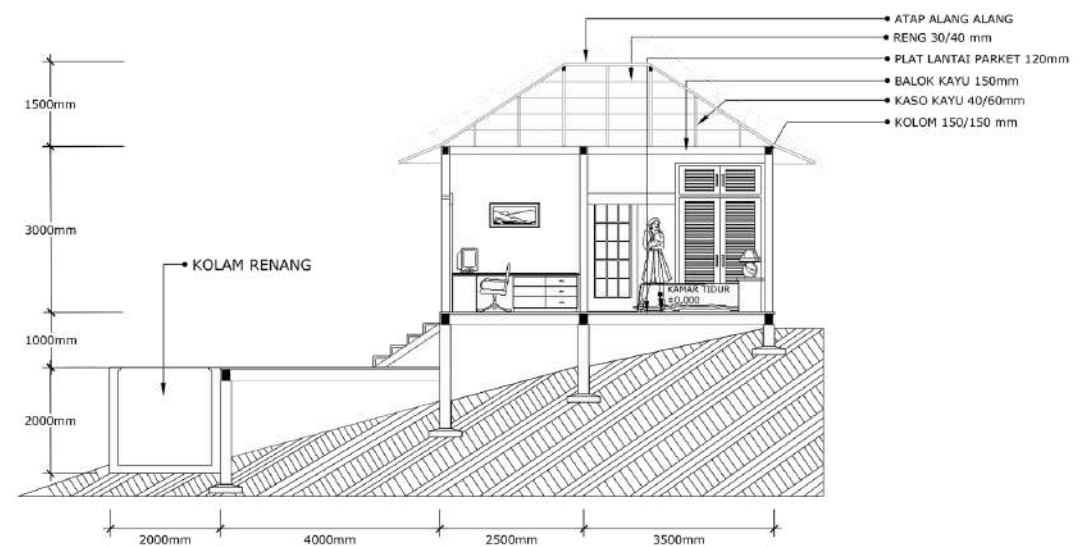
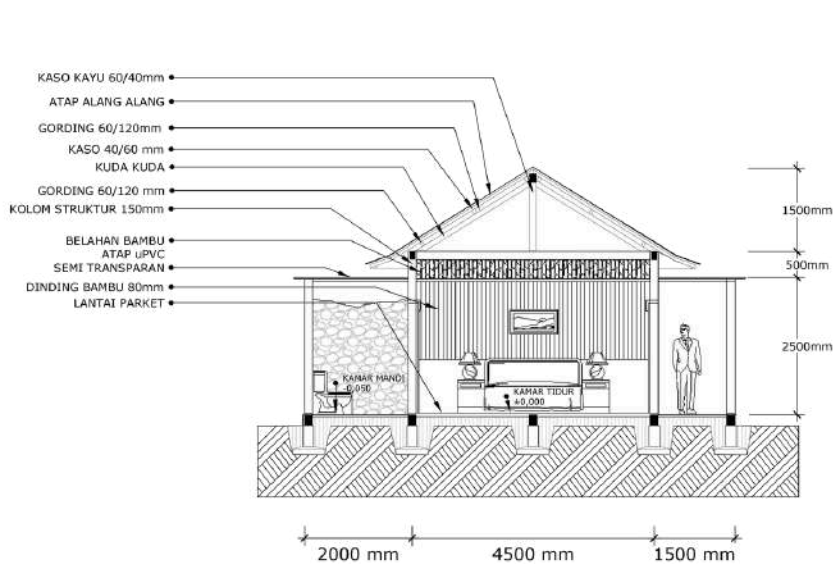
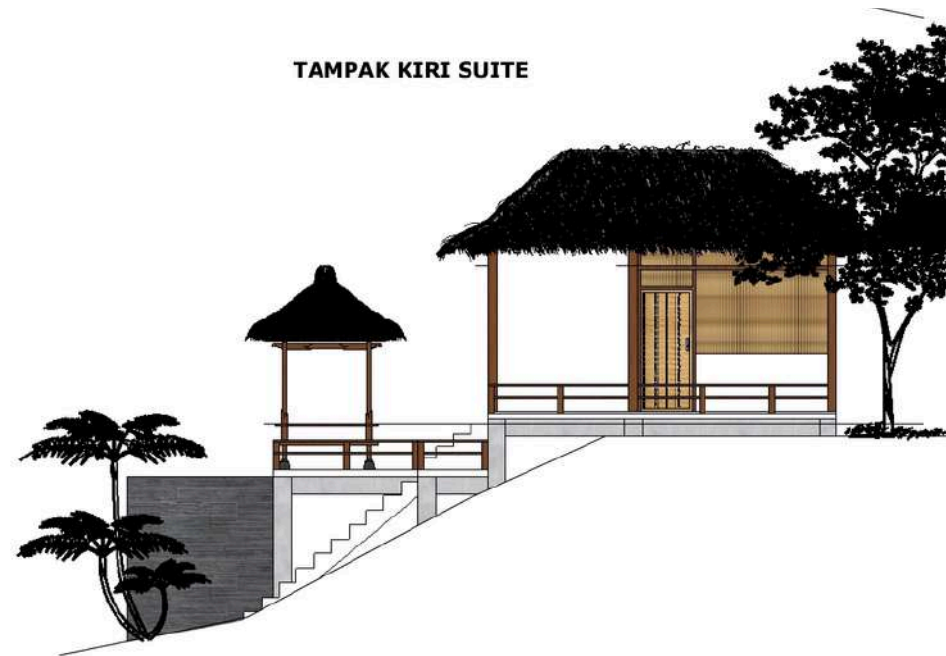


Denah Tipe Suite



Unit ini mengadopsi bentuk dari Rumah Tradisional Bali. Di desain dalam bentuk kamar suite, yang mengadopsi penggunaan material alami pada bangunan seperti, atap alang-alang, dinding bambu, kayu, dan batu alam. Unit Suite ini memiliki fasilitas kamar tidur, area mini bar, kamar mandi lengkap dengan bathtub dan memiliki kolam renang pribadi.

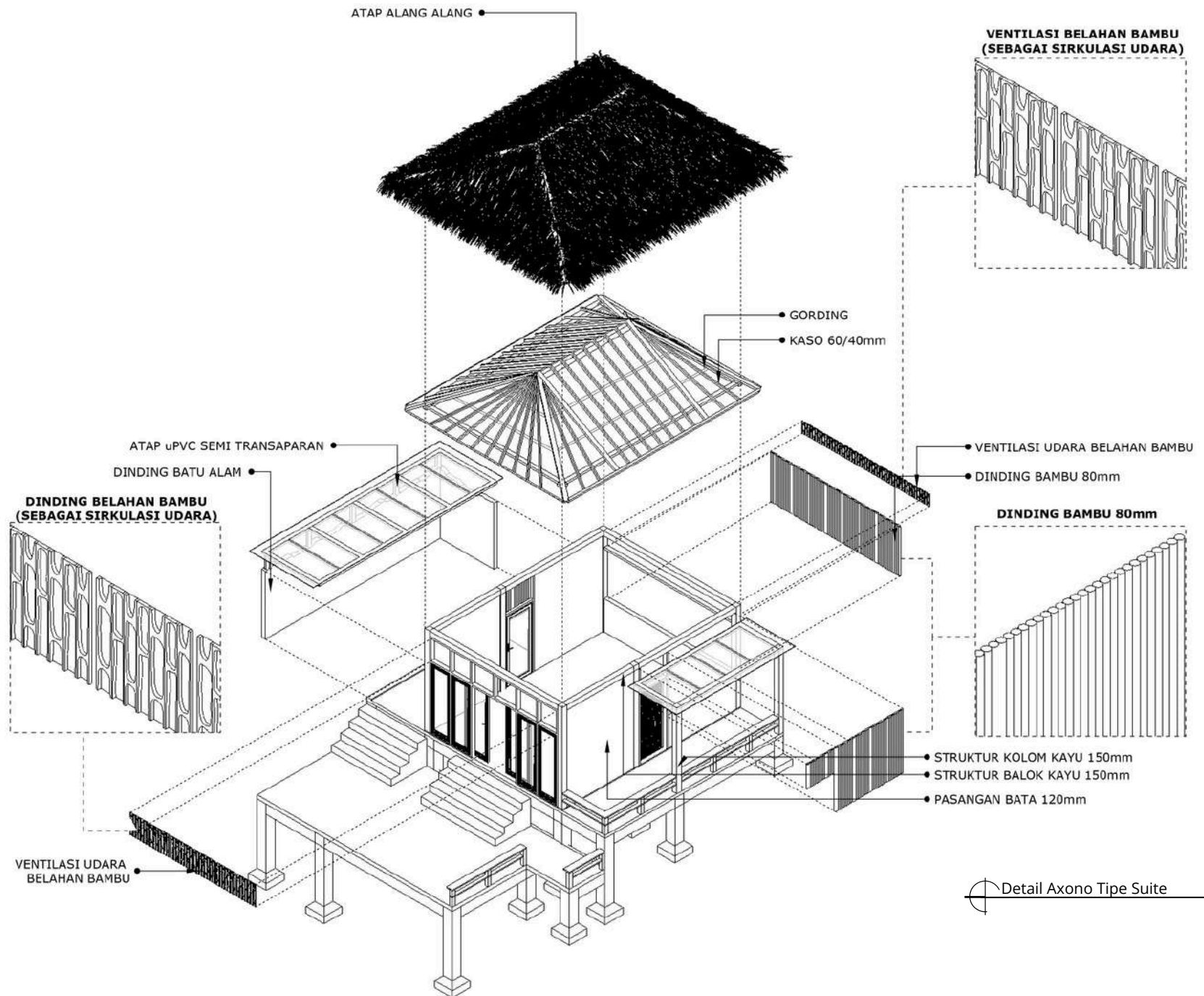
Potongan



Potongan A-A

Potongan B-B

Axono Detail Tipe Suite



Render Kamar Tipe Suite



↳ Suasana Tipe Suite



↳ Suasana Tipe Suite



↳ Exterior Tipe Suite



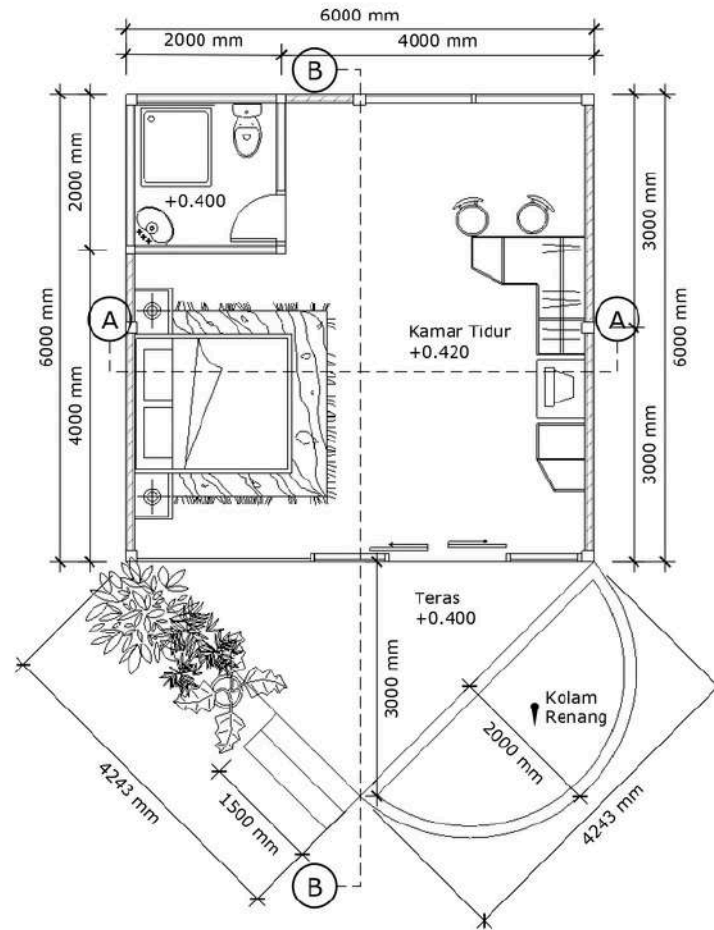
↳ Suasana Kamar Mandi Tipe Suite



↳ Suasana Kamar Tipe Suite

4.9 Rancangan Skematik Tipe Standar

Denah Kamar Tipe Standar

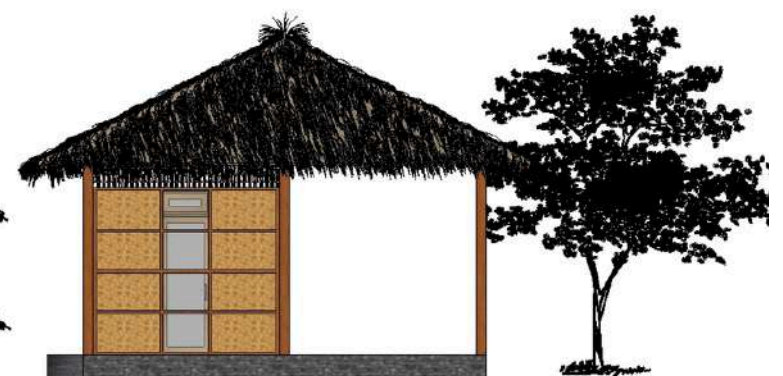


Denah Tipe Standar

TAMPAK BARAT UNIT STANDAR



TAMPAK TIMUR UNIT STANDAR

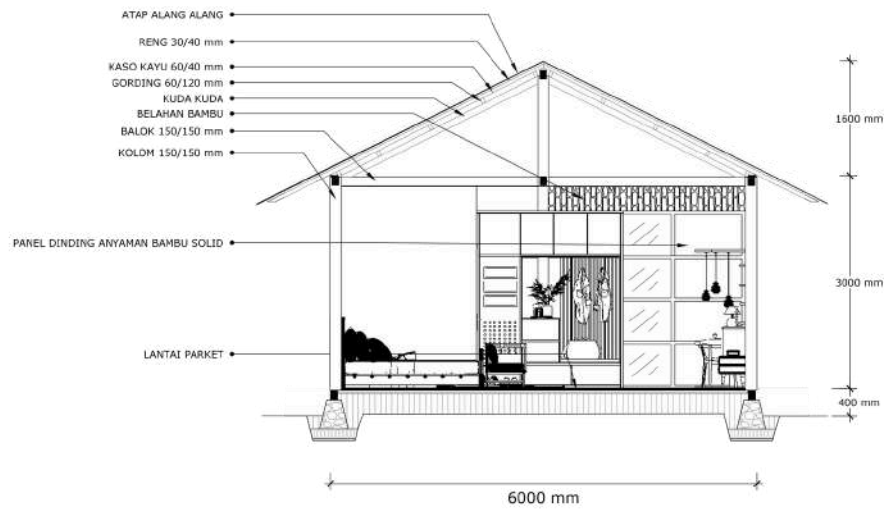


Potongan

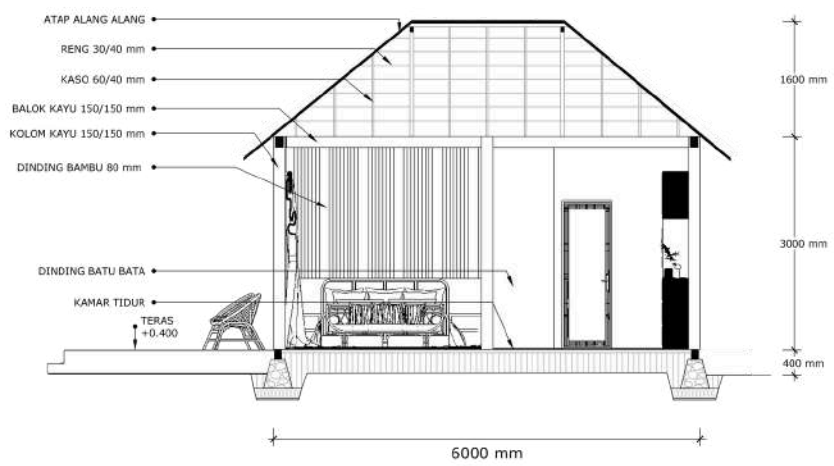
TAMPAK SELATAN UNIT STANDAR



TAMPAK UTARA UNIT STANDAR

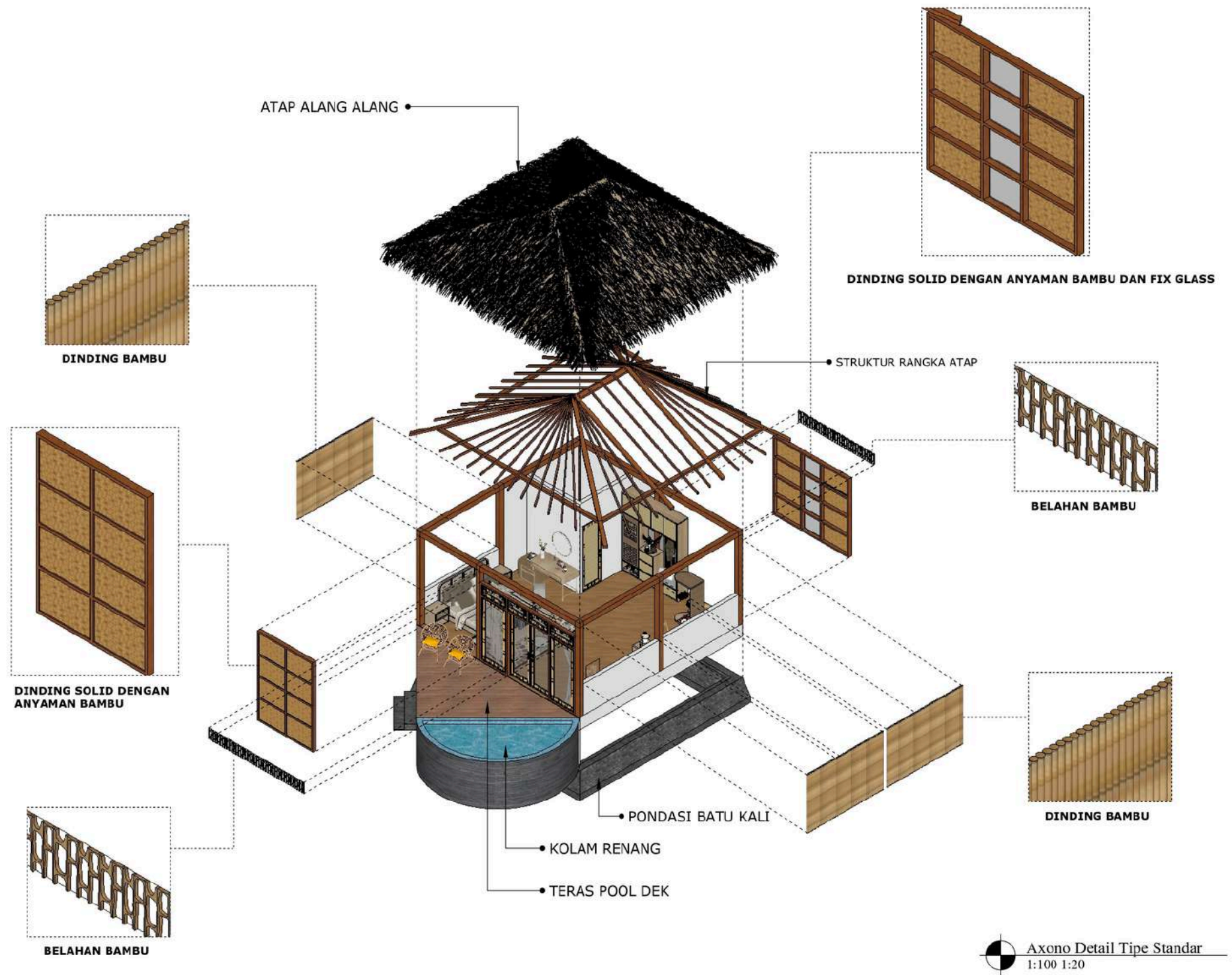


Potongan A-A



Potongan B-B

Taxono Detail Tipe Standar



Render Kamar Tipe Standar



↳ Suasana Tipe Suite



↳ View Dari Tipe Standar



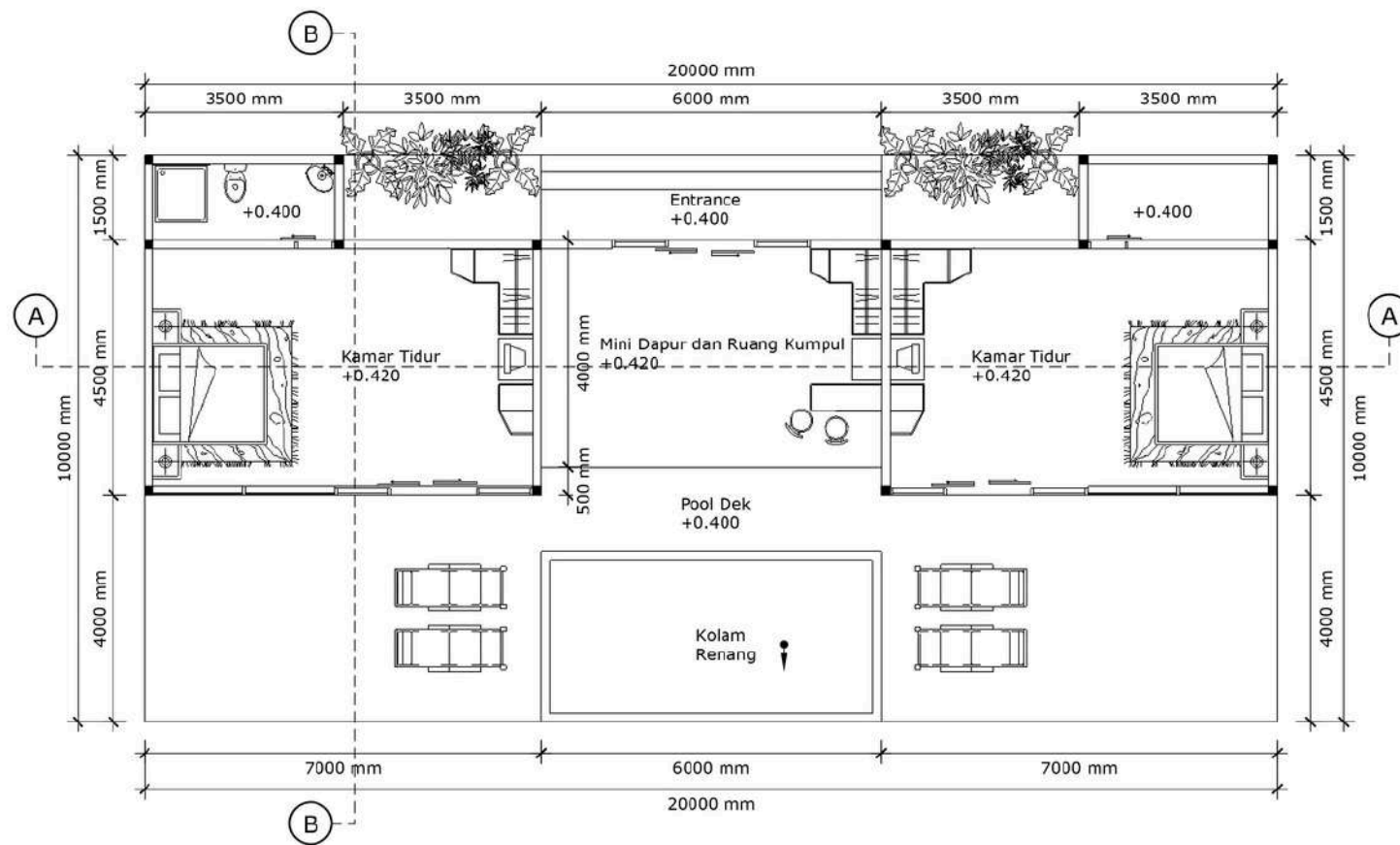
↳ Akses Tangga Kamar Tipe Standar



↳ Suasana Kamar Tipe Standar

4.10 Rancangan Skematik Tipe Villa

Denah Kamar Tipe Villa



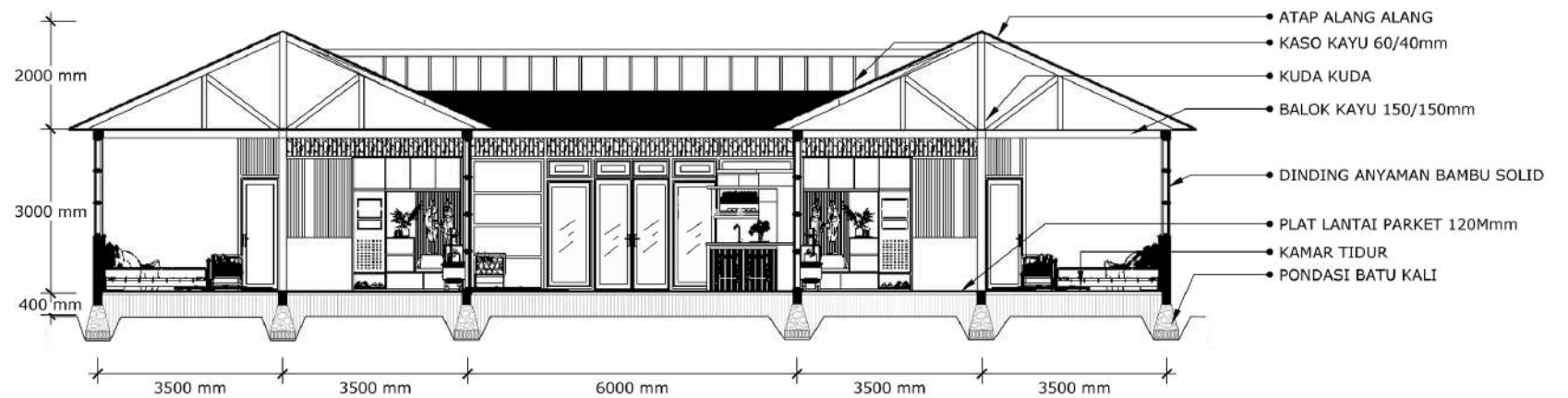
Denah Tipe Villa

Tampak Kamar Tipe Villa

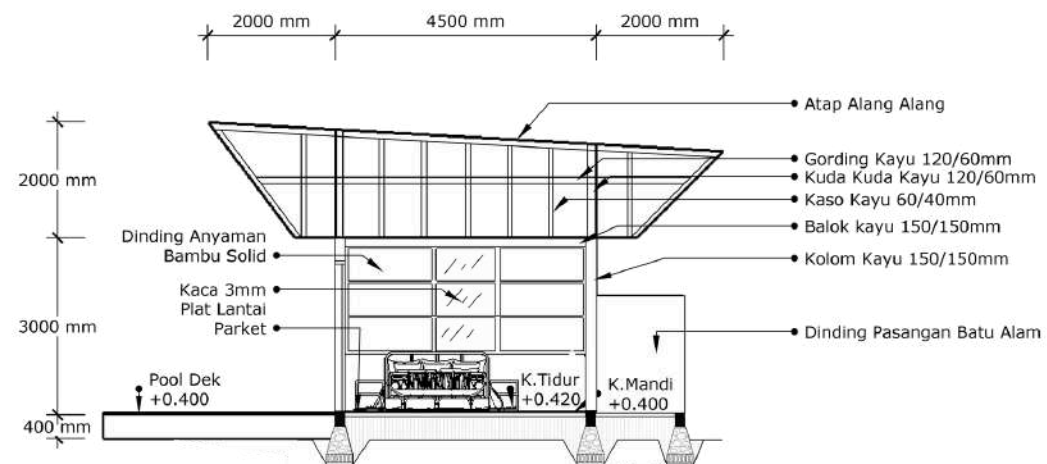


⊕ Tampak Tipe Villa

Potongan



Potongan A-A



Potongan B-B

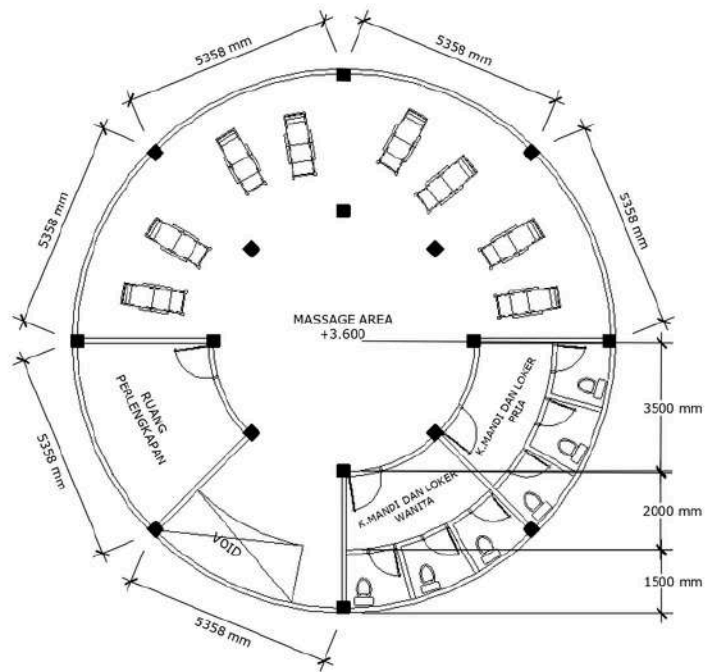
Render Kamar Tipe Villa



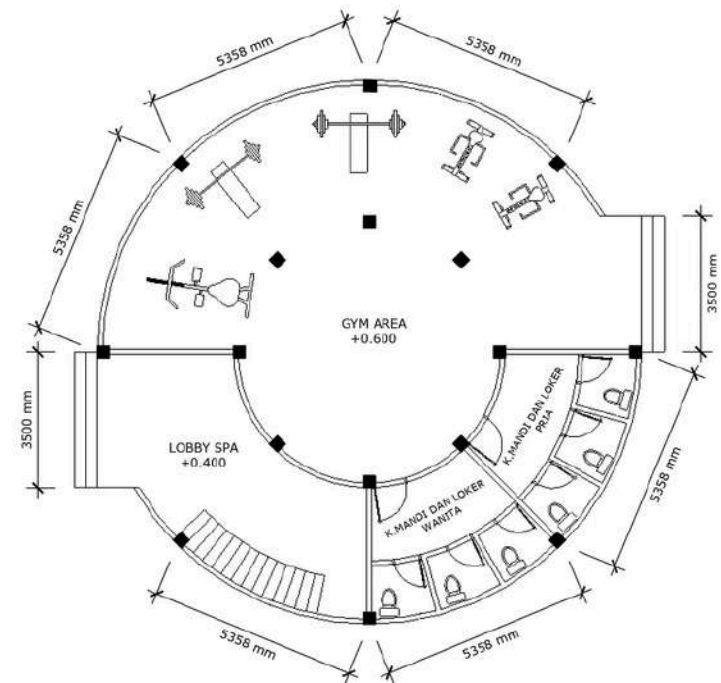
Render Tipe Villa

4.11 Skematik Desain

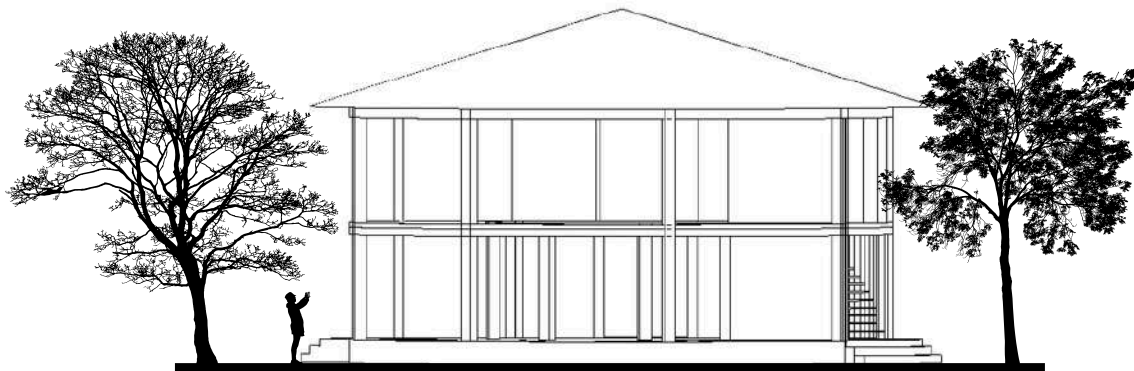
Gym dan Spa



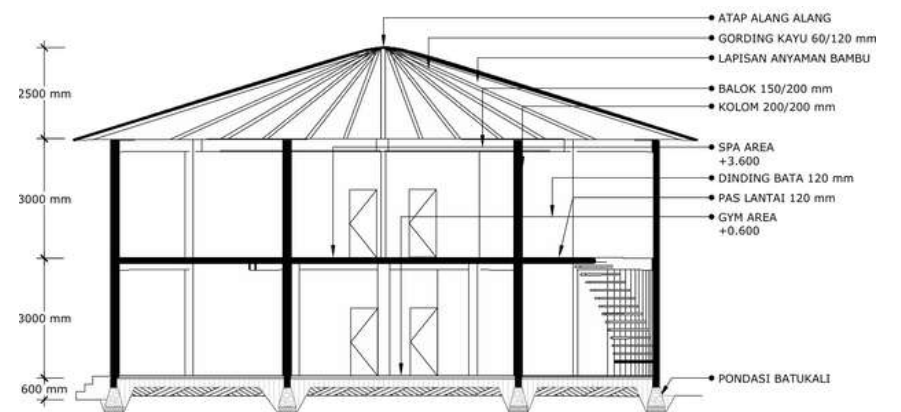
Denah Lantai 2
1:150



Denah Lantai 1
1:150



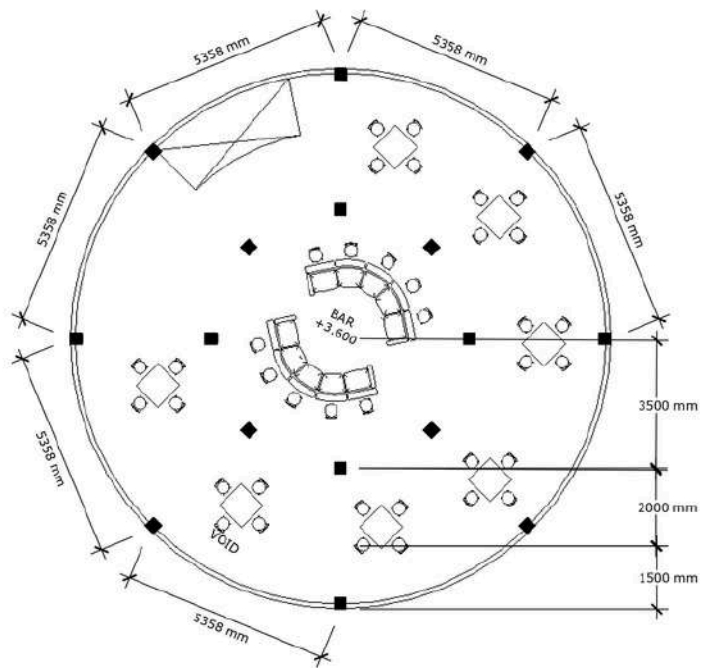
Tampak Gym dan Spa
1:150



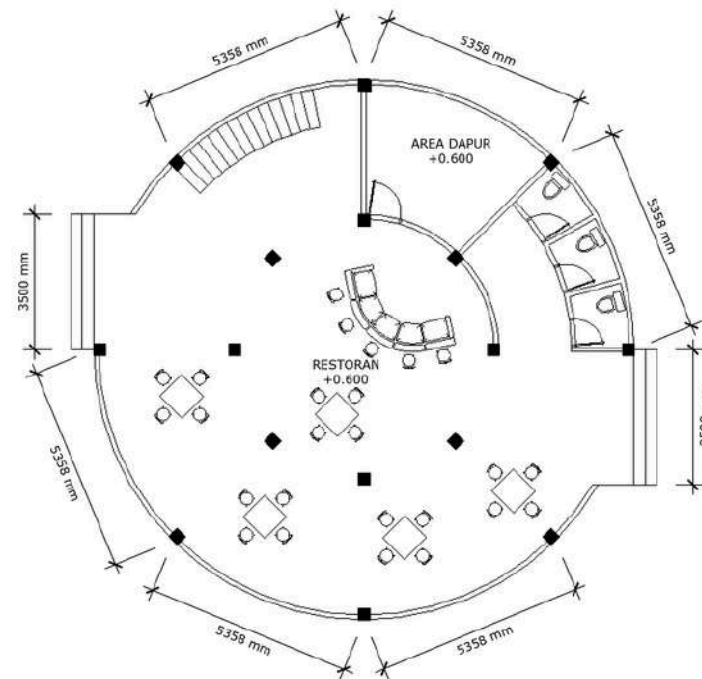
Potongan Gym dan Spa
1:100

4.12 Skematik Desain

Restoran



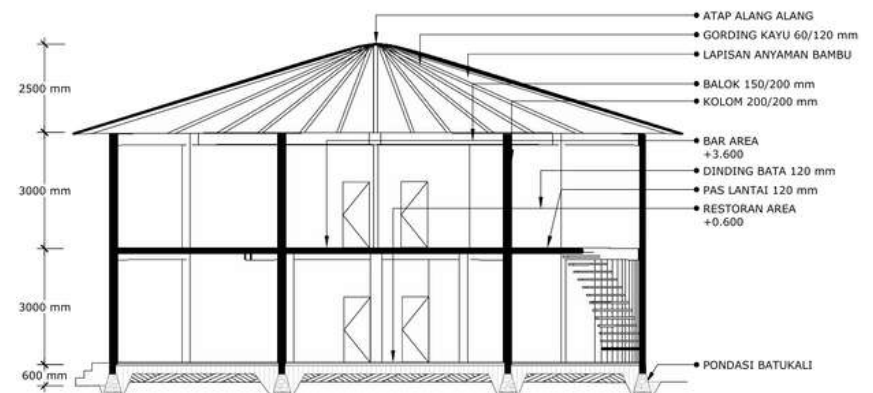
Denah Lantai 2
1:150



Denah Lantai 1
1:150



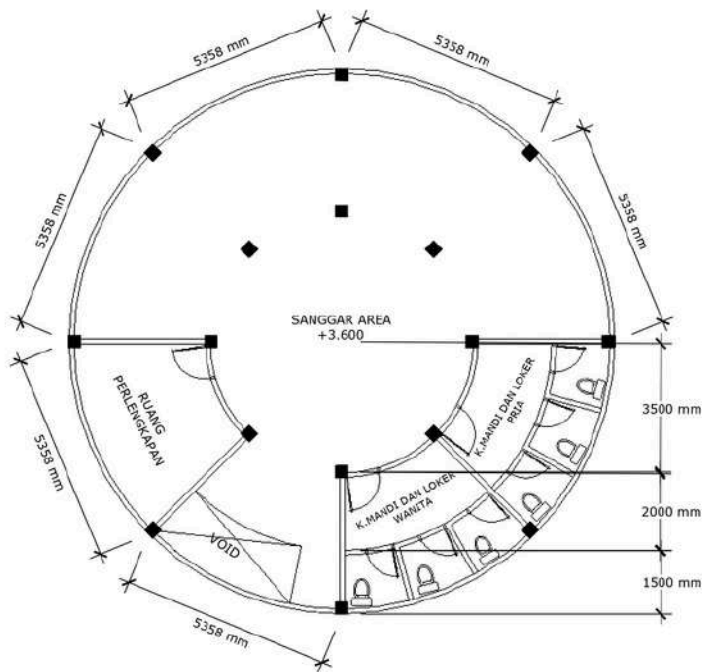
Tampak Restoran
1:150



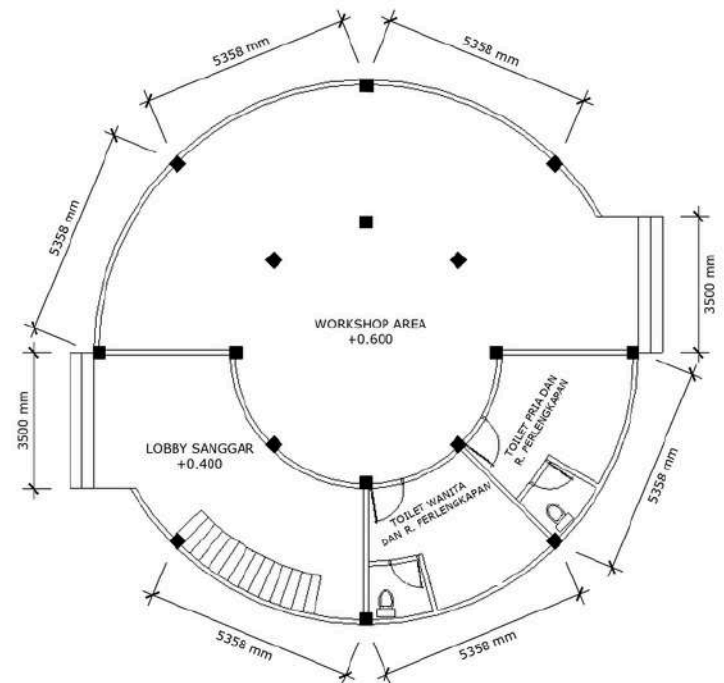
Potongan Restoran
1:100

4.13 Skematik Desain

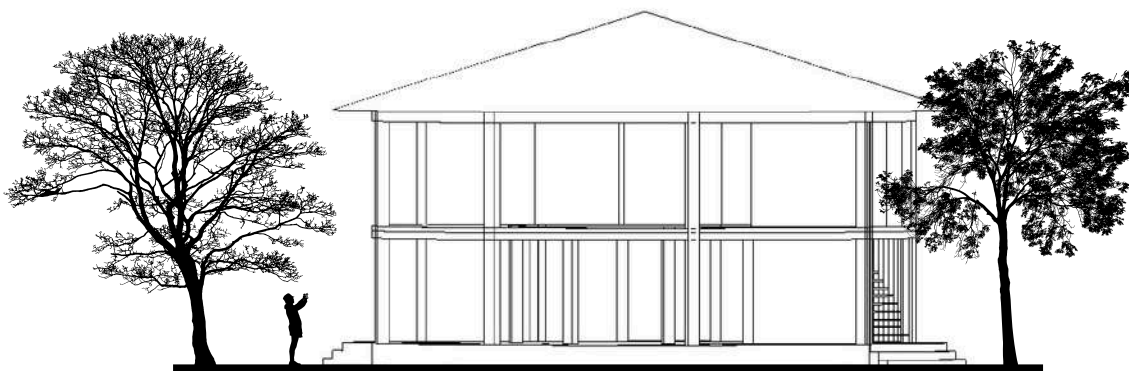
Workshop dan Sanggar



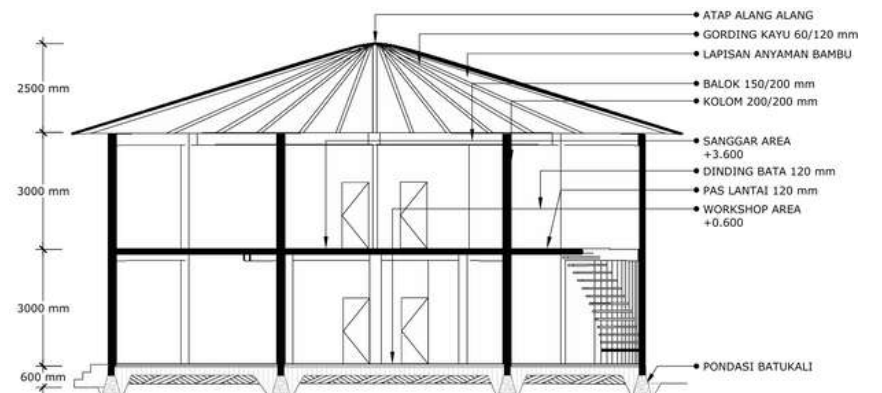
Denah Lantai 2
1:150



Denah Lantai 1
1:150



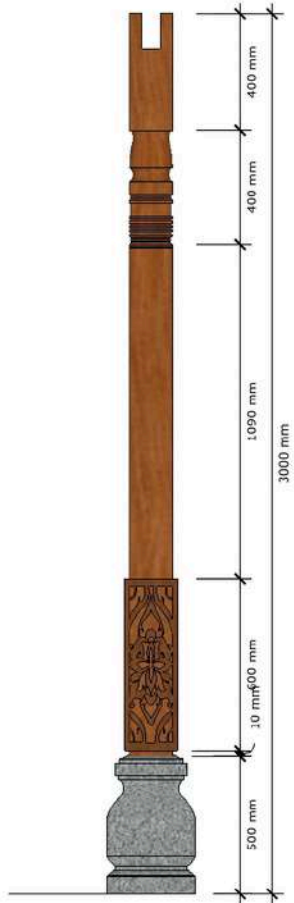
Tampak Workshop dan Sanggar
1:150



Potongan Workshop dan Sanggar
1:100

4.14 Skematik Desain

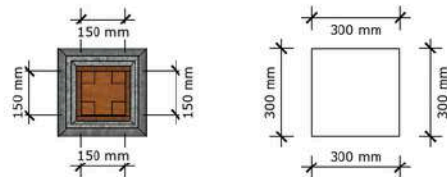
Detail



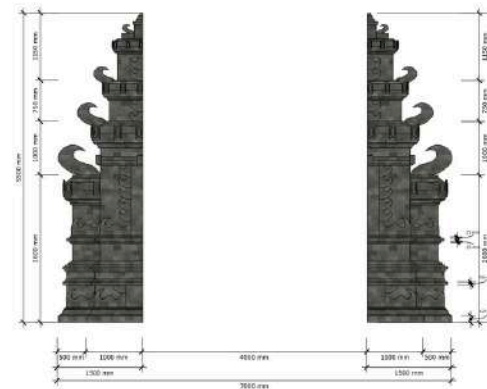
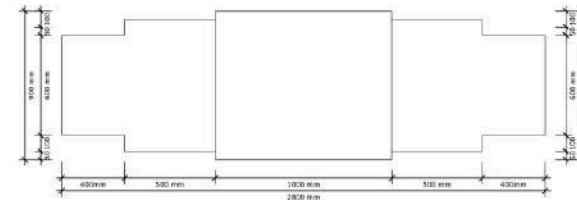
Detail Gapura
1:20

Detail Denah Gapura Pintu Masuk Penginapan
1:20

Detail Umpak dan Kolom
1:20



Detail Denah Umpak dan Kolom
1:20



Detail Gapura Utama
1:50



Detail Denah Gapura Utama
1:50



DEPARTMENT *of*
ARCHITECTURE



Keputusan DEKAS-PT
No. 022/2016/PT/1000/2016
Tgl. 11/10/2016

BAB 5

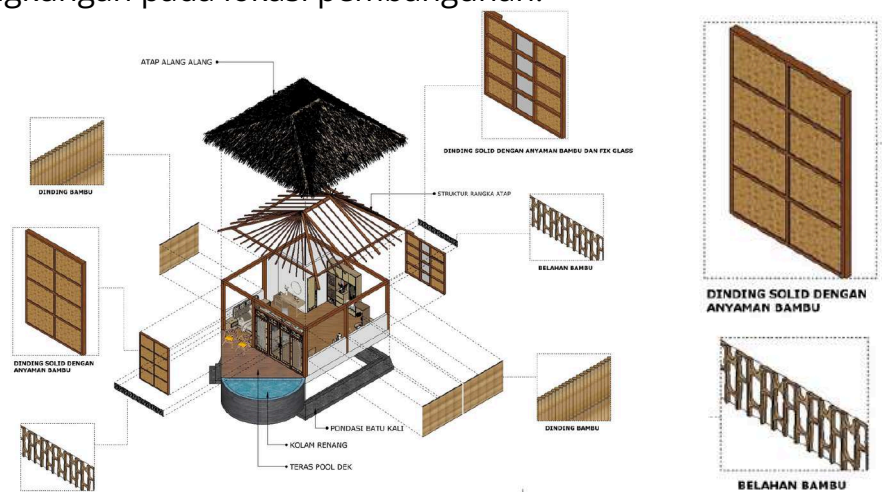
Evaluasi Desain

Bab ini menguraikan tentang evaluasi yang telah dilakukan oleh pembimbing dan penguji terhadap tahap pengembangan desain, sehingga diperoleh beberapa tanggapan dari hasil evaluasi tersebut, dalam proses evaluasi desain, desain Resort yang berlokasi di Buleleng Bali Utara mampu menjawab permasalahan spesifik maupun permasalahan pokok dengan menerapkan konsep arsitektur pariwisata dan regionalisme yang menerapkan beberapa kriteria dan parameter sebagai aspek teknis yang harus diperhatikan dalam perancangan. Dari penjelasan yang telah diuraikan di atas dapat diketahui hasil evaluasi tanggapan penguji terhadap desain.

Evaluasi Terkait Implementasi Pendekatan *Eco-tourist* dan Regionalisme

- **Proses pembangunan tanpa merusak lingkungan (*Eco-tourist*)**

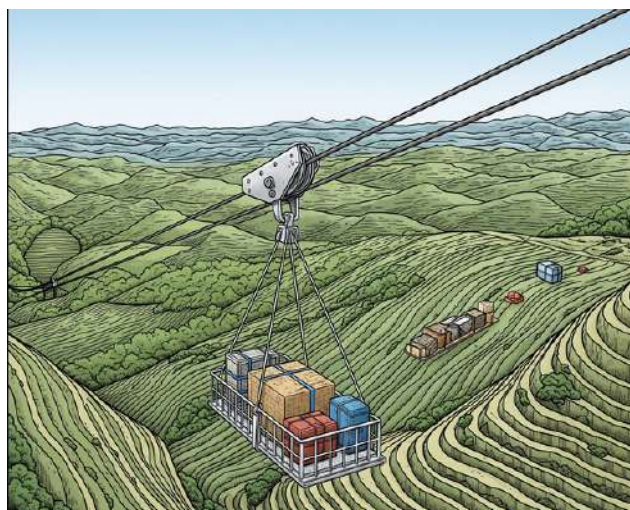
Menggunakan sistem fabrikasi dan modular (*off-Site Construction*). Pada bangunan seperti panel dinding dibuat dan dirakit diluar lokasi proyek bertujuan untuk mengurangi kegiatan konstruksi yang ada di dalam site yang bertujuan mengurangi kerusakan lingkungan pada lokasi pembangunan.



Panel dinding yang dapat dirakit diluar lokasi site

- **Proses pembangunan tanpa merusak lingkungan (*Eco-tourist*)**

Menggunakan sistem katrol seperti flying fox melalui sistem tali atau kabel. Karena area site berada dilahan berkontur memungkinkan menggunakan sitem katrol. Menempatkan sistem katrol pada area yang minim dengan tumbuhan dilokasi site. Bertujuan untuk menghindari perluasan area pembukaan lahan untuk jalan. (pembukaan lahan jalan sesuai dengan sirkulasi yang sudah direncanakan pada resort).



Contoh gambaran sistem katrol pada lokasi site

Pemanfaatan vegetasi pada lahan berkontur

Penanaman vegetasi pada area berkontur dilokasi perancangan bertujuan untuk menjaga kondisi tanah agar tetap utuh dan tidak longsor. Tumbuhan yang ditanam seperti bambu memiliki akar serabut dan rimpang yang sangat kuat dalam mengikat tanah untuk menangkal erosi batangnya dapat dimanfaatkan sebagai bahan bangunan, rumput vetiver(akar wangi) yang akarnya mampu menahan tanah dan daunnya dapat dimanfaatkan menjadi alternatif bahan atap bangunan.



Penanaman tumbuhan di area berkontur

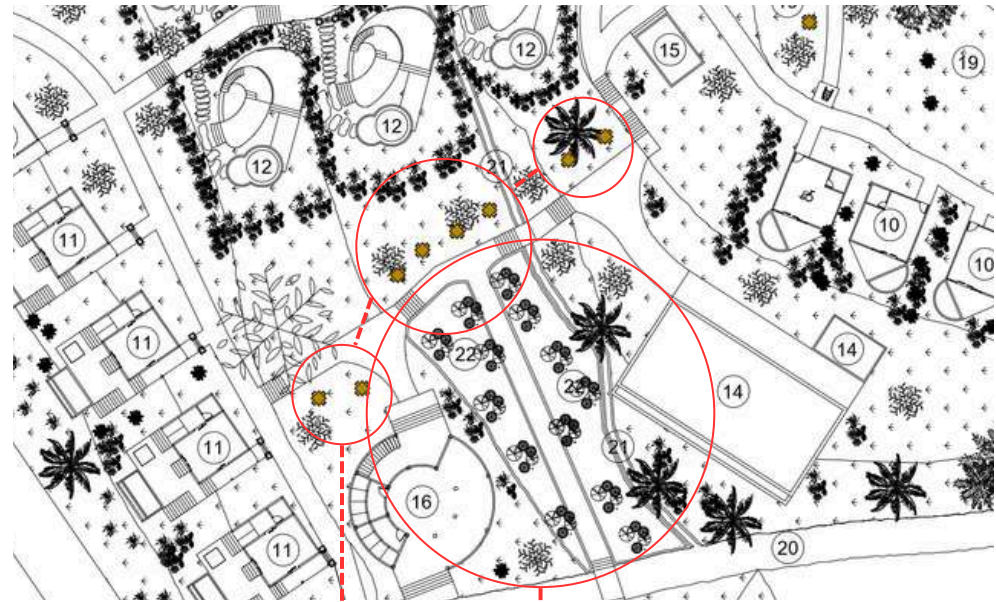
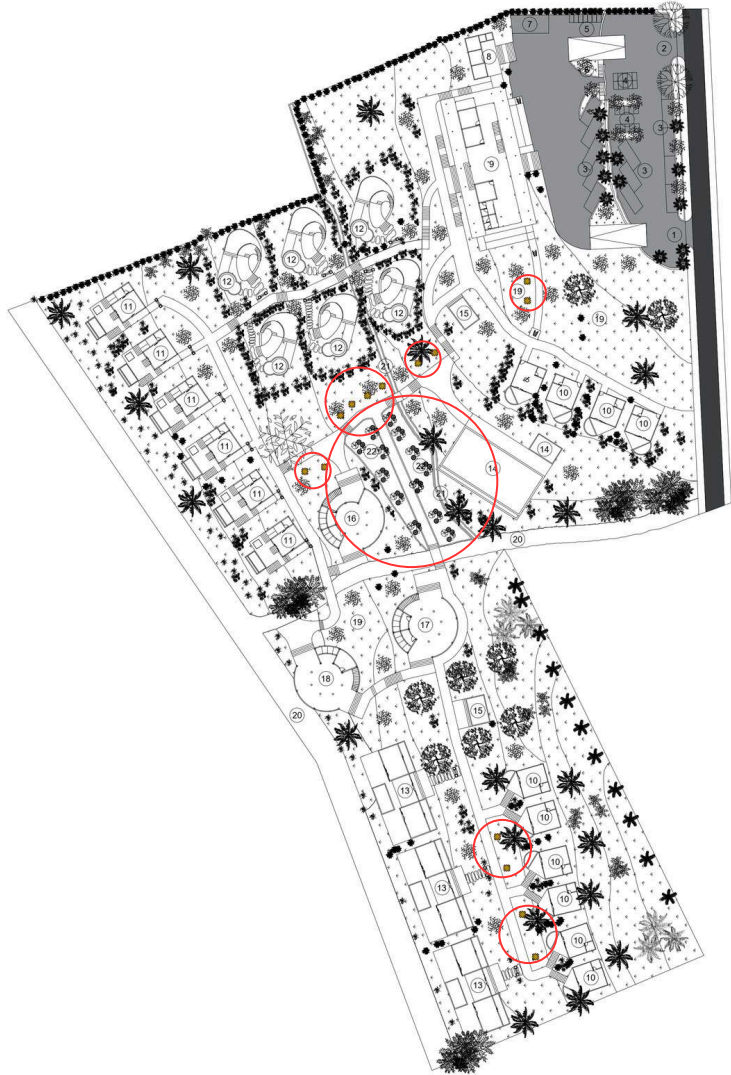
Pemanfaatan material bambu yang ramah lingkungan digunakan untuk menahan tanah pada area berkontur agar tidak longsor.



Contoh bambu untuk menahan tanah agar tidak longsor

Penambahan olahan ruang luar (landscape)

Melakukan penambahan area landscape seperti penambahan taman, kolam ikan, dan penambahan kursi di area taman.



Kursi Taman

Taman dan Kolam ikan



Penambahan area taman kolam ikan dan area kursi untuk menikmati suasana resort

Suasana malam hari

Pada saat malam hari, pengunjung bisa menikmati suasana di taman area resort, bisa melakukan perjalanan berkeliling resort yang dikelilingi suasana alam, kemudian pengunjung bisa menikmati suasana di teras pribadi unit kamar. Resort dirancang dengan bangunan arsitektur lokal yang indah dan suasana alam, menjadikannya tempat yang nyaman untuk bersantai.



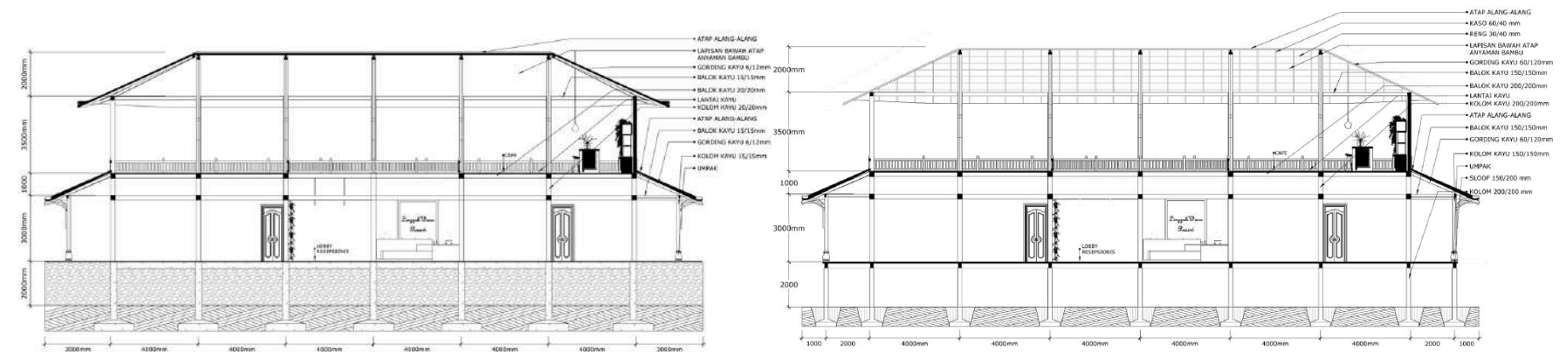
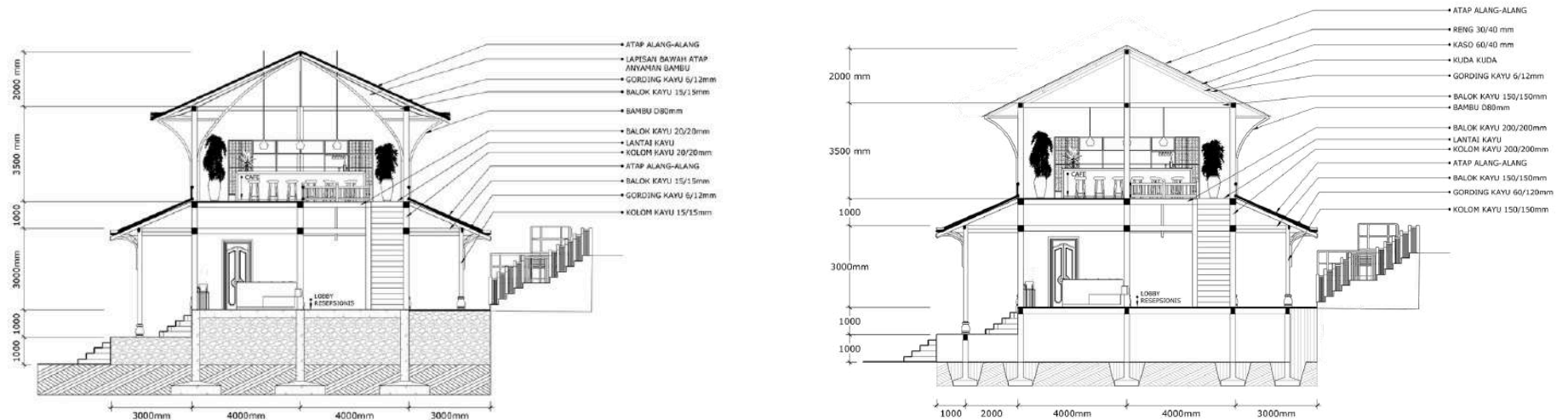
Suasana malam hari

Refleksi suasana kawasan

Suasana kawasan area resort yang dapat dinikmati oleh pengunjung

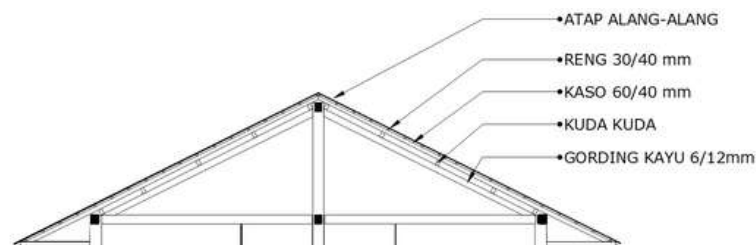


Lobby dan Resepsionis



Sebelum

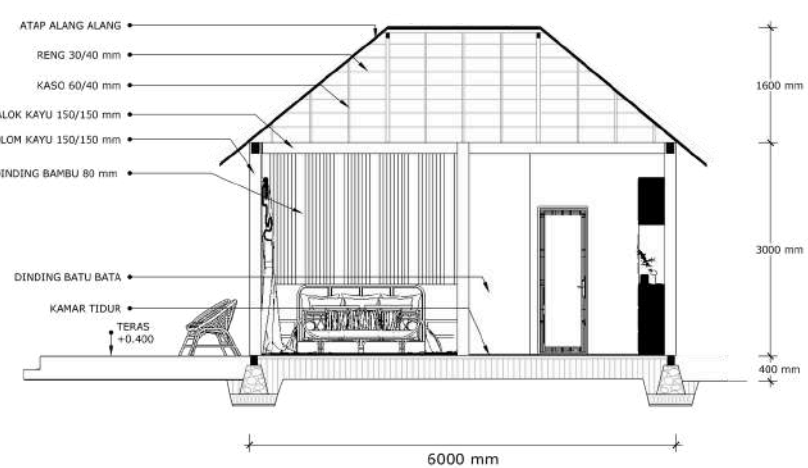
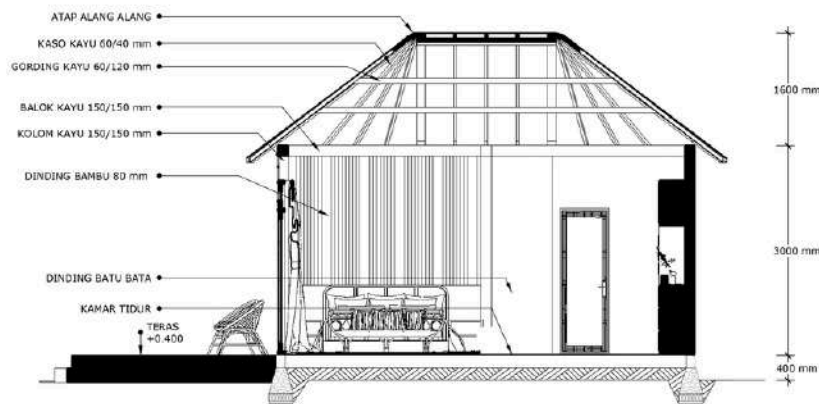
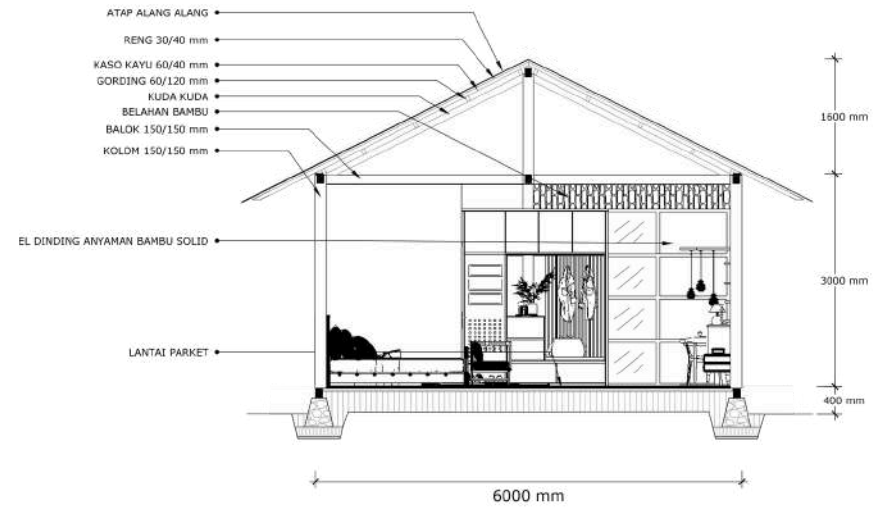
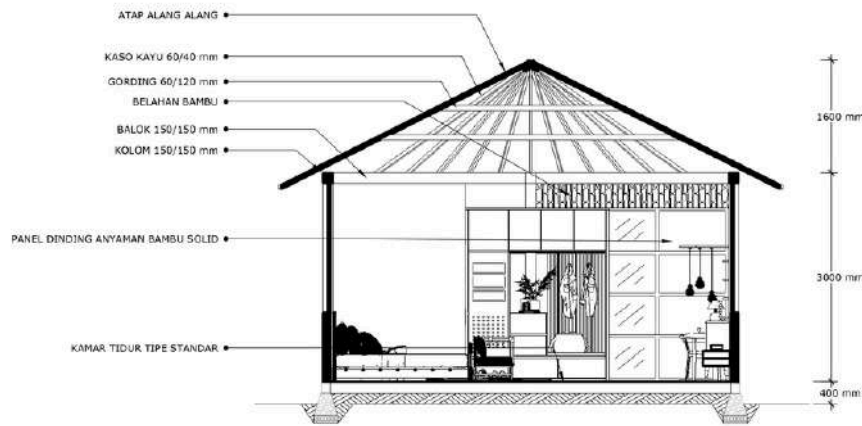
Sesudah



Sebelumnya struktur atap menggunakan struktur atap kayu tanpa adanya beberapa hal penting seperti penerapan bagian reng, usuk, gording, sehingga material atap alang-alang tidak bisa terikat ke dalam struktur atap, evaluasi pengembangan struktur pada atap ditambahkan bagian seperti reng, usuk, gording, dan kuda-kuda, sehingga alang-alang pada atap akan terikat dengan efektif.

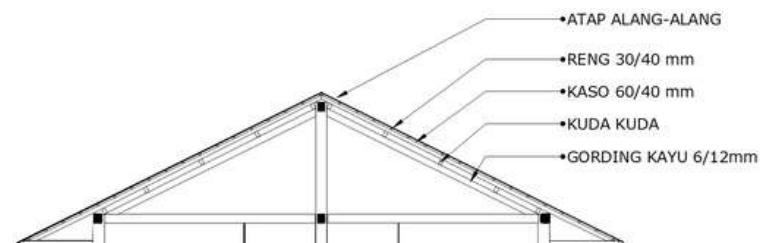
Pada bagian struktur pondasi sebelumnya memakai footplat yang besar, ukuran belum sesuai, kemudian dilakukan revisi perbaikan sesuai dengan standar.

Tipe Standar



Sebelum

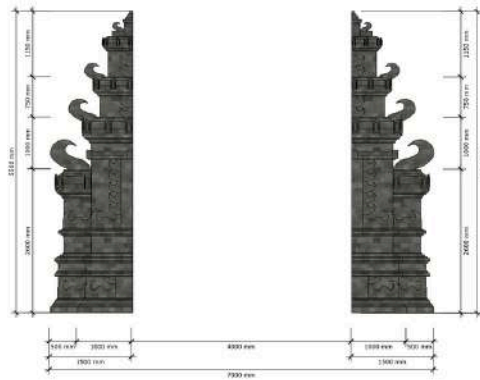
Sesudah



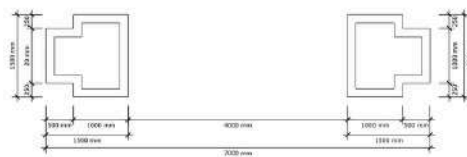
Sebelumnya struktur atap menggunakan struktur atap kayu tanpa adanya beberapa hal penting seperti penerapan bagian reng, usuk, gording, sehingga material atap alang-alang tidak bisa terikat ke dalam struktur atap, evaluasi pengembangan struktur pada atap ditambahkan bagian seperti reng, usuk, gording, dan kuda-kuda, sehingga alang-alang pada atap akan terikat dengan efektif.

Pada bagian pondasi dan kolom sebelumnya tidak memiliki notasi yang jelas kemudian di perbaiki sesuai dengan evaluasi yang ada.

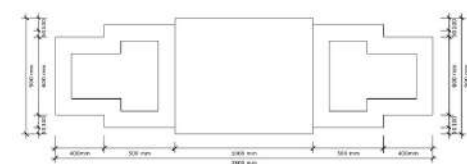
Detail Arsitektural



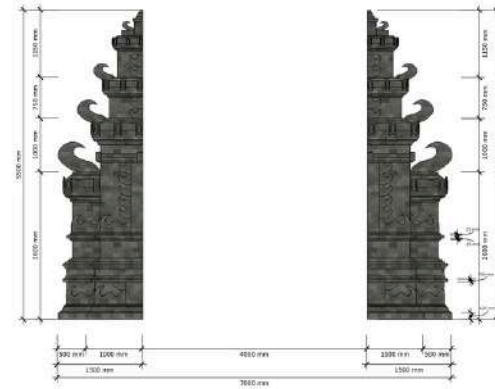
Detail Gapura Utama
1:50



Detail Denah Gapura Utama
1:50



Sebelum



Detail Gapura Utama
1:50

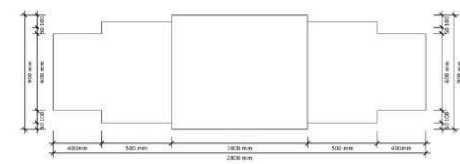


Detail Denah Gapura Utama
1:50



Detail Gapura
1:20

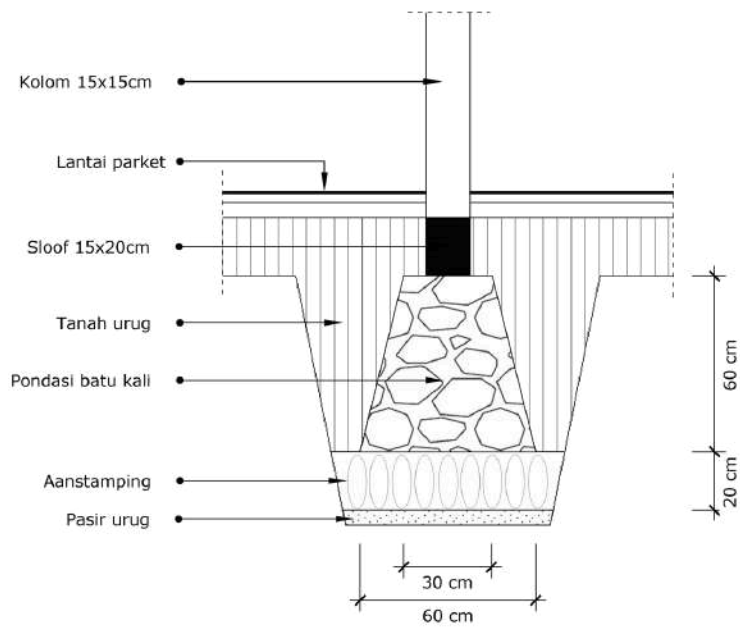
Detail Denah Gapura Pintu Masak Penginapan
1:20



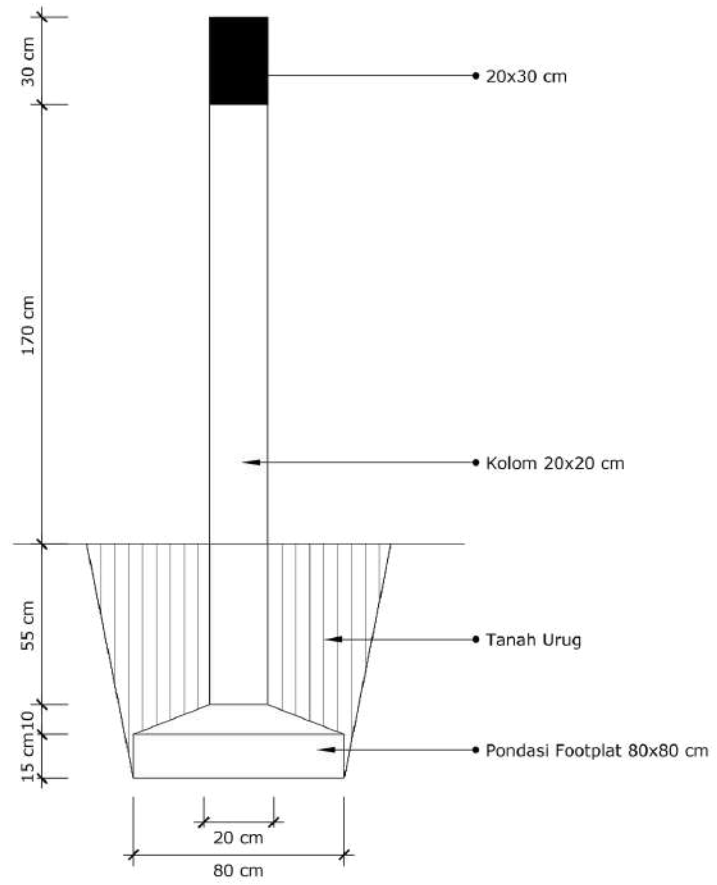
Sesudah

Pada gambar detail arsitektural yang sebelumnya belum lengkap untuk tanda ukuran detail dan pada gambar detail denah gapura masih terdapat kesalahan. Kemudian pada hasil evaluasi sudah diperbaiki kekurangan dari detail yang sebelumnya.

Pondasi

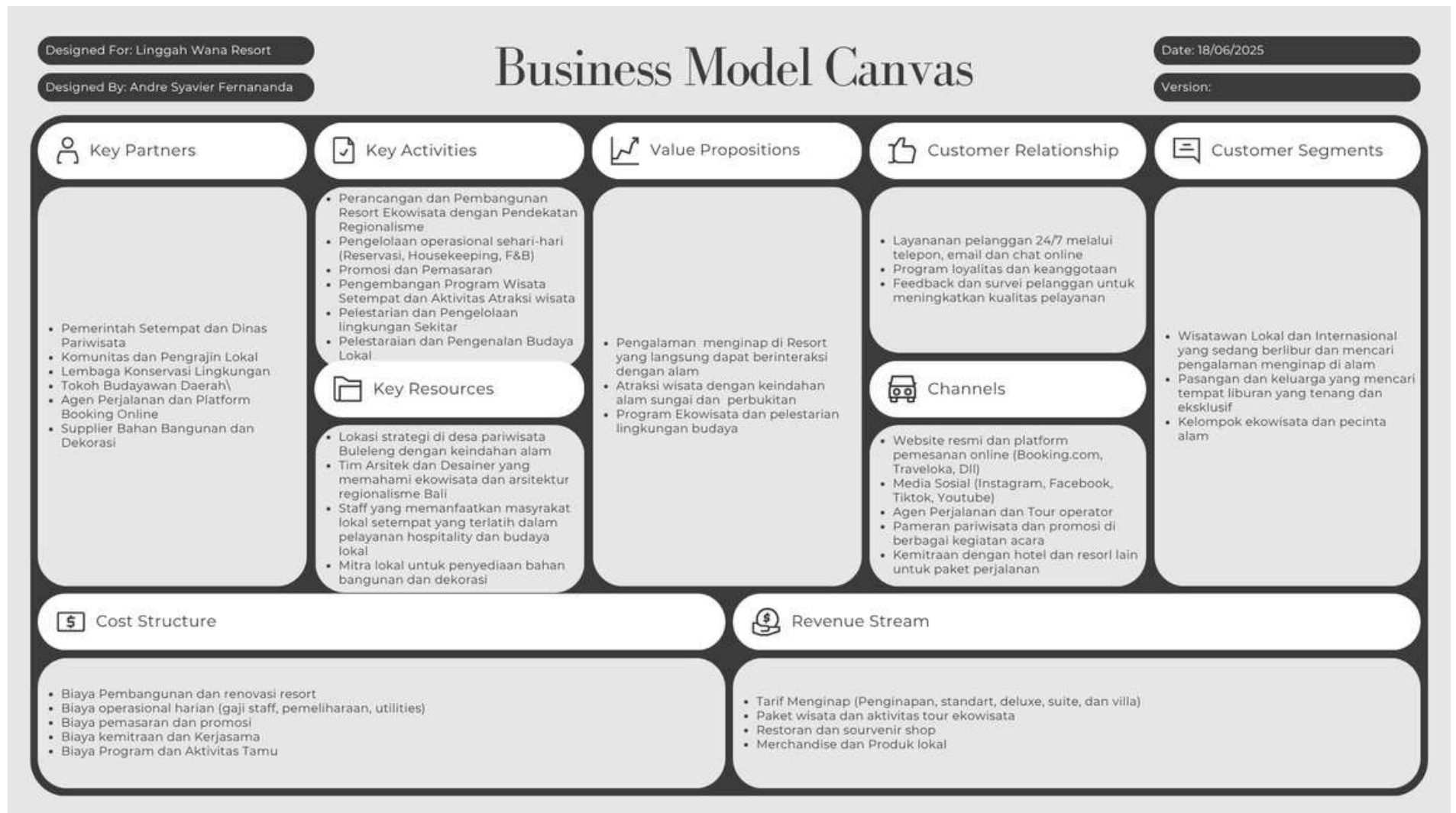


Detail Pondasi batu kali
1:20



Detail Pondasi footplat
1:20

Bisnis Model



Kelayakan Investasi Bisnis

KELAYAKAN BISNIS SEWA RUANG KOMERSIAL				
A. PEKERJAAN PERSIAPAN DAN BONGKAR	Volume	Harga Satuan		Sub Jumlah
Akuisisi Lahan	18000	Rp	750.000	Rp 13.500.000.000
Pekerjaan Persiapan	9000	Rp	100.000	Rp 900.000.000
B. BIAYA KONSTRUKSI BANGUNAN				
PEKERJAAN ARSITEKTUR	1964	Rp	4.500.000	Rp 8.838.000.000
PEKERJAAN INTERIOR	1964	Rp	3.250.000	Rp 6.383.000.000
PEKERJAAN LANDSCAPE	9000	Rp	750.000	Rp 6.750.000.000
C. BIAYA INFRASTRUKTUR DAN UTILITAS				Rp 127.908.000
D. BIAYA PERIZINAN				Rp 736.400.000
E. BIAYA PEMASARAN				Rp 558.529.620
Total Investasi				Rp 37.793.837.620
	Luas	Per Bulan	Per Tahun	Sub Jumlah
Pendapatan Sewa Ruang				
Sewa Ruang Kamar (Deluxe)	6 Unit	Rp	27.000.000	Rp 324.000.000
Sewa Ruang Kamar (Suite)	6 Unit	Rp	33.000.000	Rp 396.000.000
Sewa Ruang Kamar (Standar)	10 Unit	Rp	35.000.000	Rp 420.000.000
Sewa Ruang Kamar (Villa)	3 Unit	Rp	21.000.000	Rp 252.000.000
Restaurant	100 Org	Rp	150.000.000	Rp 1.800.000.000
Fungsional Lainnya (Fitness, SPA, Sanggar, Workshop)	50 Org	Rp	75.000.000	Rp 900.000.000
Total Pendapatan Per tahun				Rp 4.092.000.000
Biaya Pengelolaan Property	29	Rp	51.000	Rp 1.479.000
Pendapatan Kotor Penyewaan				Rp 4.049.109.000
Biaya Manajemen				
Biaya Energi dan Air	5%		Rp	202.455.450
Pengelola	5%		Rp	202.455.450
Keuntungan kotor				Rp 3.644.198.100
Asuransi	0,10%		Rp	3.644.198
Pajak	10%		Rp	364.420
Keuntungan setelah pajak				Rp 3.640.189.482
Total Investasi				Rp 37.793.837.620
Waktu pengembalian terhadap investasi (tahun)				10.3 Tahun

KETERANGAN

Rata-rata lama menginap tamu 1-2 hari

Sewa Ruang Kamar (Deluxe)	Rp	4.500.000	6
Sewa Ruang Kamar (Suite)	Rp	5.500.000	6
Sewa Ruang Kamar (Standar)	Rp	3.500.000	10
Sewa Ruang Kamar (Villa)	Rp	7.000.000	3

DAFTAR PUSTAKA

DEWI, S. A. (2023). Perancangan Resort dan Ruang Usaha dengan Pendekatan Regionalisme di Kawasan Pariwisata Labuan Bajo, Nusa Tenggara Timur (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).

Sulistiawan, A. H. (2020). Redesain Pusat Cindera Mata Di Kawasan Wisata Budaya Citra Niaga Samarinda Dengan Pendekatan Regionalisme.

NABILAH, G. (2016). PERANCANGAN ECO-TOURIST RESORT DENGAN PENDEKATAN ECO-DESIGN DI SEKOTONG, LOMBOK BARAT (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).

Nafi, M., Supriyadi, B., & Roedjinandari, N. (2017). Pengembangan Ekowisata Daerah. *Buku Bunga Rampai*, 1(33), 38-45.

Somantri, L. (2005). Keunggulan Bali sebagai Daerah Tujuan Wisata Andalan Indonesia. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

Wiryantini, P. R., Subadra, I. N., & Sudiarta, M. (2022). Pengembangan Desa Wisata Sambangan Di Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel*, 6(1), 192-203.

Statistik, B. P. (2020). Perkembangan Pariwisata Provinsi Bali Desember 2019. Denpasar, Bali: Badan Pusat Statistik.

Statistik, B. P. (2020). Banyaknya Hotel Bintang Menurut Kelas dan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali 2018-2020. Terdapat pada: <https://bali.bps.go.id/indicator/16/222/1/banyaknya-hotel-bintang-menurut-kelas-dankabupaten-kota-di-provinsi-bali.html> Diakses pada, 9.



Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia
Gedung Moh. Hatta
Jl. Kaliurang Km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext.2301
F. (0274) 898444 psw.2091
E. perpustakaan@uii.ac.id
W. library.uui.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Nomor: 2675526466/Perpus./10/Dir.Perpus/V/2025

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini, menerangkan Bahwa:

Nama : Andre Syavier Fernanda
Nomor Mahasiswa : 20512133
Pembimbing : Ir. Hanif Budiman, M.T., Ph.D.
Fakultas / Prodi : Teknik Sipil dan Perencanaan/ Arsitektur
Judul Karya Ilmiah : PERANCANGAN ECO-TOURIST RESORT DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR REGIONALISME DI BULELENG
BALI UTARA

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (*similarity*) sebesar **12 (Dua Belas) %**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 5/14/2025

Direktur



Muhammad Jamil, SIP.



Linggah Wanna RESORT

Perkembangan pariwisata di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun 2023 hingga 2026. Hal ini ditandai dengan kunjungan utama wisatawan mancanegara ke Indonesia melalui pintu masuk bandara Ngurah Rai (Bali) dan Soekarno-Hatta yang terus mengalami peningkatan. Bali menempati posisi kelima sebagai destinasi terbaik di dunia. Keindahan alam dan budaya yang dimiliki Bali memiliki ciri khas sehingga mendorong para wisatawan untuk berkunjung. Pariwisata merupakan industri yang menjadi andalan bagi pemerintah Bali. Seiring dengan perkembangan pariwisata, banyak hotel, penginapan atau homestay yang berkembang di Bali. Berdasarkan data BPS provinsi Bali, khususnya di wilayah Buleleng, Bali utara. Terdapat 12 hotel berbintang di kawasan Buleleng. Selain itu, tercatat terdapat 194 hotel non bintang. Namun, di antara berbagai jenis akomodasi tersebut Resort tematik jarang sekali ada yang menawarkan. Hal ini membuka peluang untuk pengembangan resort dengan pendekatan regionalisme dengan menawarkan kegiatan ekowisata mengenai lingkungan dan budaya masyarakat Bali yang akan menjadi daya tarik baru yang dapat meningkatkan potensi pariwisata di Bali Utara. Khususnya di Kecamatan Buleleng, mengingat keberadaan resort dapat menawarkan pengalaman menginap yang berbeda dan lebih eksklusif bagi para wisatawan.

Latar Belakang

- Peningkatan Kunjungan Pariwisata dan Ekonomi di Bali
- Potensi Wisata, Seni dan Budaya Di Buleleng Bali Utara
- Kurangnya Akomodasi Pendukung Pariwisata Bali Utara
- Perancangan Eco-Tourist Resort (digunakan karena kerusakan lingkungan yang salah satu penyebab terjadinya karena pengembangan pariwisata)
- Pendekatan Arsitektur Regionalisme (bertujuan untuk memperkuat identitas lokal)

Permasalahan Umum

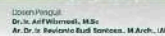
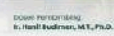
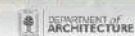
Bagaimana merancang sebuah resort yang mampu menarik wisatawan serta menjawab kebutuhan eco-tourist sebagai upaya peningkatan ekonomi kawasan prioritas dengan pendekatan arsitektur regionalisme?

Permasalahan Khusus

1. Bagaimana merancang tata ruang bangunan resort dengan memperhatikan hubungan visual dengan alam sekitar?
2. Bagaimana merancang resort yang mendukung fasilitas kegiatan sosial budaya masyarakat sekitar?

Tujuan Perancangan

Menghasilkan rancangan bangunan resort di Buleleng, Bali Utara sebagai fasilitas pariwisata eco-tourist yang mampu meningkatkan ekonomi pariwisata dan mengenaikan nilai budaya lokalitas kepada wisatawan.



LINGGAH WANNA RESORT

Linggah Berasal dari bahasa Bali dan juga dipengaruhi bahasa Sanskerta yang memiliki arti tempat tinggal, beristirahat, atau menetap dengan tenang.

Wana Berasal dari bahasa Sanskerta dan berarti gunung dalam bahasa Bali yang memiliki arti hutan, alam liar, pepohonan rimbun.

Maka keseluruhan dari "Linggah Wana Resort" merupakan suatu Tempat Tinggal Di Hutan Yang Damai.

LOKASI



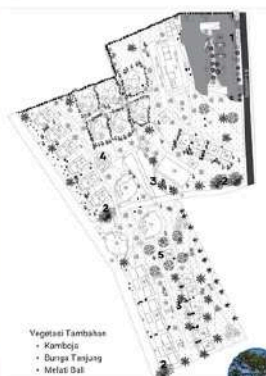
Lokasi perancangan berada di J. G. Lampuyang, Banjar Tegay, Kec. Buleleng, Kabupaten Buleleng, Bali Utara. Dengan titik koordinat $-8,125760, 115,086912$.

Luas: 18000 m²
Terdapat di pinggir sungai dengan sebagian besar lahan tertutup pepohonan yang memberikan naungan alami. Berada di kawasan wisata alam seperti air terjun.

SITE



LETAK VEGETASI EKSTISTNO



Vegetasi Tumbuhan

- Kamboja
- Bunga Tanjung
- Melati Bali



ANALISIS TAPAK



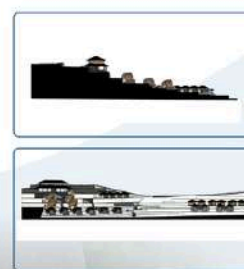
Pergeseran angin dengan frekuensi tinggi berasal dari arah barat daya dengan kecepatan rata-rata 14 km/h.

variasi suhu harian dengan suhu maksimum berkisar antara 28 hingga 30 derajat Celsius.

SURVEI SITE



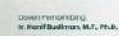
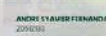
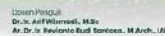
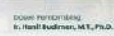
POTONGAN

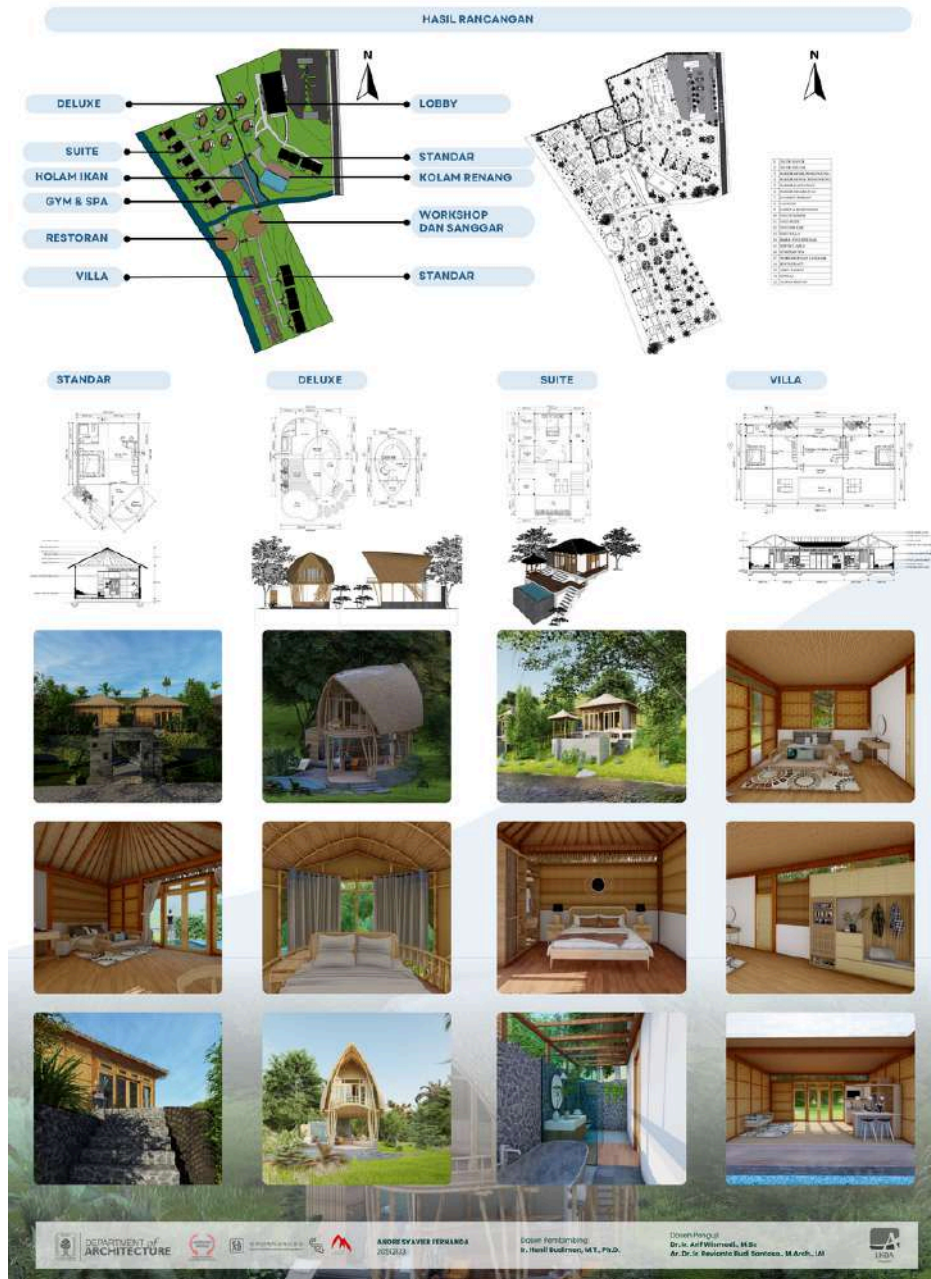


VISTA



SURVEI LOKASI SITE





Restoran dan Lobby

Suasana Unit Deluxe



Suasana Unit Standar dan Villa

Jalur Pedestrian





